

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MODAL KERJA,
RETURN ON EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ-45
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

OLEH

Nama : Yuni Sari

Nim : 1900861201267

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
TAHUN 2023
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut:

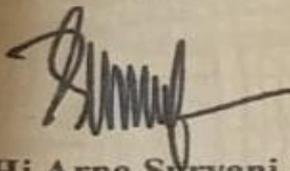
NAMA : Yuni Sari . H
NIM : 1900861201267
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
JUDUL : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan ujian skripsi ini pada tanggal seperti tertera dibawah ini :

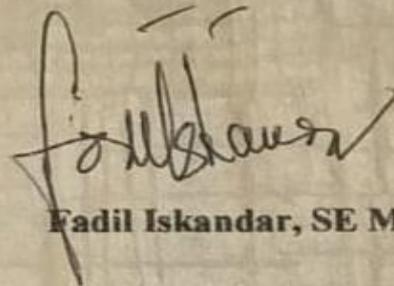
Jambi, Maret 2023

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

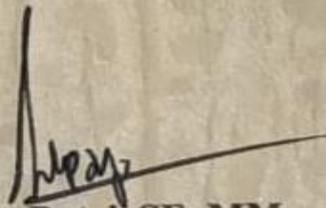


Dr Hj Arna Suryani, SE, MAk Ak, CA



Fadil Iskandar, SE MM

Mengetahui:
Ketua Program Studi Manajemen



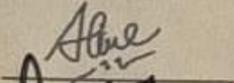
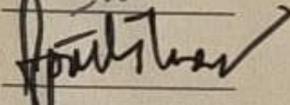
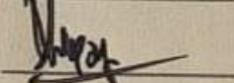
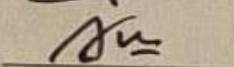
Hana Tamara Putri, SE, MM

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Komisi Penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

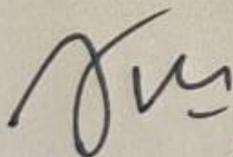
Hari : Jum'at
Tanggal : 30 Maret 2023
Jam : 15.00 – 17.00
Tempat : Ruang Sidang Fakultas

Panitia Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr Ali Akbar, SE, MM, CRP	Ketua	
Fadil Iskandar, SE, MM	Sekretaris	
Hana Tamara Putri, SE, MM	Penguji Utama	
Dr Hj Arna Suryani, MAK, CA	Anggota	

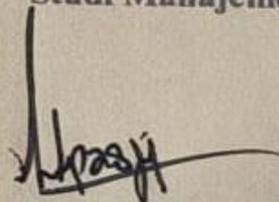
Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari



Dr Hj Arna Suryani, MAK, CA

Ketua Program
Studi Manajemen



Hana Tamara Putri, SE, MM

Surat Pernyataan Keaslian

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : Yuni Sari . H
NIM : 1900861201267
PROGRAM STUDI : Ekonomi Manajemen
DOSEN PEMBIMBING : Dr Hj Arna Suryani, SE, MAk Ak, CA
dan Fadil Iskandar, SE, MM
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal
Kerja, *Return on Equity* Terhadap Harga
Saham Pada Perusahaan Yang Masuk
Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 27 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



Yuni Sari . H

NIM 1900861201267

ABSTRACT

YUNI SARI / 1900861201267 / FACULTY ECONOMIC OF MANAGEMENT / THE EFFECT OF COMPANY SIZE, WORKING CAPITAL, RETURN ON EQUITY RATIO ON STOCK PRICES IN COMPANIES INCLUDED IN THE LQ-45 INDEX ON INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2017-2021 / 1st ADVISOR DR HJ ARNA SURYANI, SE, MAk Ak, CA AND 2nd ADVISOR FADIL ISKANDAR, SE, MM

Problem formulation this research is firstly, to analyze how the simultaneous influence of company size, working capital, return on equity on stock prices on in companies listed on the LQ-45 index . Secondly, how to partially influence of company size, working capital, return on equity on stock prices on in companies listed on the LQ-45 index.

The research methodology is descriptive and quantitative analysis methods. Data used is secondary data. The population become object in this research is companies listed on the LQ-45 Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Amount sample the used is 21 (twenty-one) industry company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2017 - 2021 by Indonesian Stock Exchange. And the analysis multiple regression, hypotesis test so determinant coefficient F test and t test.

The object of this research is companies listed on the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. And they have twenty one emiten in companies listed on the LQ-45 Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period.

The multiple regression lines is $Y = 2,558 - 0,134 X_1 + 0,130 X_2 + 0,323 X_3$. F test result, it is known that variabels of company size, working capital, return on equity simultaneously and significant on stock prices. F_{count} bigger than F_{table} ($12.290 > 2.69$) or significant level of 0.05 then ($0.000 < 0.05$). H_0 is accepted and H_a rejected. Based on the results of the t test, only return on equity has significant effect on stock price ($5,572 > 1.984$) and $sig < 0.05$

Conclusion is the variable company size, working capital, return on equity simultaneously and partially return on equity margin has significant effect on stock prices

KATA PENGANTAR

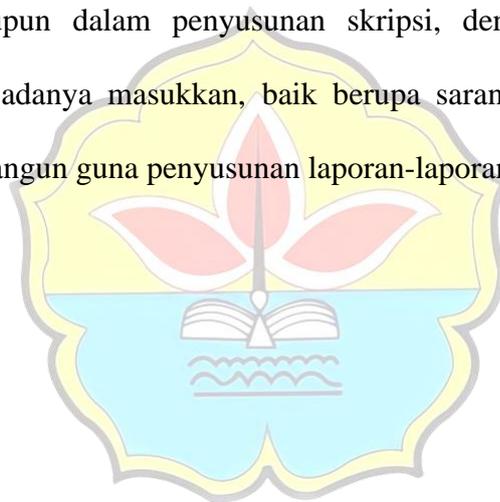
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME, karena atas berkat cinta dan kebaikannya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, MODAL KERJA, *RETURN ON EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG MASUK INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”**.

Skripsi ini dibuat dan diajukan untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Batanghari Jambi. Selama menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima masukan, saran, bimbingan dan saran. Penulis juga mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof Dr. Herri, MBA selaku PJs Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu DR Hj Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran selama proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Fadil Iskandar, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan dengan sabar dan ikhlas memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh staff pengajar (Dosen) Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu kepada saya selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang diberikan dapat saya amalkan dan dapat berguna bagi dunia dan akhirat
7. Para staff karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di lingkungan FakultasEkonomiUniversitas Batanghari Jambi.

Penulis pun menyadari bahwa penulis tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan. Begitupun dalam penyusunan skripsi, dengan kerendahan hati penulis menantikan adanya masukan, baik berupa saran maupun kritik yang dapat bersifat membangun guna penyusunan laporan-laporan yang akan datang.



Jambi, Maret 2023
Penulis,

Yuni Sari. H
NIM. 1900861201267

DAFTAR ISI

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRACT.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	13
1.3 Rumusan Masalah.....	14
1.4 Tujuan Penelitian	15
1.5 Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	17
2.1 Tinjauan Pustaka.....	17
2.1.1 Manajemen.....	17
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	19
2.1.3 Pasar Modal	20
2.1.4 Laporan Keuangan.....	21
2.1.5 Aktiva.....	24
2.1.6 Utang.....	25
2.1.7 Ukuran Perusahaan	25
2.1.8 Modal Kerja	28
2.1.9 Rasio Keuangan	34
2.1.10 <i>Return on Equity</i>	35
2.1.11 Saham.....	37
2.1.12 Harga Saham.....	40
2.1.13 Hubungan Antar Variabel Penelitian	44
2.2 Penelitian Terdahulu	47
2.3 Kerangka Penelitian	49
2.4 Hipotesis Penelitian.....	50
2.5 Metode Penelitian	51
2.6 Jenis dan Sumber Data.....	51
2.7 Metode Pengumpulan Data.....	51

2.7.1	Populasi dan Sampel	52
2.7.2	Metode Analisis Data.....	53
2.7.3	Alat Analisis.....	54
2.7.4	Operasional Variabel Penelitian.....	59
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....		61
3.1	Bursa Efek Indonesia	61
3.1.1	Sejarah Bursa Efek Indonesia	61
3.1.2	Visi dan Misi.....	62
3.1.3	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	62
3.2	Indeks LQ-45	74
3.2.1	PT Adaro Energy,Tbk (ADRO)	76
3.2.2	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)	79
3.2.2.2	Visi dan Misi.....	80
3.2.2.3	Struktur Organisasi	81
3.2.3	PT Astra International Tbk (ASII)	82
3.2.3.2	Visi dan Misi.....	85
3.2.3.3	Struktur Organisasi	86
3.2.4	PT Bank Mandiri (Persero),Tbk (BBMI).....	89
3.2.4.2	Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.....	92
3.2.4.3	Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.....	93
3.2.5	PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk (BBNI)	97
3.2.5.1	Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk.	97
3.2.5.2	Visi dan Misi PT Bank Nasional Indonesia Tbk.....	99
3.2.5.3	Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia Tbk.	101
3.2.6	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk (BBRI).....	105
3.2.6.1	Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.....	105
3.2.6.2	Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	107
3.2.6.3	Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.....	109
3.2.7	PT Bank Central Asia,Tbk (BBCA).....	112
3.2.7.1	Sejarah PT Bank Central Asia Tbk	112
3.2.7.2	Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk.	113
3.2.7.3	Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.	114
3.2.8	PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk (BBTN)	118
3.2.8.1	Sejarah PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.....	118
3.2.8.2	Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.....	119
3.2.8.3	Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.	120

3.2.9	PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM)	123
3.2.9.1	Sejarah PT Gudang Garam Tbk	123
3.2.9.2	Visi dan Misi	124
3.2.9.3	Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk	125
3.2.10	PT HM Sampoerna, Tbk (HMSP).....	127
3.2.10.1	Sejarah Singkat Perusahaan	127
3.2.10.2	Visi dan Misi.....	129
3.2.10.3	Struktur Organisasi	131
3.2.11	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	137
3.2.11.1	Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	137
3.2.11.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	138
3.2.12.3	Struktur Organisasi Perusahaan	138
3.2.12	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	141
3.2.12.1	Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	141
3.2.12.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	141
3.2.12.3	Struktur Organisasi Perusahaan	142
3.2.13	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)	144
3.2.13.1	Sejarah PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.....	144
3.2.13.2	Visi dan Misi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.....	145
3.2.13.3	Struktur Organisasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	145
3.2.14	PT. Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk (INTP)	148
3.2.14.1	Sejarah PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.....	148
3.2.14.2	Visi dan Misi.....	148
3.2.14.3	Struktur Organisasi PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk.....	149
3.2.15	PT. Indo Tambangraya Megah.....	150
3.2.15.1	Sejarah Perusahaan	150
3.2.15.2	Visi dan Misi.....	152
3.2.15.3	Struktur Organisasi	152
3.2.16	PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)	155
3.2.16.1	Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk.....	155
3.2.16.2	Visi dan Misi PT. Kalbe Farma TbkVisi	157
3.2.16.3	Struktur PT. Kalbe Farma Tbk.....	157
3.2.17	PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA).....	160
3.2.17.1	Sejarah Perusahaan	160
3.2.17.2	Visi dan Misi.....	162
3.2.17.3	Struktur Organisasi	162

3.2.18	PT Semen Indonesia,Tbk (SMGR)	165
3.2.18.1	Sejarah Perusahaan PT Semen Indonesia,Tbk	165
3.2.18.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	166
3.2.18.3	Struktur Organisasi	167
3.2.19	PT Telekom Indonesia (Persero),Tbk (TLKM)	173
3.2.19.1	Sejarah Perusahaan PT Telekom Indonesia (Persero),Tbk	173
3.2.19.2	Visi dan Misi PT. TELKOM.....	175
3.2.20	PT Unilever Indonesia,Tbk (UNVR)	175
3.2.20.1	Sejarah Perusahaan PT Unilever Indonesia,Tbk	175
3.2.20.2	Visi dan Misi Perusahaan PT Unilever Indonesia.....	177
3.2.20.3	Struktur Organisasi Perusahaan	177
3.2.21	PT Waskita Karya (Persero),Tbk (WSKT)	181
3.2.21.1	Sejarah Perusahaan	181
3.2.21.2	Visi dan MisiVisi	182
3.2.21.3	Struktur Organisasi Perusahaan	183
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		188
4.1	Hasil Penelitian	188
4.1.1	Uji Asumsi Klasik.....	188
4.1.1.1	Uji Normalitas.....	188
4.1.1.2	Uji Multikolinearitas	189
4.1.1.3	Uji Heteroskedastisitas.....	190
4.1.1.4	Uji Autokorelasi.....	192
4.1.2	Regresi Linear Berganda.....	193
4.1.3.	Pengujian Hipotesis.....	195
4.1.3.1	Uji F	195
4.1.3.2	Uji t	196
4.1.4.	Koefisien Determinasi (R^2)	198
4.2	Pembahasan.....	199
4.2.1	Pengaruh Ukuran perusahaan, Modal kerja, <i>Return on equity ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> Secara Simultan Terhadap Harga saham.....	199
4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan <i>Return on Equity Ratio</i> Secara Parsial Terhadap Harga saham.....	200
B A B V KESIMPULAN DAN SARAN.....		204
5.1	Kesimpulan	204
5.2	Saran	205
LAMPIRAN HASIL OUTPUT SPSS		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Ukuran Perusahaan Pada Emiten Yang Masuk Indeks LQ45 Periode 2017-2021 (Dalam Satuan).....	6
Tabel 1.2 Modal Kerja Pada Emiten Yang Masuk Indeks LQ45 Periode 2017-2021 (Dalam Juta Rupiah).....	8
Tabel 1.3 <i>Return on Equity Ratio</i> Pada Emiten Yang Masuk Indeks LQ45 Periode 2017-2021(Dalam Persentase).....	10
Tabel 1.4 Harga Saham Pada Emiten Yang Masuk Indeks LQ45 Periode 2017-2021 (Dalam Rupiah).....	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	48
Tabel 2.2 Kriteria Sampel.....	52
Tabel 2.3 Sampel Penelitian.....	53
Tabel 2.4 Operasional Variabel.....	60
Tabel 4.1 <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	189
Tabel 4.2 Uji Multikolinearitas.....	190
Tabel 4.3 Autokorelasi – <i>Run Test</i>	192
Tabel 4.4 Hasil Regresi Linear Berganda.....	193
Tabel 4.5 Hasil Uji F ANOVA ^a	195
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik t.....	197
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	199

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran.....	50
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	63
Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT Adaro Energy Tbk	77
Gambar 3.3 Struktur Organisasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	81
Gambar 3.4 Struktur Organisasi PT Astra International,Tbk	86
Gambar 3.5 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.....	94
Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk	102
Gambar 3.7 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.....	110
Gambar 3.8 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia,Tbk.....	115
Gambar 3.9 Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.....	121
Gambar 3.10 Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk	127
Gambar 3.11 Struktur Organisasi PT HM Sampoerna,Tbk	132
Gambar 3.12 Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur	139
Gambar 3.13 Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	143
Gambar 3.14 Struktur Organisasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	146
Gambar 3.15 Struktur Organisasi PT Indocement Tungal Prakarsa,Tbk.....	149
Gambar 3.16 Struktur Organisasi PT Indo TambangRaya Megah Tbk.....	153
Gambar 3.17 Struktur Oganisasi PT. Kalbe Farma Tbk.....	158
Gambar 3.18 Struktur Organisasi PT Bukit Asam (Persero) Tbk.....	163
Gambar 3.19 Struktur Organisasi PT Semen Indonesia, Tbk.....	168
Gambar 3.20 Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia,Tbk	178
Gambar 3.21 Struktur Organisasi PT Waskita Karya (Persero),Tbk.....	183
Gambar 4.1 Scatter Plot	191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomian suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang sangat banyak. Banyak Negara yang tidak bisa menjadi negara maju. Salah satu ciri negara tidak berkembang adalah tingkat tabungan masyarakat masih rendah, sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Dalam rangka peningkatan pengerahan dana tabungan masyarakat itu, lembaga-lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan perlu dituntut bekerja lebih keras dalam meningkatkan penarikan dana masyarakat. Oleh karenanya diperlukan lembaga keuangan yang dipercaya dan mempunyai kredibilitas yang tinggi, salah satunya adalah pasar modal.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya *leverage* suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank. Pasar modal merupakan suatu jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang. Dimana peranan pasar modal ini berbeda dengan pasar uang yang

menyediakan kebutuhan instrumen keuangan jangka pendek. Pasar modal menyediakan instrumen keuangan jangka panjang perusahaan atau organisasi melalui penjualan saham atau pengeluaran obligasi. Dengan pentingnya peranan pasar modal, maka untuk menarik para pelaku pasar modal agar berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien.

Para pelaku pasar modal dapat dengan mudah menjual ataupun membeli surat-surat berharga dengan cepat dan murah di pasar modal. Kemudahan yang didapat para pelaku pasar disebabkan oleh fasilitas yang diberikan, baik berupa sarana, maupun prasarana pasar modal. Sedangkan pasar modal dikatakan efisien jika harga surat-surat berharga mencerminkan nilai-nilai perusahaan secara akurat. Singkatnya, harga dari surat berharga merupakan penilaian investor terhadap proyek laba perusahaan di masa mendatang, termasuk di dalamnya penilaian terhadap kualitas manajemen.

Ada dua macam analisa yang dapat digunakan dalam berinvestasi saham yakni analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) dan analisis teknikal (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data analisa dari internal keuangan dari perusahaan dan data eksternal dari luar perusahaan. Selanjutnya analisis teknikal menggunakan data pasar dari saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham di pasar modal. Pada analisis fundamental sangat diperlukan analisis laporan keuangan dari perusahaan dalam bentuk rasio-rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan membantu dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan melakukan analisis rasio keuangan,

maka akan diperoleh informasi mengenai penilaian keadaan perusahaan, baik yang telah lampau, saat sekarang, dan masa yang akan datang. Harga saham dipasar modal memiliki tingkat ketidakstabilan yang tinggi, maka para investor harus melakukan analisis yang baik agar dapat mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Hal ini agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dan masih dalam batas-batas kewajaran. Harga saham menggambarkan *value* dari perusahaan, sehingga harga saham sangat dipengaruhi oleh prestasi dan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang disoroti antara lain; ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity ratio*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu parameter dari perusahaan, apakah perusahaan tersebut berkembang atau tidak berkembang. Ukuran perusahaan dapat tergambar dari peningkatan dari asset perusahaan yang dimilikinya. Demikian juga suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Semakin tinggi atau besar asset suatu perusahaan maka akan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ini akan menyebabkan modal kerja dari perusahaan akan semakin tinggi atau besar. Dimana modal kerja dapat dimaknakan sebagai dana yang harus tersedia sebagai suatu pembiayaan operasional perusahaan yang rutin.

Fokus dari modal kerja tersoroti pada aktiva lancar dari suatu perusahaan, yang mana komponen utama dari modal kerja terdiri dari kas, sekuritas, piutang dan persediaan serta pembiayaan. Modal kerja merupakan

modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Dengan efektifnya suatu perusahaan dalam mengelola modal kerjanya maka perusahaan tersebut dapat mengoptimalkan perolehan laba yang dihasilkan.

Apabila perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, karena tidak dapat memenuhi target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen. Dengan demikian secara tidak langsung modal kerja mempunyai kaitan yang relevan terhadap profitabilitas dari perusahaan. *Return on equity ratio* merupakan salah satu ukuran pada rasio profitabilitas. *Return on equity ratio* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Semakin tinggi tingkat *return on equity ratio* maka akan memberikan efek terhadap kenaikan laba perusahaan. Artinya tinggi rendahnya *return on equity ratio* akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi *value* perusahaan dimata investor. Begitu pula sebaliknya *return on equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan total modal. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio *return on equity ratio* semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat,

demikian pula sebaliknya.

Lokus dari penelitian ini adalah emiten yang masuk dalam indeks LQ45, dimana indeks ini berfungsi sebagai ukuran bagi kinerja keuangan dari emiten yang memiliki likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Indeks LQ45 merupakan salah satu indikator indeks saham di bursa efek Indonesia yang dapat dijadikan acuan sebagai bahan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Indeks LQ45 memiliki tujuan sebagai pelengkap IHSG, khususnya untuk menyediakan sarana yang obyektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi, investor dan juga pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang aktif diperdagangkan.

Adapun populasi pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia terdiri dari 45 (empat puluh lima) emiten. Sehubungan dengan periode pengamatan pada penelitian ini dari tahun 2017-2021 maka sampel penelitian adalah emiten yang terus menerus masuk pada indeks LQ45 selama periode pengamatan, ada 21 (dua puluh satu) emiten. Artinya hanya 21 emiten yang dapat dijadikan sampel pada penelitian. Berikut data ukuran perusahaan emiten yang masuk pada indeks LQ45 selama perioden 2017 – 2021 yakni :

Tabel 1.1
Ukuran Perusahaan Pada Emiten Yang Masuk
Indeks LQ45 Periode 2017-2021
(Dalam Satuan)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	18,34	18,45	18,43	18,31	18,50
2	ANTM	17,22	17,32	17,22	17,27	17,31
3	ASII	19,50	19,66	19,66	19,64	19,72
4	BBCA	20,44	20,53	20,64	20,79	20,93
5	BBNI	20,38	20,51	20,56	20,61	20,69
6	BBRI	20,84	20,98	21,07	21,14	21,24
7	BBTN	19,38	19,54	19,56	19,71	19,73
8	BMRI	20,84	20,91	21,00	21,08	21,27
9	GGRM	18,02	18,05	18,18	18,17	18,31
10	HMSP	17,58	17,66	17,75	17,72	17,79
11	ICBP	17,27	17,35	17,47	18,46	18,59
12	INDF	18,29	18,39	18,38	18,91	19,00
13	INKP	18,45	18,66	18,59	18,60	18,67
14	INTP	17,18	17,14	17,14	17,12	17,08
15	ITMG	16,73	16,86	16,64	16,61	16,98
16	KLBF	16,63	16,71	16,82	16,93	17,06
17	PTBA	16,91	17,00	17,08	16,99	17,40
18	SMGR	17,71	17,75	17,85	18,17	18,15
19	TLKM	19,11	19,14	19,21	19,32	19,44
20	UNVR	16,76	16,79	16,84	16,84	16,76
21	WIKA	17,64	17,90	17,94	18,04	18,06
Rata-Rata		18,34	18,44	18,48	18,59	18,70
Perkembangan			0,54	0,19	0,62	0,58
Rata-Rata Perkembangan						0,48

Sumber : Data Diolah (Lampiran I),2023

Pada tabel 1.1, rata-rata ukuran perusahaan dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung meningkat selama periode 2017-2021. Rata-rata tertinggi pada ukuran perusahaan pada emiten tersebut pada tahun 2021 yakni sebesar 18,70. Rata-rata terendah pada ukuran perusahaan pada emiten tersebut pada tahun 2017 yakni sebesar 18,34. Selanjut rata-rata perkembangan dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 selama periode

2017-2021 yakni sebesar 0,48%. Peningkatan dari ukuran perusahaan pada emiten yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung meningkat selama periode 2017-2021 memaknakan bahwa terjadi perkembangan dari asset emiten tersebut.

Semakin meningkatnya ukuran perusahaan pada industry maka akan memberi dampak yang positif akan peningkatan laba yang akan diperoleh oleh industry tersebut. Sebaliknya semakin menurunnya ukuran perusahaan pada industry maka akan memberi dampak yang negatif akan peningkatan laba yang akan diperoleh oleh industry tersebut atau dapat terjadi kemungkinan penurunan laba yang diperoleh. Ukuran perusahaan yang besar atau yang terus meningkat akan membawa dampak memudahkan perusahaan tersebut dalam mendapatkan dana di pasar modal (Vibby,2013:172). Sehingga dengan ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan performance dari perusahaan secara tidak langsung dapat memberikan sentiment positif pada saham perusahaan tersebut.

Berikut data modal kerja dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung meningkat selama periode 2017-2021.

Tabel 1.2
Modal Kerja Pada Emiten Yang Masuk Indeks LQ45 Periode 2017-2021
(Dalam Juta Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	16.336.992	11.398.761	12.234.269	8.275.347	21.069.235
2	ANTM	3.449.477	2.986.699	2.372.001	1.597.253	5.165.760
3	ASII	22.571.000	17.142.000	29.096.000	46.572.000	56.484.000
4	BBCA	108.860.363	138.675.756	188.759.076	207.310.077	226.093.069
5	BBNI	129.593.094	113.916.338	164.734.996	160.280.925	158.965.414
6	BBRI	155.402.695	412.255.596	301.434.461	297.820.223	354.289.654
7	BBTN	21.663.434	40.596.318	52.712.031	56.592.663	58.442.458
8	BMRI	2.421.56.189	218.993.780	822.113.990	321.485.798	491.303.452
9	GGRM	21.153.448	754.991	26.822.406	32.527.937	30.943.295
10	HMSP	2.7697.384	29.037.484	28.969.339	24.347.804	19.358.846
11	ICBP	9.751.743	6.886.170	10.068.566	11.540.059	15.101.504
12	INDF	10.877.636	2.068.516	6.716.583	10.442.363	13.779.995
13	INKP	22.251.492	35.611.671	33.214.257	34.116.144	34.773.652
14	INTP	9.404.050	8.390.147	8.956.007	8.083.350	6.690.227
15	ITMG	6.360.624	5.475.834	3.335.812	2.999.188	8.893.596
16	KLBF	7.816.615	8.362.121	8.645.382	9.898.606	12.177.554
17	PTBA	6.604.519	6.803.648	6.988.633	4.491.899	10.710.853
18	SMGR	4.998.242	7.804.848	4.418.279	4.058.441	1.060.069
19	TLKM	2.185.000	2.993.000	16.647.000	22.590.000	7.854.000
20	UNVR	5.409.331	10.309.757	4.534.974	4.529.176	4.802.944
21	WIKA	19.599.001	25.604.663	11.986.015	3.812.478	217.064
Rata-Rata		40.673.444	52.669.909	83.083.813	60.636.749	73.246.506
Perkembangan			29,49	57,74	(27,02)	20,80
Rata-Rata Perkembangan						20,25

Sumber : Data Diolah (Lampiran II), 2023

Pada tabel 1.2, rata-rata modal kerja dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung meningkat selama periode 2017-2021. Rata-rata tertinggi pada modal kerja pada emiten tersebut pada tahun 2021 yakni sebesar Rp.73.246.506 Juta. Rata-rata terendah pada modal kerja pada emiten

tersebut pada tahun 2017 yakni sebesar Rp.40.673.444 Juta. Selanjut rata-rata perkembangan dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2017-2021 yakni sebesar 20,25%. Modal kerja pada perusahaan merupakan penggerak untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang pendek. Oleh karenanya modal kerja merupakan factor yang penting bagi perusahaan. Peningkatan dari modal kerja pada emiten yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung meningkat selama periode 2017-2021 memaknakan bahwa terjadi perkembangan dari usaha dari emiten tersebut.

Semakin efisien dalam mengelola modal kerja pada industry maka akan memberi dampak yang positif akan peningkatan laba yang akan diperoleh oleh industry tersebut. Sebaliknya semakin tidak efisien dalam mengelola modal kerja pada industry maka akan memberi dampak yang negatif akan menurunkan laba yang akan diperoleh oleh industry tersebut.. Modal kerja yang besar dan efisien akan membawa dampak meningkatkan performance dari perusahaan dan secara tidak langsung dapat memberikan sentiment positif pada saham perusahaan tersebut. Modal kerja dapat juga dimaknakan sebagai sejumlah dana atau sejumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional keseharian perusahaan dan merupakan investasi dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar.

Berikut data *return on equity ratio* dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung meningkat selama periode 2017-2021.

Tabel 1.3
Return on Equity Ratio Pada Emiten Yang Masuk Indeks LQ45
Periode 2017-2021
(Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	13,11	11,10	10,92	4,01	23,07
2	ANTM	0,74	4,43	1,07	6,04	8,93
3	ASII	14,82	15,70	14,25	9,50	11,87
4	BBCA	17,75	17,04	16,41	14,70	15,50
5	BBNI	13,65	13,67	12,41	2,94	8,68
6	BBRI	17,36	19,45	16,48	9,33	10,54
7	BBTN	13,98	11,78	0,88	8,02	11,10
8	BMRI	12,61	13,98	13,61	9,11	13,75
9	GGRM	18,38	17,27	21,36	13,07	9,45
10	HMSP	37,14	38,29	38,46	28,38	24,45
11	ICBP	17,43	20,52	20,10	14,74	14,44
12	INDF	11,00	9,94	10,89	11,06	12,93
13	INKP	12,84	15,60	6,85	6,92	11,08
14	INTP	7,57	4,12	7,95	8,15	8,67
15	ITMG	26,37	26,68	14,30	4,47	39,56
16	KLBF	17,66	16,33	12,52	15,32	15,20
17	PTBA	32,95	31,48	21,93	14,22	33,14
18	SMGR	6,71	9,43	7,00	7,50	5,23
19	TLKM	29,16	23,00	23,53	24,45	23,35
20	UNVR	135,40	120,21	139,97	145,09	133,25
21	WIKA	9,27	12,04	13,64	1,94	1,23
Rata-Rata		22,19	21,53	20,22	17,09	20,73
Perkembangan			(2,97)	(6,09)	(15,45)	21,30
Rata-Rata perkembangan						(0,80)

Sumber : www.idx.co.id, 2023

Pada tabel 1.3, *return on equity ratio* dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 berfluktuasi selama periode 2017-2021. Rata-rata tertinggi pada *return on equity ratio* pada emiten tersebut pada tahun 2017 yakni sebesar 22,19%. Rata-rata terendah pada *return on equity ratio* pada emiten tersebut pada tahun 2020 yakni sebesar 17,09%. Selanjut rata-rata perkembangan *return on equity ratio* dari emiten yang masuk dalam indeks

LQ45 selama periode 2017-2021 turun yakni sebesar 0,80%. Return merupakan salah satu factor yang dianalisis oleh perusahaan dalam menginvestasikan sejumlah modal. Penurunan dari *return on equity ratio* dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 merupakan hasil dari penurunan dari laba yang dihasilkan. emiten tersebut.

Semakin meningkatnya *return on equity ratio* pada industry merupakan dampak yang diberikan atas peningkatan laba yang akan diperoleh oleh industry tersebut. Sebaliknya semakin menurunnya *return on equity ratio* pada industry merupakan dampak dari negatif akan penurunan laba yang akan diperoleh oleh industry tersebut atau dapat terjadi kemungkinan penurunan laba yang diperoleh. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio *return on equity* semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return on equity* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut. Peningkatan dalam volume transaksi saham suatu perusahaan dapat mengakibatkan secara langsung harga saham dari perusahaan tersebut.

Berikut data harga saham dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 cenderung meningkat selama periode 2017-2021.

Tabel 1.4
Harga Saham Pada Emiten Yang Masuk Indeks LQ45 Periode 2017-2021
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	1.555	1.215	1.555	1.430	2.250
2	ANTM	840	4.590	.840	1.935	2.250
3	ASII	6.925	8.225	6.925	6.025	5.700
4	BBCA	33.425	26.000	33.425	33.850	7.300
5	BBNI	7.850	8.800	7.850	6.175	6.750
6	BBRI	4.400	3.660	4.400	4.068	4.110
7	BBTN	2.120	2.540	2.120	1.725	1.730
8	BMRI	7.675	7.375	7.675	6.325	7.025
9	GGRM	53.000	83.625	53.000	41.000	30.600
10	HMSP	2.100	3.710	2.100	1.505	965
11	ICBP	11.150	10.450	11.150	9.575	8.700
12	INDF	7.925	7.450	7.925	6.850	6.325
13	INKP	7.700	11.550	7.700	10.425	7.825
14	INTP	19.025	18.450	19.025	14.474	12.100
15	ITMG	11.475	20.250	11.475	13.850	20.400
16	KLBF	1.620	1.520	1.620	1.480	1.615
17	PTBA	2.240	4.300	2.240	2.710	2.810
18	SMGR	12.000	11.500	12.000	12.425	7.250
19	TLKM	3.970	3.750	3.970	3.400	3.690
20	UNVR	42.000	45.400	42.000	1.470	4.110
21	WIKA	1.990	1.655	1.990	1.985	1.105
Rata-Rata		11.475,5	13.619,8	11.475,5	8.699,1	6.886,2
Perkembangan			18,69	(15,74)	(24,19)	(20,84)
Rata-Rata perkembangan						(10,52)

Sumber : www.idx.co.id , 2023

Pada tabel 1.4, harga saham dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 berfluktuasi selama periode 2017-2021. Rata-rata tertinggi pada harga saham pada emiten tersebut pada tahun 2018 yakni sebesar Rp.13.619,8. Rata-rata terendah pada harga saham pada emiten tersebut pada tahun 2021 yakni sebesar Rp.6.886,2. Selanjut rata-rata perkembangan harga saham dari emiten yang masuk dalam indeks LQ45 selama periode 2017-2021 turun yakni sebesar 15,20%. Penurunan dari harga saham dari emiten yang masuk dalam

indeks LQ45 mengakibatkan penurunan *performance* dari emiten tersebut.

Pada peneliti terdahulu Fe dan Suryani (2017) berpendapat bahwa Ukuran Perusahaan dan *Return on Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan memberikan kontribusi yang positif. Sejalan dengan Sulistyono dkk (2022) bahwa *return on equity ratio* dan ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham. Pengaruh yang ditunjukkan adalah positif dengan ukuran perusahaan terkuat dalam mempengaruhi harga saham. Sedangkan peneliti terdahulu Hidayat (2019) berpendapat bahwa ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua *return on equity* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Ketiga, modal kerja tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sehubungan dengan relevansinya terhadap penelitian terdahulu yang saling bertolak belakang, maka peneliti ingin meneliti secara fokus dan komprehensif dengan judul ; **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja, *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ45 DiBursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari ulasan-ulasan terdahulu, maka dapat diformulakan identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Data perkembangan dari ukuran perusahaan pada emiten-emiten yang masuk pada indeks LQ45 selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 0,48%. Dimana ini dapat diindikasikan mempengaruhi kenaikan dari laba yang diperoleh dan secara tidak

langsung juga dapat mempengaruhi harga saham dari emiten-emiten tersebut.

2. Data perkembangan dari modal kerja pada emiten-emiten yang masuk pada indeks LQ45 selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata sebesar 20,25%. Dimana peningkatan efisien dari modal kerja dapat mengoptimalkan kenaikan dari laba yang diperoleh dan secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi harga saham dari emiten-emiten tersebut.
3. Data perkembangan dari *return on equity* pada emiten-emiten yang masuk pada indeks LQ45 selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dengan rata-rata menurun sebesar 0,80%. Penurunan dari *return on equity* dapat diindikasikan mempengaruhi penurunan dari laba yang diperoleh dan secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi penurunan harga saham dari emiten-emiten tersebut.
4. Data perkembangan dari harga saham pada emiten-emiten yang masuk pada indeks LQ45 selama periode 2017-2021 mengalami kecenderungan penurunan dengan rata-rata sebesar 10,52%.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjabaran identifikasi masalah yang ada terdapat fenomena-fenomena yang mempunyai relevansi terhadap penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang

masuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2. Bagaimana pengaruh secara parsial ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan realisasi yang implisit dari rumusan masalah terdahulu, dapat dijabarkan sebagai berikut :

3. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang lebih bagi penulis, perusahaan maupun pihak lain yaitu :

- 1.5.1 **Manfaat Akademis**, merupakan sarana dan kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan berbagai teori yang telah didapatkan selama belajar dibidang manajemen keuangan terutama yang berkaitan dengan variabel-variabel pada penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dikembangkan sehingga dapat digunakan sebagai salah satu informasi dan referensi bagi mengembangkan ilmu pengetahuan sesuai keperluan masing-masing pihak.

1.5.2 Manfaat Praktis, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan perusahaan sehingga dapat memberikan informasi untuk pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan tersebut. Diharapkan bagi pembaca dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memilih investasi di Bursa Efek Indonesia.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan suatu tata cara proses dalam pengelolaan pas suatu perusahaan yang sangat penting. Manajemen adalah seni melestarikan suatu pekerjaan melalui orang lain dan menurut Manullang (2018:5) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen merupakan alat untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen dapat ditingkatkan. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber dan sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Fahmi (2011:2) manajemen adalah suatu ilmu yang mempelajari secara komperhensif tentang bagaimana mengarahkan dan mengelola barang- barang dengan berbagai latar belakang yang berbeda-beda dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Afandi (2018:1) Manajemen adalah bekerja dengan orang-orang untuk

mencapai tujuan organisasi untuk pelaksanaan fungsi perencanaan (*planning*), perorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam perencanaan organisasi. Timbul pertanyaan tentang apa yang diatur, mengapa harus diatur, siapa yang mengatur, siapa yang mengatur dan bagaimana mengaturnya. Menurut Terry (2012:68) fungsi manajemen terdiri dari :

1. Perencanaan (*planing*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Perorganisasian (*organization*) yaitu sebagai suatu cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakan seluruh sumber daya yang ada dalam perorganisasian agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai dan bisa mencapai tujuan.

Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta

mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dalam rencana

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Riyanto (2016:4), bahwa : Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut disebut Manajemen Keuangan. Sedangkan Menurut Sartono (2011:6), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Menurut Martono dan Harjito (2014:4) dinyatakan bahwa : Manajemen Keuangan (*Financial Manajemen*) atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan.

Sedangkan menurut Husnan dan Pudjuastuti (2014:3), menyatakan bahwa manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas atau

proses pengambilan keputusan dalam bidang keuangan yang berkenaan dengan upaya untuk memperoleh dana, menggunakan, mengelola asset sesuai tujuan perusahaan dan menggunakannya untuk investasi maupun pembelanjaan secara efisien. Menurut Kamaludin dan Indriani (2012:1) dinyatakan bahwa : Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai upaya dan kegiatan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Definisi lain juga dapat diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

2.1.3 Pasar Modal

Menurut Jogiyanto (2012:29), Pasar Modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Sedangkan Menurut Widoatmojo (2012:15) ; Pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjual-belikan adalah dana-dana jangka panjang, yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:10) Pasar Modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Sedangkan Menurut Riyanto (2012:219) pengertian pasar modal adalah

Pasar Modal (*capital market*) adalah suatu pengertian abstrak yang mempertemukan dua kelompok yang saling berhadapan tetapi berkepentingan saling mengisi yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten yang membutuhkan dana jangka panjang di lain pihak, atau dengan kata lain adalah bertemunya penawaran dan permintaan dalam jangka menengah atau dana jangka panjang. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam jangka panjang.

2.1.4 Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012:21) Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Munawir (2014:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Selanjutnya menurut Sunyoto (2013:9) laporan keuangan adalah proses analisis dan penilaian yang membantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah sewajarnya diajukan. Menurut Nilasari dan Wiludjeng (2006:164) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan keuangan yang merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam melakukan penelitian pada suatu perusahaan diperlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perusahaan secara menyeluruh mengenai pengelolaan dana. Pengelolaan dana bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting. Menurut Munawir (2004:3) laporan keuangan dapat digunakan untuk :

1. Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan.
2. Untuk menentukan/mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
3. Untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab.
4. Untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau

penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Tujuan utamanya laporan keuangan adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ekstern perusahaan. Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2013:19-20).

1. Pemilik, guna melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan sertadeviden yang diperolehnya.
2. Manajemen, untuk menilai kinerjanya selama periode tertentu.
3. Kreditor, untuk menilai kelayakan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dan kemampuan membayar pinjaman.
4. Pemerintah, untuk menilai kepatuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya kepada pemerintah.
5. Investor, untuk menilai prospek usaha tersebut ke depan, apakah mampumemberikan dividen dan nilai saham seperti yang diinginkan.

2.1.5 Aktiva

Aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan yang masih akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya (Kasmir, 2013:39). Menurut Sunyoto (2013:26) Aktiva adalah merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuknya dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2004:14) Aktiva adalah harta tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada

penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya goodwill, hak patent, hak menerbitkan dan sebagainya.

2.1.6 Utang

Menurut Munawir (2014:18), Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Menurut Djarwanto dalam (Sunyoto 2013:30) Utang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut. Menurut Fahmi (2012:160) Utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Sedangkan menurut Harahap dalam (Fahmi 2012:160) bahwa, kewajiban (utang) adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)". Klasifikasi hutang antara lain hutang lancar (jangka pendek) dan hutang tidak lancar (jangka panjang).

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2012:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : "Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya

sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain". Menurut Harahap (2012:94) ukuran perusahaan (firm size) adalah sebagai berikut : besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Kemudian ukuran perusahaan menurut Kamaludin (2012:93) adalah : Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan". Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

Menurut Mas'ud (2011:165) ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, long size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm). Dapat diklasifikasikan Perusahaan yang memiliki total aset dengan jumlah besar atau disebut dengan perusahaan besar akan lebih banyak mendapatkan perhatian dari

investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kemudahan dalam mengendalikan aset perusahaan inilah yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2011:136) bahwa ukuran perusahaan ialah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilogartimakan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Umumnya, perusahaan besar memiliki jumlah aset yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Digunakannya jumlah aset sebagai pengukuran karena jumlah aset dari tahun ke tahun lebih stabil. Menurut Sartono (2011:137) dimana perusahaan yang besar biasanya lebih mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan yang kecil dan kemudahan akses mendapatkan dana. Semakin besar perusahaan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah

ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak

keuangan. Dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir,2014:213). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Perusahaan besar yang sudah wellestablished akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula.

Menurut Sartono (2011:138) formulasi dari ukuran perusahaan adalahberikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{asset}$$

2.1.8 Modal Kerja

Modal kerja mempunyai banyak pengertian dalam bahasa asing, modal kerja dikenal dengan istilah *working capital* atau istilah lainnya adalah *liquid capital* atau *current capital*. Modal kerja merupakan salah satu bagian dari assets yang ada dalam perusahaan atau koperasi (Husnan,2014:76). Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan.

Modal kerja menurut Riyanto (2016:57) adalah dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari.

Menurut konsep dalam modal kerja ada 3, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Menggambarkan keseluruhan (jumlah) dari aktiva lancar, dimana aktiva lancar ini sekali berputar dan dapat kembali ke bentuk semula dalam jangka waktu pendek. Konsep ini disebut modal kerja bruto/*Gross working capital*.

2. Konsep kualitatif

Konsep ini hanya melihat pada kuantitas aktiva lancar saja, maka pada konsep ini akan mencakup pula unsur-unsur kewajiban yang segera harus dibayar. Dengan kata lain modal kerja menurut konsep ini adalah selisih antara aktiva lancar dan passiva lancar. Jadi berdasarkan konsep ini modal kerja bisa surplus atau defisit. Modal kerja surplus apabila jumlah *current asset* lebih besar dari *current liabilities* dan defisit bila terjadi sebaliknya. Modal kerja menurut konsep ini sering disebut modal kerja netto (*Net Working Capital*).

3. Konsep Fungsional

Menitik beratkan pada fungsi dari pada dana dalam menghasilkan pendapatan *income* dari usaha pokok perusahaan. Menghasilkan pendapatan pada periode akuntansi (*current income*) dan periode masa depan (*future income*). Modal kerja dalam suatu usaha tidaklah harus dalam jumlah yang besar, jumlah modal kerja disesuaikan dengan

ukuran dan kebutuhan untuk dapat menjalankan usaha tersebut. Bagi usaha rumahan atau berskala kecil modal kerja yang digunakan pastinya tidak sebesar perusahaan Badan Usaha Milik Negara karena kebutuhan pengolaannya juga berbeda. Hal yang terpenting dalam modal kerja adalah pengelolaan dan seberapa cepat modal berputar. Semakin cepat modal berputar, maka kontinuitas suatu usaha lebih terjamin.

Fungsi modal kerja yang cukup menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan juga akan memberikan beberapa keuntungan (Munawir,2014 :16) yaitu :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk memelihara *Credit standing* perusahaan yaitu penilaian pihak ketiga, misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan untuk menghadapi situasi darurat seperti dalam hal terjadi : pemogokan, banjir dan kebakaran. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit kepada para pembeli. Kadang-kadang perusahaan harus memberikan kepada para pembelinya syarat kredit yang lebih lunak dalam usaha membantu para pembeli yang baik untuk membiayai perusahaannya.

Fungsi utama modal kerja sebenarnya adalah menopang kegiatan produksi dan penjualan serta menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan (Harahap,2012:67). Menopang kegiatan produksi maksudnya adalah dengan modal kerja yang cukup, setiap kegiatan yang berhubungan dengan produksi seperti : ketersediaan dan kelancaran bahan baku, biaya gaji pegawai, kelancaran operasional pabrik, dan lain-lain bisa terjamin dan mampu dibiayai dengan modal kerja yang ada. Selanjutnya akan berdampak positif terhadap laba (profitabilitas) perusahaan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Besarnya Jumlah Modal Kerja

a. Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan-penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Pembayaran biaya perusahaan. Hal ini dapat ditentukan dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan.
2. Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya.
3. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk

tujuan tertentu dalam jangka panjang.

4. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau aktiva tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar sehingga mengurangi modal kerja.
 5. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang.
 6. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadinya.
- b. Besar kecilnya jumlah modal kerja pada setiap perusahaan berbeda-beda dari waktu ke waktu. Dalam menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah persoalan yang mudah.

Menurut Munawir (2012:119) faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Sifat atau type dari perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relative akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan.

2. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual hingga harga persatuan dari barang tersebut.
- Kebutuhan**

modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diprodukir sampai barang tersebut dijual.

Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang jasa akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

3. Syarat pembayaran bahan atau barang dagangan
4. Syarat pembelian barang dagangan atau bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi barang yang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.
5. Syarat Penjualan. Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk mempermudah dan memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam

periode diskonto tersebut.

Adapun formulasi dari modal kerja menurut Riyanto (2015:61) adalah sebagai berikut

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

2.1.9 Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditur dan investor dan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh. Analisa rasio keuangan meliputi dua jenis perbandingan yaitu:

1. Analisa dalam memperbandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya didalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan keuangan performa atau proyeksi dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.
2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan

suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis seorang analis dapat memberikan pertimbangan yang realistis.

Ada lima jenis rasio keuangan (Atmaja, 2012:77) :

1. *Leverage Ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk Memenuhi kewajiban – kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Asset Management Ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivasinya.
4. *Profitability Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market – Value Ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor.

2.1.10 Return on Equity

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham (Munawir, 2014:133). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut (Jogianto, 2014:218). Dengan kata

lain tingkat *Return On Equity* akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan .

Return on equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri kasmir (2015:204).Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Rasio yang paling penting adalah pengembalian atas ekuitas(*return on equity*), yang merupakan laba bersih bagi pemegang saham di bagi dengan total ekuitas pemegang saham. Brigham & Houston (2011:133)

Return On Equity menurut Sartono (2012:124) yaitu: “Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar”. Menurut Hanafi dan Halim (2012:84) *return on equity* adalah sebagai berikut: “Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.” *Return on equity* menurut Harjito dan Martono (2010:61) adalah sebagai berikut : ”Return On Equity sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.”

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk: 1. Mengetahui besarnya laba bersih

sesudah pajak dengan modal sendiri. 2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri 3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman. Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio Return On Equity bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu: 1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. 2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri. 3. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Formula yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* yakni sebagai berikut (Riyanto,2012:126) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.1.11 Saham

Saham menurut Fahmi (2012:270) adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan atau kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) Saham (*stock*) adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroaan terbatas. Saham berwujud selemba kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang

menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dalam pasar modal ada dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu :

1. Saham Biasa (*Common stock*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (Rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden. *Common Stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu :

- **Blue Chip-Stock** (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Saham-saham IBM dan Du Pont merupakan contoh *blue chip*. Jika di Indonesia kita bisa melihat pada 5 (lima) besar saham yang termasuk kategori LQ 45. LQ 45 adalah likuiditas empat puluh lima buah perusahaan yang dianggap memiliki tingkat likuiditas yang baik dan sesuai dengan pengharapan pasar modal.
- **Growth Stock** adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain,

dan karenanya mempunyai PER yang tinggi.

- ***Defensive Stock*** (Saham-saham Defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu berkaitan dengan deviden, pendapatan, dan kinerja pasar. Contoh perusahaan yang masuk kategori ini biasanya perusahaan yang produknya memang dibutuhkan oleh publik seperti perusahaan yang masuk kategori *food and beverage*, yaitu gula, beras, minyak makan, garam dan sejenisnya.
- ***Cyclical Stock*** adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepatsaat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu. Contohnya saham pabrik mobil dan real estate. Sebaliknya saham non siklis mencakup saham-saham perusahaan yang memproduksi barang-barang kebutuhan umum yang tidak berpengaruh oleh kondisi ekonomi, misalnya makanan dan obat-obatan.
- ***Seasonal Stock*** adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman, misalnya karena cuaca dan liburan. Sebagai contoh, pabrik mainan memiliki penjualan musiman yang khusus pada saat musim natal.
- ***Speculative Stock*** adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya adalah rendah atau negatif. Ini biasanya dipakai untuk membeli saham pada perusahaan pengeboran minyak.

2. Saham Istimewa (*Common preferred*)

Adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang biasanya akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Menurut Martono dan Harjito (2005:368) saham *preferred* dalam prakteknya terdapat beberapa jenis yaitu :

- *Cumulative Preferred Stock* adalah saham preferen jenis ini memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu persentase atau jumlah tertentu. Sehingga jika pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya.
- *Non Cumulative Stock* adalah pemegang saham jenis ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu persentase atau jumlah tertentu, tetapi tidak kumulatif.
- *Participating Preferred Stock* adalah pemilik saham ini selain memperoleh dividen tetap juga memperoleh dividen tambahan (*extra dividend*).

2.1.12 Harga Saham

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Anoraga, 2015:86). Harga

saham yang berlaku dipasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya (Ang,2017:73). Dengan harga saham yang ditentukan otomatis perdagangan saham di bursa efek akan berjalan. Jadi berdasarkan pengertian tersebut harga saham adalah kesepakatan antara pemilik dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan.

Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar, semakin banyak orang yang ingin membeli saham maka saham tersebut cenderung bergerak naik (Darmadji,2011:110).Sebaliknya makin banyak yang menjual saham maka harga saham tersebut akan bergerak turun. Namun jangka panjang kinerja perusahaan emiten dan pergerakan saham umumnya bergerak searah pergerakan harga saham selama jangka waktu tertentu umum yang membentuk suatu pola tertentu.

Menurut Darsono dkk (2015:111) Harga Saham dapat mencerminkan semua informasi yang ada di pasar, ketidaktahuan tentang nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Secara umum terdapat dua jenis analisis harga saham yaitu :

- a. Analisis Teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham secara historis untuk memprediksi harga saham di masa mendatang.
- b. Analisis Fundamental adalah analisis harga saham dengan melakukan analisis terhadap fundamental keuangan perusahaan

Pada umumnya Saham berwujud selebar saham yang mempunyai nilai atau harga. Menurut Sawidji Widodoatmojo (2016:46) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) :

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di Bursa Efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

c. Harga Pasar

Kalau harga perdana merupakan harga jual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali

terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji (2011:87), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning PerShare/EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerimalaba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2. Tingkat Bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :

- a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila *Price to Book Value* naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
- b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi *Price to Book Value* maka semakin rendah laba perusahaan. *Price to Book Value* juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

c. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan.

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

d. Jumlah laba yang didapat perusahaan Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

e. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima.

2.1.13 Hubungan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Pada dasarnya ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, long size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kemudahan dalam mengendalikan aset perusahaan inilah yang akan meningkatkan value perusahaan. Menurut Sartono (2011:137) dimana perusahaan yang besar biasanya lebih mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan yang kecil dan kemudahan akses mendapatkan dana.

Semakin besar perusahaan semakin besar pula dana yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sulistyono dkk (2022) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham dan berhubungan positif. Pengaruh yang ditunjukkan adalah positif dengan ukuran perusahaan terkuat dalam mempengaruhi harga saham. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar. Sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

2. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Harga Saham

Modal kerja merupakan salah satu bagian dari assets yang ada dalam perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal dalam

menjalankan aktifitasnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Perusahaan memiliki kebutuhan modal yang berbeda-beda tergantung jenis usaha yang dijalankan.

Modal kerja, Riyanto (2016:57) merupakan dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari. Fungsi utama modal kerja sebenarnya adalah menopang kegiatan produksi dan penjualan serta menutup dana atau pengeluaran tetap yang tidak berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan. Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Dengan demikian penggunaan modal kerja yang efisien maka secara tidak langsung akan meningkatkan laba yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan value dari perusahaan.

3. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Menurut Gumanti (2011:116), *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang

ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Sulistyono (2022) berpendapat bahwa *Return on Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham dan mempunyai hubungan negatif dengan Harga Saham. Apabila *Return on Equity* meningkat akan membawa penurunan dari Harga Saham. *Return On Equity* yang tinggi akan dapat mendorong penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Hal ini akan mempengaruhi minat para investor untuk melakukan transaksi jual beli saham, sehingga akan meningkatkan volume penjualan saham perusahaan tersebut (Jogianto,2014:218). Dengan kata lain tingkat *Return On Equity* akan memberikan pengaruh terhadap volume penjualan saham perusahaan

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan kajian ilmiah. Penelitian terdahulu dapat juga sebagai dasar penguat dari peneliti untuk melihat bagaimana bila dibandingkan dengan fenomena yang ditemukan pada penelitian. Terdapat beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang dapat menjadi acuan atau referensi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

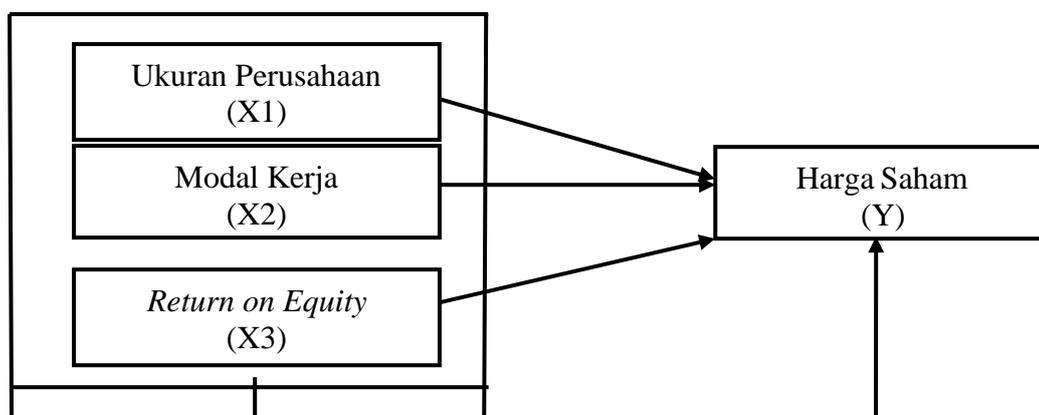
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Jurnal	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fe Fe, Arna Suryani (Jurnal of Economics dan Bussiness Vol.1 No.1 September 2017)	Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan <i>Return on Equity Ratio</i> Pada Industri Otomotif Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia Selama Peeriode 2012-2015	Secara simultan Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan <i>Return on Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan. Selanjutnya secara parsial Ukuran Perusahaan dan <i>Return on Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan.
2	Octavia Languju (Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol.16, No.2,2019)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , Ukuran Perusahaan, Modal kerja Terhadap Harga Saham Pada PerusahaanProperty Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia	Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, bahwa hasil uji F Harga Saham dapat dipengaruhi oleh <i>return on equity</i> , ukuran perusahaan, modal kerja. Kedua, bahwa hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel <i>return on equity</i> yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan, modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Wastam Wahyu Hidayat (JEBI, Jurnal Forum Ekonomi, ISSN 1411-1713, 21 (1), 2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Return on Equity</i> dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.	Hasil analisis memberikan kesimpulan bahwa dari tiga variabel yang digunakan meliputi ukuran perusahaan, profitabilitas, dan modal kerja, hanya profitabilitas yang terbukti signifikan mempengaruhi harga saham perusahaan. Pertama ukuran perusahaan (size) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Kedua <i>Return on Equity</i> terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan Ketiga, modal kerja tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan

			yang diukur dengan harga saham yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar pada saat tertentu.
4	Rivan D Aghnitama, Alhiqni R Aufa (Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.18, ISSN-1693.8364, Juli, 2021)	Pengaruh ukuran perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Indeks 33 di BEI	Secara bersama-sama ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap indek 33. Dan secara partial ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap harga saham. <i>return on equity</i> , <i>return on invesment</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
5	Sugoto Sulistyono, Lina Maretasari, Parulian Tanjung (Jurnal Pengembangan Wiraswasta, ISSN 1411-710x, Agustus, 2022)	<i>Return on Equity</i> , Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Dalam Mempengaruhi Harga Saham	ROE, Modal Kerja dan ukuran perusahaan mempengaruhi harga saham. Pengaruh yang ditunjukkan adalah positif dengan ukuran perusahaan terkuat dalam mempengaruhi harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan untaian alur pikir guna untuk memperlihatkan bagaimana alur berpikir dalam memecahkan permasalahan yang timbul. Pada alur pertama untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja *return on equity* secara simultan terhadap Harga Saham. Sedangkan alur kedua untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja *return on equity* secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap Harga Saham. Untuk sistematis maka kerangka pemikiran dibuat dalam bentuk gambar 2.1 sebagai berikut :



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Umar (2011:104) adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun / mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga ada pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Bagaimana pengaruh secara parsial ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

2.5 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2016: 34) metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif gambaran atas lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

2.6 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sugiyono,2016:48). Dalam hal ini data penelitian yang diambil berupa laporan keuangan dari emiten yang termasuk dalam indeks LQ45 selama periode 2017-2021. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia, melalui situs/*website* www.idx.co.id, dan berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian.

2.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder yang terdiri dari teori-teori, konsep-konsep, dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.(Sugiyono, 2016:76).

2.7.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2016:80). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam seluruh emiten yang masuk pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 yang terdiri dari 56 emiten (lampiran 4). Sedangkan sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasinya (Sugiyono,2016:82). Untuk membatasi sampel pada penelitian ini agar data-data yang digunakan dapat smuff dan baik, maka perlu digunakan metode pengambilan sampel.

Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yakni : pengambilan sampel dalam penelitian dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berikut kriteria yang ditentukan oleh peneliti :

Tabel 2.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Emiten
1	Emiten yang masuk di Bursa Efek Indonesia pada indeks LQ45 selama tahun 2017-2021	56
2	Emiten yang masuk pada indeks LQ45 terus menerus selama 2017-2021 pada indeks LQ45	22
3	Emiten yang memiliki data laba terus-menerus selama tahun 2017-2021	21
Jumlah Sampel		21

Setelah di tabulasikan ke dalam kriteria yang ditentukan maka didapat hanya 21 sampel penelitian, sedangkan sisanya tidak dapat dijadikan sampel padapeneltian ini. Adapun sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.3
Sampel Penelitian

Nd	Kode Emiten	Nama Emiten	IPO
1	ADRO	PT Adaro Energy,Tbk	16 Jul 2008
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero),Tbk	27 Nov 1997
3	ASII	PT Astra International,Tbk	04 April 1990
4	BBCA	PT Bank Central Asia ,Tbk	31 May 2000
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero),Tbk	25 Nov 1996
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk	10 Nov 2003
7	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk	17 Des 2009
8	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero),Tbk	14 Jul 2003
9	GGRM	PT Gudang Garam,Tbk	27 Aug 1990
10	HMSP	PT HM Sampoerna,Tbk	15 Aug 1990
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur,Tbk	07 Oct 2010
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur,Tbk	14 Jul 1994
13	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper,Tbk	16 Jul 1990
14	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk	05 Dec 1989
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah,Tbk	18 Des 2007
16	KLBF	PT Kalbe Farma,Tbk	30 Jul 1991
17	PTBA	PT Bukit Asam (persero),Tbk	23 Des 2002
18	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero),Tbk	08 Juli 1991
19	TLKM	PT Telekom Indonesia (Persero),Tbk	14 Nov 1995
20	UNVR	PT Unilever Indonesia,Tbk	11 Jan 1982
21	WIKA	PT Waskita Karya (Persero),Tbk	29 Oct 2007

Sumber : www.idx.co.id,2023

2.7.2 Metode Analisis Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data sebagaiberikut :

- a. Deskriptif Kualitatif, Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada di lapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. (Sugiyono,2016:91)

- b. Deskriptif Kuantitatif, Yaitu suatu metode yang berfungsi untuk membuat gambaran secara matematis berdasarkan perhitungan-perhitungan dari hasil penelitian.

2.7.3 Alat Analisis

2.7.3.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini dilakukan data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity*, secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham. Data yang digunakan adalah data panel, yang mana banyak perusahaan data tersebut diambil dari sampel berdasarkan runtunan waktu (Suliyanto,2015:112). Adapun formulasi persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + b_1 X_{1it} + b_2 X_{2it} + b_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Harga Saham

X_{1it} = Ukuran Perusahaan X_{2it} = Modal Kerja

X_{3it} = *Return on Equity*

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi i = Runtun Waktu

t = *Cross-Section*

e = error

Sehubungan dengan perbedaan satuan antara variabel independen dan variabel dependen maka persamaan linear regresi berganda harus ditransformasikan kedalam bentuk sebagai berikut :

$$\text{Log}Y_{it} = a + b_1 \text{Log}X_{1it} + b_2 \text{Log}X_{2it} + b_3 \text{Log}X_{3it} + e$$

2.7.3.2 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penelitian kuantitatif, maka perlu terlebih dahulu diuji data pada setiap variabel baik variabel independen maupun variabel dependen pada penelitian ini. Uji yang digunakan pada uji kualitas data adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa uji, antara lain adalah

:sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali,2012:161) . Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *One Sample Kolomogorov-Smirnov* (K-S), dikatakan berdistribusi normal apabila uji K-S dilakukan dengan membandingkan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi < 0,05

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Sunyoto, 2016:65). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation faktor* (VIF) atau tolerance. Apabila nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,10 , maka terdapat masalah multikolinearitas pada variabel tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunyoto,2016:69). Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residunya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016:103)

2.7.3.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian yang terdahulu maka pada penelitian ini dapat terlihat sebagai berikut :

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity*) secara simultan terhadap variabel dependen (harga saham)

Menurut Priyatno, (2016:141) Uji F dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan F_{hitung}

4. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 %, $\alpha = 5 \%$ df 1 (jumlah variabel – 1), df 2 (n-k), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

5. Kriteria Keputusan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$,
maka H_0 ditolak H_a diterima

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan atas variabel independen (ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity*) secara parsial terhadap variabel dependen (harga saham). Menurut Priyatno, (2016:137) Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity* Terhadap harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5 \%$

3. Menentukan t_{hitung}

4 Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5 \%$ df_1 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan(df) $n-k$ (n adalah jumlah data, dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

5 Kriteria Keputusan :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak
Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$,
maka H_0 ditolak H_a diterima

2.7.3.4 Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung (Priyatno,2016:143). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung. $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel tergantung. Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah sempurna, atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100 % variasi variabel tergantung koefisien determinan

2.7.4 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan defenisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagaiberikut :

Tabel 2.4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilogaritmakan (Sartono,2011:136)	Ln Asset	Satuan	Rasio
Modal Kerja (X_2)	Dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari dari perusahaan (Riyanto,2015:61)	Ak.Lancar – Ut.Lancar	Rp	Rasio
<i>Return on Equity</i> (X_3)	Kemampuan dari perusahaan yang diukur dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Munawir,2014:133)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Equity}} \times 100\%$	%	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga yang terjadi dari kekuatan permintaan dan penawaran di pasarbursa (Tandelilin,2016:132)	Harga penutupan	Rp	Rasio

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1 Bursa Efek Indonesia

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Pada tanggal 12 Juli 1992, yang telah ditetapkan sebagai HUT BEJ, BEJ resmi menjadi perusahaan swasta (swastanisasi). BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (sebelumnya; Badan Pelaksana Pasar Modal). Kemudian satu tahun berikutnya, 6

Agustus 1996, Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) didirikan.

Dilanjutkan

dengan pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (KSEI) pada tahun

berikutnya, 23 Desember 1997. Tahun 2003 dimasuki dengan optimisme.

IHSG dibuka pada awal tahun pada tanggal 1 Januari 2003 dengan nilai 4005,44.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi dari Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

“ Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”

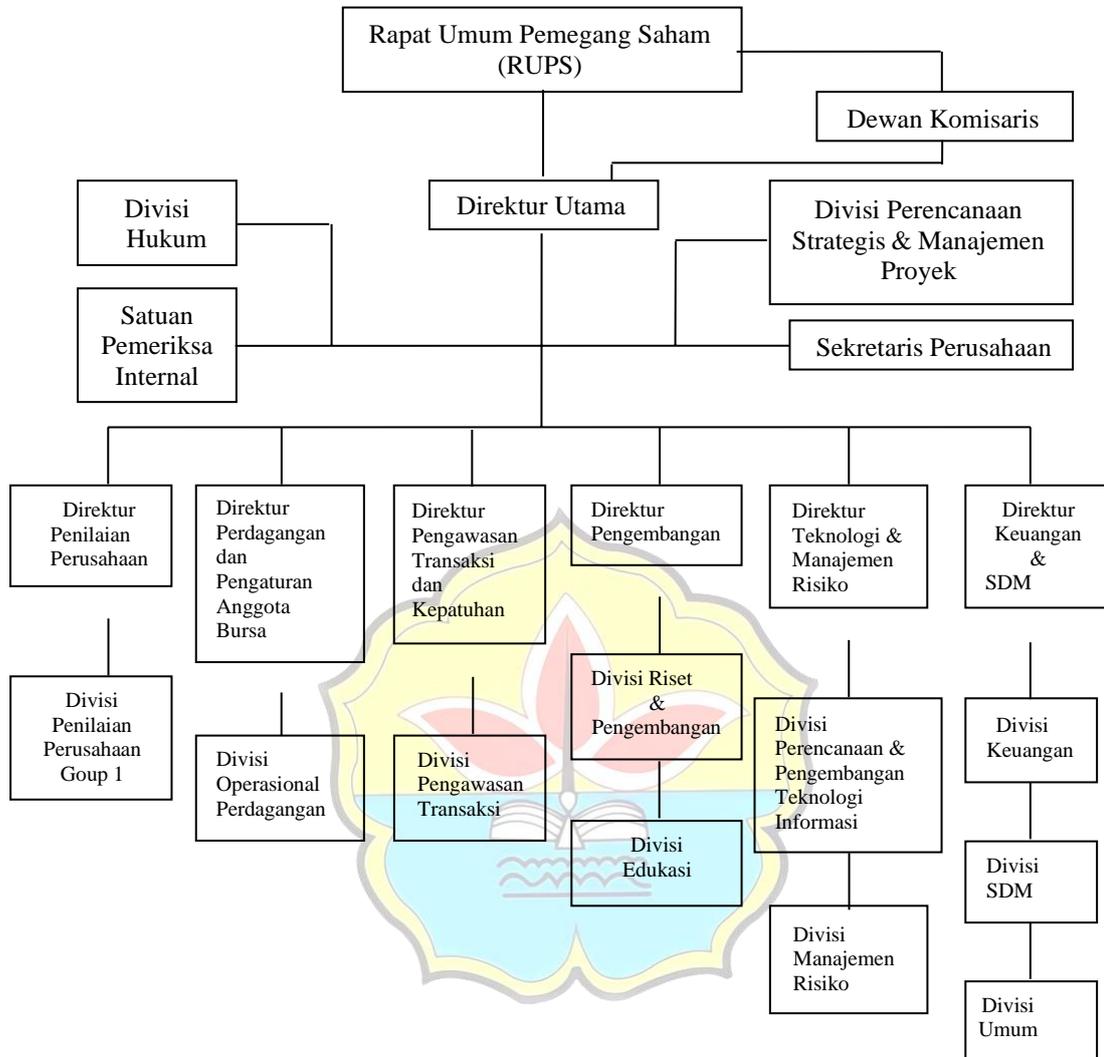
Sedangkan misi dari Bursa Efek Indonesia adalah

“Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi seluruh Indonesia”.

3.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber : Bursa Efek Indonesia,2023

Berikut ini komponen organisasi pada Bursa Efek Indonesia:

1. RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan organ yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dekom atau Direksiterkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan Bursa. RUPST dilaksanakan sekali

dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila diperlukan.

2. Dewan Komisaris

Sesuai hasil keputusan RUPST tanggal 5 Juni 2008 dan RUPSLB 27 Agustus 2008, BEI memiliki 5 (lima) anggota Dewan Komisaris (Dekom) dengan bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahan Direksi dalam mengelola Bursa sehari-hari. Dekom bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi Bursa yang telah digariskan, serta kebijakan dan panduan tata kelola perusahaan yang berlaku, dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan.

3. Direktur Utama

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan para Direktur serta kegiatan-kegiatan Saham Pemeriksa Internal, Sekretaris Perusahaan (termasuk hubungan masyarakat), dan Divisi Hukum.

a. Divisi Hukum

- 1) Bertanggung jawab untuk memastikan produk hukum yang akan dikeluarkan oleh perseroan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum yang berlaku dan kepentingan perseroan terlindungi dalam hubungan kerjasama atau kontraktual antara perseroan dengan pihak lain dan telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

2) Memastikan pemberian pendapat hukum sebagai legal advisor atas permasalahan hukum berkenaan dengan produk hukum yang telah diberlakukan oleh perseroan, kajian hukum dan penyelesaian dalam sengketa hukum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Sahan Pemeriksa Internal

- 1) Bertanggung jawab sebagai *quality assurance* terhadap pelaksanaan pencapaian sasaran perusahaan dengan mempertimbangan aspek efektivitas dan efisiensi melalui pemeriksaan berkala maupun insidental terhadap kegiatan internal organisasi, serta melakukan pelaporan dan pemberian rekomendasi perbaikan yang diperlukan atas hasil pemeriksaan kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Ketua Bapepam.
- 2) Bertanggung jawab atas pemantauan kegiatan tindak lanjut dari rekomendasi yang dibangun berdasarkan hasil pemeriksaan internal yang dilakukan.

c. Sekretaris Perusahaan

Bertanggung jawab atas tersediannya rencana kerja perusahaan dan terciptanya kerjasama serta komunikasi yang harmonis dan efektif antara direksi dengan *stakeholder* lainnya dalam rangka mencapai tujuan serta meningkatkan citra perusahaan.

4. Direktur Penilaian Perusahaan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

1. Penilaian pendahuluan perusahaan
2. Pencatatan perusahaan
3. Penilaian keterbukaan perusahaan
4. Penelaahan aksi korporasi perusahaan dan
5. Pembinaan emiten (termasuk edukasi perusahaan)

Direktur Penilaian Perusahaan terdiri dari berbagai macam divisi diantaranya:

a. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Rill

bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa
- 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa
- 3) Pemantauan informasi perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
- 4) Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public
- 5) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)
- 6) Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *force delisting*)
- 7) Pelaksanaan *suspensi* dan *unsuspensi*
- 8) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*

9) Pembuatan dan peyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sector rill yang mencatatkan saham.

b. Divisi Penilaian Perusahaan – Sektor Jasa

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

- 1) Evaluasi pendahuluan calon emiten sampai dengan pencatatan saham di Bursa termasuk ETF
- 2) Evaluasi atas rencana pencatatan saham tambahan sampai dengan pencatatan saham di Bursa
- 3) Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
- 4) Pemantauan informasi perusahaan tercatat kepada public
- 5) Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)
- 6) Proses delisting (baik yang bersifat *voluntary* maupun *forcedelisting*)
- 7) Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*.
- 8) Pembuatan dan peyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sector rill yang mencatatkan saham.

c. Divisi Penilaian Perusahaan – Surat Utang

Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan melaksanakan:

Proses evaluasi pendahuluan calon emiten penerbit surat utang sampai dengan pencatatan di Bursa, baik efek surat utang, sukuk maupun EBA.

1. Pemantauan kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan yang berlaku
2. Penyebaran informasi perusahaan tercatat kepada public
3. Pembinaan perusahaan tercatat (termasuk pemberian sanksi)
4. Pelaksanaan *suspense* dan *ususpensi*
5. Proses penghapusan pencatatan (baik karena jatuh tempo, pelunasan awal, konvensi maupun *force delisting*)
2. Pengelolaan dan pemutakhiran database emiten termasuk *corporate action*.
3. Pembuatan dan peyempurnaan prosedur dan peraturan pencatatan sesuai dengan perkembangan pasar modal untuk meningkatkan kualitas dan integritas perusahaan sector riil dan jasa yang mencatatkan surat utang.
5. Direktur Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa
Bertanggung jawab atas kegiatan operasional perdagangan saham, perdagangan informasi pasar (*data feed*), perdagangan surat utang dan derivative serta pelaporan transaksi surat utang. Dan juga bertanggung jawab atas pengelolaan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan anggota bursa dan partisipan sebagai berikut:
 1. Pengkajian terhadap persyaratan keanggotaan
 2. Kewajiban pelaporan
 3. Pelatihan dan pendidikan serta
 4. Pengawasan (khusus terhadap anggota bursa)

Direktur penilaian perusahaan terdiri dari berbagai macam divisidiantaranya:

a. Divisi Perdagangan Saham

1) Bertanggung jawab untuk menyelenggarakan perdagangan saham setiap hari bursa dengan operasional melakukan koordinasi kegiatan pengembangan dan operasional perdagangan saham sehingga terlaksana perdagangan saham yang wajar, teratur dan efisien.

2) Bertanggung jawab atas kegiatan pengembangan dan operasional penyebaran data dan informasi, sehingga penyebaran data perdagangan dapat mendukung informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk pengambilan keputusan investasi dan meningkatkan pendapatan penjualan perdagangan informasi pasar.

b. Divisi Perdagangan Surat Utang

1) Bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan operasional perdagangan surat utang dan derivative, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pasar perdagangan surat utang dan derivative sehingga tercipta pasar utang.

2) Bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya kegiatan pelaporan surat utang, penyempurnaan, pengembangan sistem dan sarana pelaporan surat utang sehingga tercipta sistem pelaporan surat utang yang teratur dan efisien.

c. Divisi Keanggotaan

Bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi calon anggota Bursa dan partisipasi, pemantauan, pembinaan, pengembangan, penegakan disiplin anggota baru serta membantu anggota bursa dan partisipasi untuk membentuk, memiliki dan menjaga kredibilitas serta integrasi di pasar modal.

6. Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan efek di bursa untuk mewujudkan perdagangan efek yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integrasi dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal.

a. Divisi Pengawasan Transaksi

Bertanggung jawab untuk memastikan dan mengkoordinasikan kegiatan pengawasan dan analisis terhadap aktivitas perdagangan di bursa efek untuk mewujudkan perdagangan yang teratur dan wajar, sehingga dapat menjaga integrasi dan kredibilitas bursa efek dan pasar modal

b. Divisi Kepatuhan anggota Bursa

Bertanggung jawab untuk memastikan keputusan anggota baru terhadap perturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal termasuk pengendalian internal melalui kegiatan pemeriksaan berkala dan pemeriksaan sewaktu-waktu guna

meminimalisasikan risiko yang mungkin timbul terhadap nasabah, anggota bursa, dan industri pasar modal.

7. Direktur Pengembangan

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengelolaan riset pasar modal dan ekonomi
- 2) Pengembangan produk dan usaha
- 3) Kegiatan pemasaran
- 4) Kegiatan edukasi dan sosialisasi

Direktur pengembangan terdiri dari berbagai divisi diantaranya, yaitu divisi riset, divisi pengembangan usaha, dan divisi pemasaran.

Yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Divisi Riset

- 1) Bertanggung jawab untuk mengelola dan menyajikan data statistik perdagangan, emiten dan anggota bursa, melakukan analisis pasar untuk mencapai efisiensi dan pengembangan bursa serta mengelola data historis perdagangan dan publikasi rutin lainnya sebagai bahan referensi dan dasar untuk membuat keputusan yang dapat diandalkan.
- 2) Bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan pengelolaan Pusat Referensi Pasar Modal.

b. Divisi Pengembangan Usaha

Bertanggung jawab atas pengembangan produk-produk bursa dan kegiatan pengembangan pasar untuk meningkatkan likuiditas pasar

dan daya saing.

c. Divisi Pemasaran

Bertanggung jawab atas merencanakan, mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pemasaran, edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat luas dalam rangka mencari dan menambah investor dalam emiten.

8. Direktur Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko Bertanggung

jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengembangan solusi bisnis teknologi informasi
- 2) Operasional teknologi informasi
- 3) Manajemen risiko
- 4) Pengelolaa data (*database management*)

a. Divisi Operasi Teknologi Informasi

Bertanggung jawab atas perencanaan, implementasi, operasi, kepatuhan, kebijakan, pengawasan/pemantauan, evaluasi dan pemeliharaan kinerja infrastruktur berbasis teknologi secara efektif dan efisien sesuai dengan visi, misi dan strategi Bursa Efek Indonesia.

b. Divisi Pengembangan Solusi Bisnis Teknologi Informasi

Bertanggung jawab untuk memastikan berjalannya kegiatan perencanaan, evaluasi, pengembangan dan pemutakhiran sistem aplikasi dan infrastuktur teknologi informasi sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan dan selaras dengan perkembangan teknologi terkini, serta memastikan adanya peningkatan kualitas

yang berkelanjutan terhadap aplikasi dan infrastruktur teknologi informasi.

c. Divisi Manajemen Risiko

1) Memastikan perencanaan, pengukuran, monitoring pengelolaan dan pengendalian risiko didalam organisasi secara sistematis dan integrasi. Melakukan monitoring risiko operasional pasar modal, memberikan rekomendasi dan implementasi untuk memperbaiki proses, reporting dan pengendalian untuk menentukan tingkat risiko yang masih dapat diterima dalam pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan kegiatan utama pasar modal.

2) Bertanggung jawab dalam membangun strategi dan implementasi penerapan *good corporate governance* (GCG) didalam organisasi.

9. Direktur Keuangan dan SDM

Bertanggung jawab atas kegiatan operasional yang terkait dengan:

- 1) Pengelolaan keuangan perusahaan
- 2) Pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia
- 3) Pengelolaan administrasi dan kegiatan umum lainnya.

a. Divisi Keuangan

Bertanggung jawab atas keseluruhan fungsi akuntansi dan perpajakan dan anggaran serta pengelolaan keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung

aktifitas operasional perusahaan.

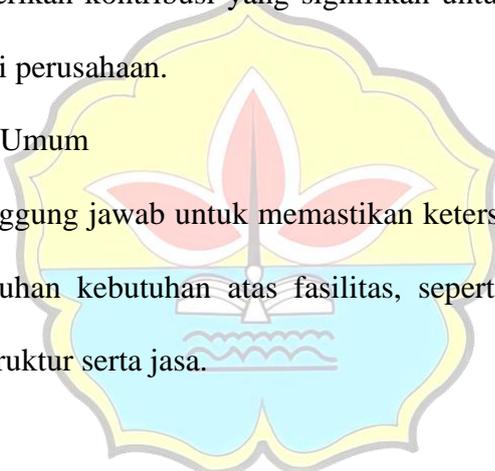
b. Divisi Sumber Daya Manusia

Memastikan terpenuhinya pengadaan, penempatan, pendidikan dan pengembangan karyawan secara terencana efektif dan efisien disetiap

unit kerja, serta mengadministarasikan strategi yang berkaitan dengan kompensasi dan jasa, dan hubungan industrial sehingga karyawan Bursa Efek Indonesia berkualitas dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan untuk mendukung rencana strategi perusahaan.

c. Divisi Umum

Bertanggung jawab untuk memastikan ketersediaan dan kelancaran pemenuhan kebutuhan atas fasilitas, seperti: sarana perkantoran, infrastruktur serta jasa.



3.2 Indeks LQ-45

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalisasi pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan setiap awal bulan Februari dan Agustus. Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Beberapa kriteria-kriteria seleksi untuk menentukan suatu emiten dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah:

1. Berada di TOP 95 dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular.
2. Berada di TOP 90 dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
3. Merupakan urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEJ sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
4. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi. Indeks LQ45 hanya terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi.

Saham-saham pada indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir.
2. Ranking berdasar kapitalisasi pasar rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir.
3. Telah tercatat di BEJ minimum 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular.

Saham-saham yang termasuk di dalam LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan akan diadakan review awal Februari, dan Agustus. Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ45 harus wajar, oleh

karena itu BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di OJK, Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal.

3.2.1 PT Adaro Energy, Tbk (ADRO)

3.2.1.1 Sejarah Perusahaan PT Adaro Energy, Tbk

Adaro Energy adalah perusahaan energi yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia dengan bisnis di sektor batubara, energi, utilitas dan infrastruktur pendukung. Adaro Energy memiliki model bisnis terintegrasi yang terdiri dari delapan pilar: Adaro Mining, Adaro Services, Adaro

Logistics, Adaro Power, Adaro Land, Adaro Water, Adaro Capital dan Adaro Foundation. Lokasi utama tambang Adaro Energy terletak di Kalimantan Selatan, tempat ditambangnya Envirocoal, batubara termal dengan kadar polutan yang rendah.

Adaro Energy juga memiliki aset batubara metalurgi yang beragam mulai dari batubara kokas semi lunak sampai batubara kokas keras premium. Walaupun batubara tetap merupakan DNA perusahaan. Adaro Energy terus mengembangkan bisnis nonbatubara untuk mendapatkan dasar penghasilan yang lebih stabil dan mengimbangi volatilitas sektor batubara. Dalam 25 tahun operasinya. Grup Adaro telah bertransformasi dari perusahaan pertambangan batubara dengan tambang tunggal berproduksi 1 juta ton menjadi perusahaan yang memproduksi 50 juta ton batubara dan salah satu produsen batubara dan energi terintegrasi yang terbesar di Indonesia.

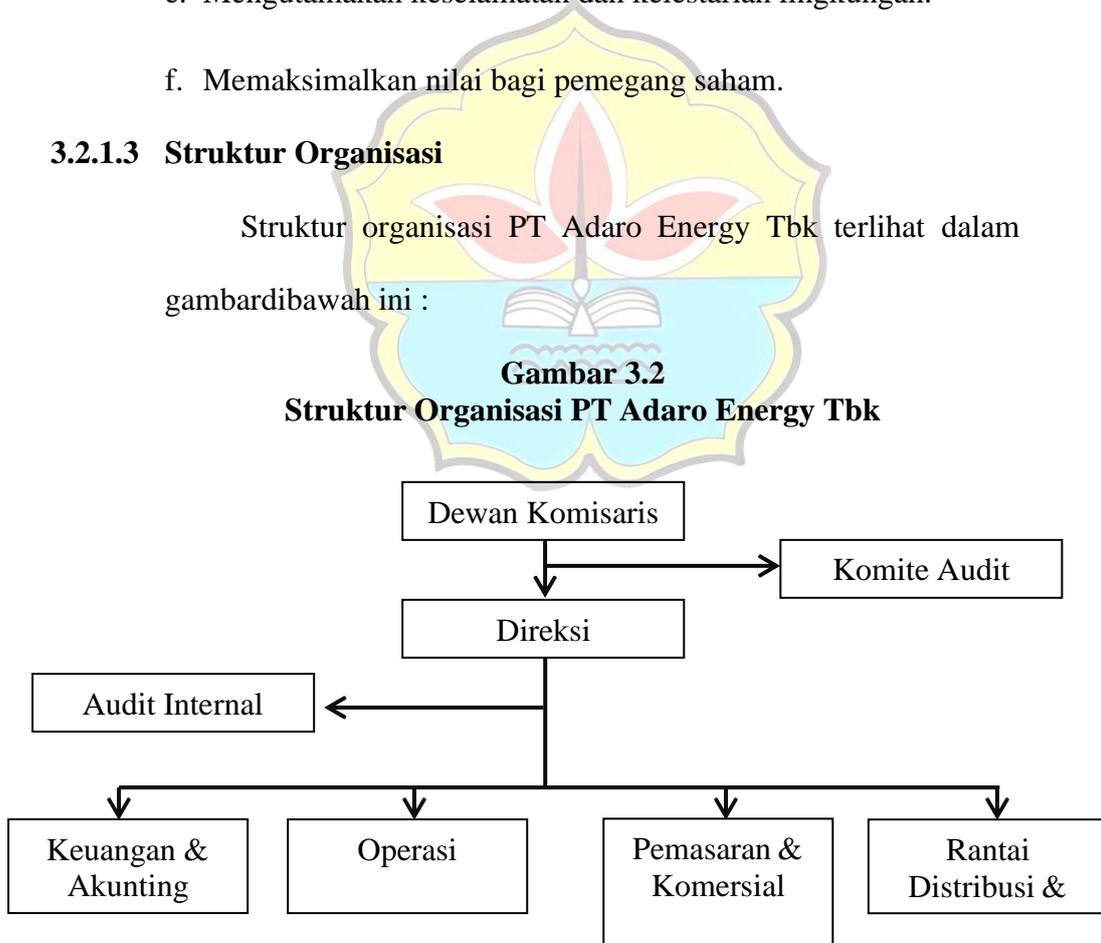
3.2.1.2 Visi dan Misi

Visi PT Adaro Energy Tbk adalah menjadi grup perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka. Adapun Misi adalah ; Adaro bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk:

- a. Memuaskan kebutuhan pelanggan.
- b. Mengembangkan karyawan.
- c. Menjalinkan kemitraan dengan pemasok.
- d. Mendukung pembangunan masyarakat dan negara.
- e. Mengutamakan keselamatan dan kelestarian lingkungan.
- f. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

3.2.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT Adaro Energy Tbk terlihat dalam gambar dibawah ini :



Sumber : www.adaro.com

Tugas dan Fungsi :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan.

2. Direksi

Menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan tanggung jawab terhadap pemegang perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilandaskan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.

3. Audit Internal

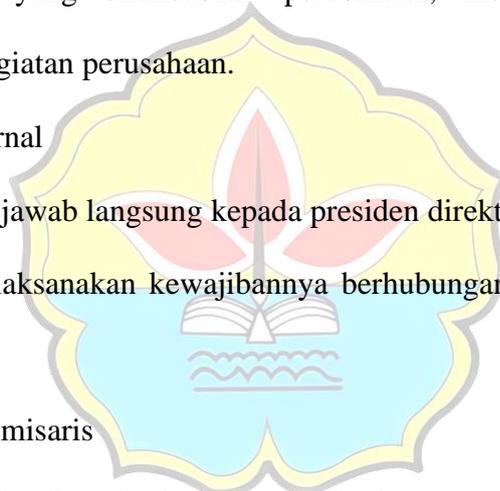
Tanggung jawab langsung kepada presiden direktur. Unit Audit Internal dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Komite Audit.

4. Dewan Komisaris

Mengawasi direksi dalam menjalankan kegiatan dan mengelola perusahaan.

5. Direksi

Menentukan usaha sebagai pimpinan umum dalam mengelola perusahaan, memegang kekuasaan secara penuh dan tanggung jawab terhadap pemegang perusahaan secara keseluruhan, menentukan kebijakan yang dilandaskan perusahaan, melakukan penjadwalan seluruh kegiatan perusahaan.



6. Audit Internal

Tanggung jawab langsung kepada presiden direktur. Unit Audit Internal dalam melaksanakan kewajibannya berhubungan erat dengan Komite Audit.

3.2.2 PT Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM)

3.2.2.1 Sejarah Perusahaan Aneka Tambang (Persero),Tbk

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk berdiri pada tahun 1963 dan memulai usahanya di bidang perdagangan batubara. Seiring perjalanan bisnisnya, Perseroan melebarkan usahanya sebagai pemilik konsesitambang batubara. Hal ini dilaksanakan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung. Pada kisaran waktu antara 1995 – 1998. Perseroan mengakuisisi 50% saham PT Antang Gunung Meratus (AGM) dan memperoleh izin pertambangan sendiri.

Perseroan terus meningkatkan kapasitas dan mengembangkan infrastruktur tambangnya, baik di anak perusahaan maupun di lokasi tambang. Pada tahun 2011, Perseroan mulai memproduksi batubara sendiri di Wilayah Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi Batubara (IUP OP), yaitu di Loa Janan, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Tahun berikutnya, yaitu pada 2012, Perseroan meningkatkan kepemilikan sahamnya di AGM menjadi 100% saham. Pada tahun yang sama pula Perseroan melakukan penawaran umum perdana

(IPO) atas sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSSR. Perseroan berhasil mengumpulkan dana dari para pemegang saham sebesar USD24,4 juta yang kemudian dimanfaatkan untuk menyelesaikan pengalihan aset infrastruktur pengangkutan batubara di Tapin.

Setelah penawaran umum perdana, produksi batubara Grup BSSR mampu meningkat pesat menjadi 4,1 juta MT. Hingga tahun 2017, perusahaan berhasil meningkatkan produksinya menjadi 9,01 juta MT. Informasi Perubahan Nama Perusahaan Sampai dengan tahun 2017, Perseroan tidak pernah melakukan perubahan nama perusahaan. Kegiatan usaha Perseroan ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan pasal 3 yaitu melakukan berbagai kegiatan usaha yang berhubungan dengan pertambangan, perdagangan, pengangkutan dan perindustrian batubara.

Perseroan sebagai pemegang Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUP OP) Batubara mengutamakan kegiatan di bidang usahapertambangan dengan hasil produk yang dihasilkan berupa batubara. Untuk kegiatan usaha lainnya adalah kegiatan usaha yang terkait dengan penjualan batubara dan kegiatan usaha yang menunjang pertambanganbatubara itu sendiri.

3.2.2.2 Visi dan Misi

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mempunyai visi sebagai berikut : Menjadi Perusahaan energi terintegrasi yang terkemuka

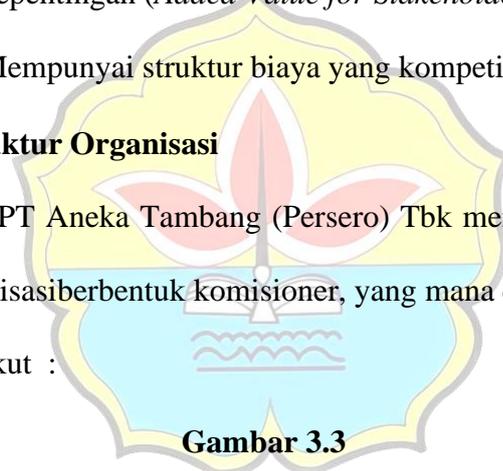
di Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder* secara berkelanjutan.

Adapun Misinya adalah :

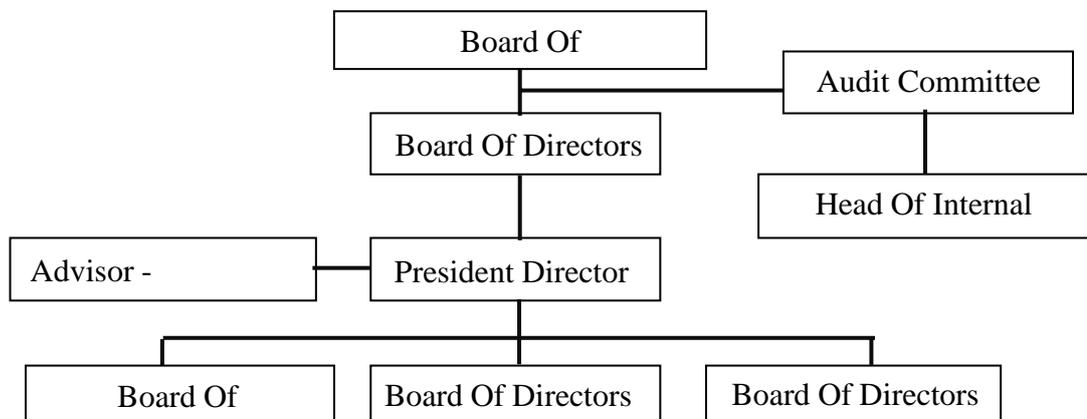
- a. Mengelola Perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)
- b. Mengedepankan budaya perbaikan berkelanjutan (*Continuous Improvement*)
- c. Mampu memberikan nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan (*Added Value for Stakeholders*)
- d. Mempunyai struktur biaya yang kompetitif (*Competitive Cost*)

3.2.2.3 Struktur Organisasi

PT Aneka Tambang (Persero) Tbk mempunyai struktur organisasi berbentuk komisiner, yang mana dapat terlihat sebagai berikut :



Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT Aneka Tambang (Persero) Tbk



Tugas dan wewenang

1. Board Of Commissioners

Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.

2. Board Of Directors

Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.

3. Audit Committee

Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikutiperkembangan perusahaan.

4. President Director

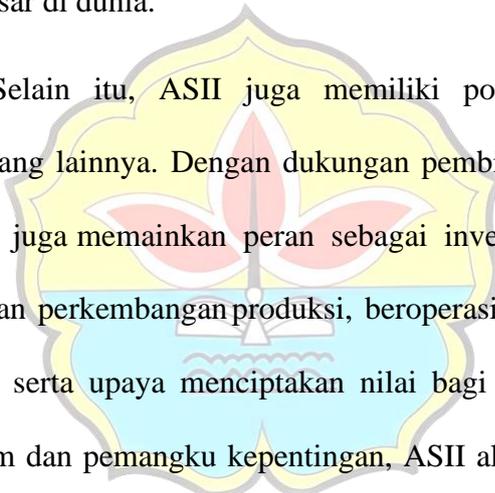
- a. Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- b. Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- c. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

3.2.3 PT Astra International Tbk (ASII)

3.2.3.1 Sejarah Perusahaan PT Astra International Tbk

Berdiri pada tahun 1963, saat itu bernama Astra International, Tbk, pada mulanya Perseroan bergerak dalam

bidang industri otomotif dan perlengkapan. Setelah melakukan penawaran saham perdana pada tahun 1990, Astra International Tbk bertransformasi dan memasuki industri minyak, gas alam dan pertambangan pada tahun 1998. Seiring dengan booming industri pertambangan nasional, ASII tumbuh pesat melakukan ekspansi usaha dengan menggali kekayaan alam Indonesia, antara lain Batubara dan barang tambang lainnya. Saat ini, ASII tercatat sebagai salah satu eksportir Batubara termal terbesar di dunia.



Selain itu, ASII juga memiliki portofolio usaha bahan tambang lainnya. Dengan dukungan pembiayaan yang kuat, kini ASII juga memainkan peran sebagai investor strategis. Seiring dengan perkembangan produksi, beroperasinya tambang-tambang baru, serta upaya menciptakan nilai bagi pelanggan, pemegang saham dan pemangku kepentingan, ASII akan terus maju dengan semangat discovery melalui pertumbuhan produksi dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Saat ini, Perseroan telah merampungkan proyek tambang untuk meningkatkan rantai suplai Batubara, melengkapi conveyor tambahan dengan sensor canggih untuk melacak aliran dari tambang ke terminal laut.

Nilai tinggi diperoleh dari menjalin kedekatan hubungan dengan pelanggan. Melakukan tindakan cepat atas semua masukan pelanggan, demi membangun jaringan global terpadu

yang Perseroan miliki saat ini. Hasil ditentukan dengan memenuhi spesifikasi dan memastikan bahwa tenaga kerja mampu diberdayakan untuk melakukan pekerjaan secara aman, efisien dan menguntungkan. Perseroan telah menjalankan suatu program efisiensi baru untuk meningkatkan kapasitas tambang seraya melakukan penghematan atas semua biaya, pada saat tekanan global memaksa produsen Batubara berkualitas tinggi memberikan nilai yang lebih.

Melalui rencana memonetisasi aset - aset mineral yang bernilai, diharapkan Perseroan dapat fokus dalam mengembangkan aset inti sehingga mampu membangun kompetensi dan mengawasi permintaan global, tren ekonomi, dan geopolitik. Direksi ASII menerapkan strategi pertumbuhan untuk meningkatkan aset, mendongkrak produksi dan melaksanakan pendekatan manajemen yang terfokus. Melalui penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten dan dengan pendekatan berbasis risiko ini, ASII akan mampu mengirimkan lebih banyak Batubara ke pasar global dan memproduksi aset tambang mineral yang dimilikinya dalam rangka memenuhi permintaan global yang terus meningkat.

Potensi ASII untuk menjadi penambang berkelas dunia telah terbukti dengan berkembangnya aset Perseroan bagi pemegang saham, tersedianya lapangan pekerjaan, terciptanya

peluang yang ada di sekitar lokasi pertambangan dan terpeliharanya lingkungan dengan keberhasilan dalam program reboisasi hutan. Misi ini menyeimbangkan prioritas yang ada di Perseroan dan menjadikan ASII menjadi perusahaan pertambangan yang diakui di dunia

3.2.3.2 Visi dan Misi

Adapun visi dari PT Astra International, Tbk adalah sebagai berikut : Menjadi perusahaan otomotif bertaraf internasional dalam sektor otomotif dan perlengkapan.

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

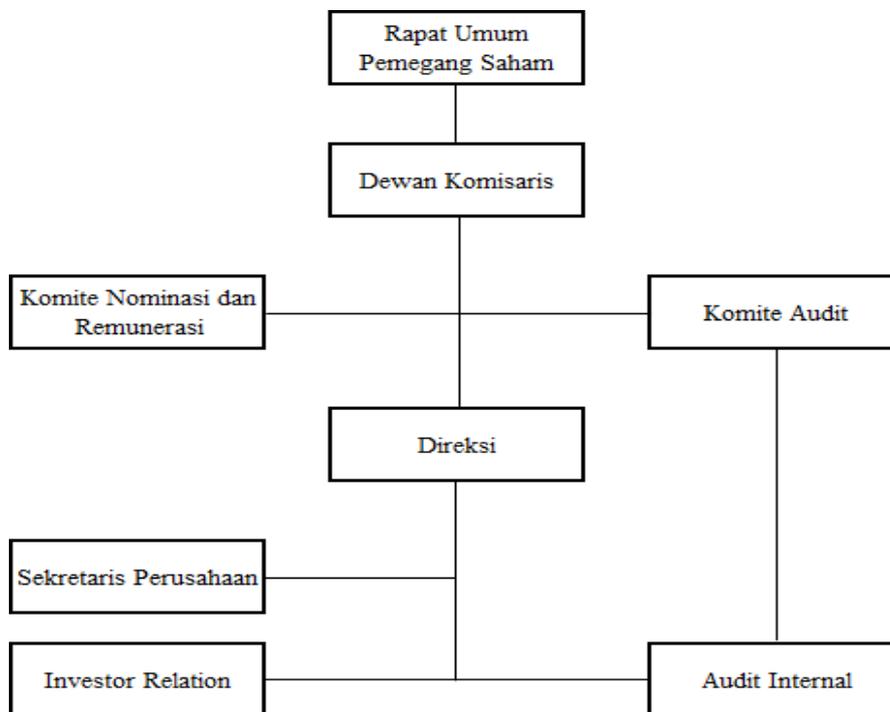
Menjaga kesinambungan usaha dan daya saing Perseroan dalam menghadapi persaingan terbuka di masa mendatang dengan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan hasil investasi dan nilai yang optimal bagi para pemegang saham
- b. Memperbaiki kesejahteraan para karyawan
- c. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah operasi otomotif
- d. Menjaga kelestarian lingkungan pada seluruh wilayah operasi otomotif

3.2.3.3 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi pada PT Astra International, Tbk yakni berbentuk line dan matrik yang dapat terlihat pada berikut ini ;

Gambar 3.4
Struktur Organisasi PT Astra International, Tbk



Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankantugasnya.

- b. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
 - c. Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.
2. Direksi
- a. Menentukan kebijakan perusahaan sesuai visi, misi, dan tujuan perusahaan.
 - b. Menetapkan strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan dan strategi perusahaan.
 - c. Bertindak dan mewakili untuk dan atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.
 - d. Menjalankan pengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisari maupun RUPS.
- 4 Komite Audit
- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
 - b. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
 - c. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada

independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.

- d. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- e. Menelaah megaduan yang berkaitan dnegan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

5 Audit Internal

- a. Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- b. Menjalanlan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- c. Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta nelakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- d. Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

6 Sekretaris Perusahaan

- a. Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- b. Mengkoordinasikan pengurusan segala bentuk perizinan perusahaan.
- c. Memmbuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku diperusahaan.

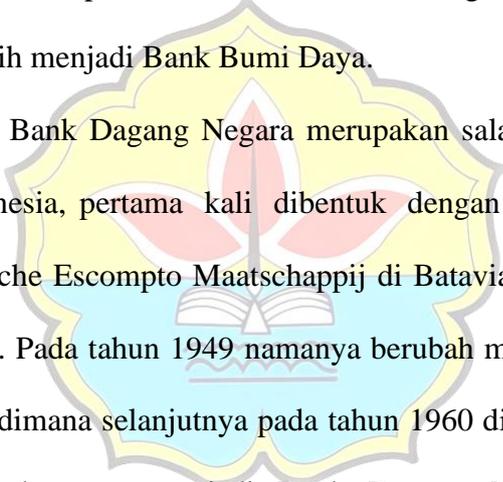
- d. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
- e. Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
- f. Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
- g. Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- h. Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perusahaan secara benar dan tepat waktu.

3.2.4 PT Bank Mandiri (Persero), Tbk (BBMI)

3.2.4.1 Sejarah PT Bank Mandiri (Persero), Tbk

Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik Pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal pada lebih dari 140 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda De Nationale Handelsbank NV, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga di nasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melanjutkan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.



Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia, pertama kali dibentuk dengan nama Nederlandsch Indische Escompto Maatschappij di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV, dimana selanjutnya pada tahun 1960 dinasionalisasikan serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank Pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan. Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industry yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi untuk mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960, Bapindo dibentuk sebagai

bank milik negara dan BIN kemudian digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata. Kini, Bank Mandiri menjadi penerus suatu tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Memasuki tahun 2008, Bank Mandiri tampil dengan wajah baru, semangat baru sebagai bagian dari visualisasi kesiapan untuk meraih masa depan gemilang. Sebuah logo dan tagline baru (Terdepan, Terpercaya. Tumbuh bersama Anda) yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses brand transformation, yang merefleksikan jiwa baru Bank Mandiri. Pada saat ini, berkat kerja keras dari 22.408 karyawan yang tersebar di 1.027 kantor cabang dalam negeri dan 5 kantor cabang luar negeri termasuk perwakilannya dan didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang investment banking, perbankan syariah, bancassurance, bank specialist dan multi-finance, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh bagi perusahaan swasta maupun milik Negara, komersial, usaha kecil dan mikro serta nasabah consumer.

3.2.4.2 Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Visi PT. Bank Mandiri adalah menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi. Sementara misinya, selalu progresif dengan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, Mengembangkan sumber daya manusia professional, Memberi keuntungan yang maksimal bagi *Stakeholder*, Melaksanakan manajemen terbuka, Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai misi tersebut bank mandiri telah merumuskankan penjelasan sebagai berikut:

1. Berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Bank mandiri ingin dikenal karena kinerja, sumber daya manusia dan kerjasama tim yang terbaik.
2. Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi nasabah, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi, serta keberhasilan strateginya, Bank mandiri telah mengimplementasikan nilai perusahaan yang disingkat dengan

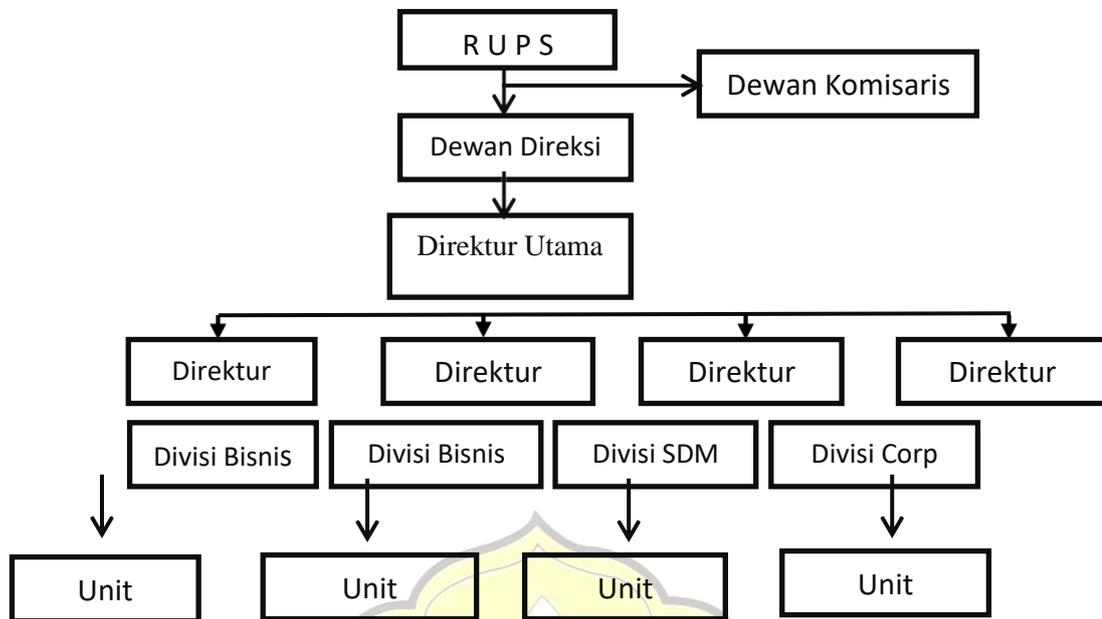
TIPCE dengan uraikan sebagai berikut:

1. *Trust* yaitu membangun keyakinan dan sangka baik dalam hubungan yang tulus dan terbuka berdasarkan kehandalan.
2. *Integrity* yaitu berperilaku terpuji, menjaga martabat serta menjunjung tinggi etika profesi.
3. *Professionalism* yaitu dengan bekerja tuntas dan akurat atas dasar kompetensi terbaik dengan penuh tanggung jawab.
4. *Costumer focus* yaitu senantiasa menempatkan pelanggan internal dan eksternal sebagai focus untuk membangun pengalaman positif yang saling menguntungkan dan tumbuh berkesinambungan.
5. *Excellent* yaitu Selalu berupaya mencapai keunggulan menuju kesempurnaan yang merupakan wujud cinta dan bangga sebagai insan mandiri.

3.2.4.3 Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero),Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Mandiri (Persero),Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Mandiri (Persero),Tbk. Struktur organisasi BMI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT Bank Mandiri (Persero), Tbk



Sumber : www.mandiri.co.id

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagaiberikut :

1. Dewan Direksi
 - a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
 - b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
2. Direktur Utama
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai

pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.

- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.
 - d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan ataupun pihak lain dengan Perseroan.
 - f. Melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan direktur.
3. Direktur Operations
- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.
4. Direktur Finance & Treasury
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan
 5. Direktur Corporate Banking
 - a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
 - b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
 - c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate

Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

6. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.2.5 PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BBNI)

3.2.5.1 Sejarah PT Bank Negara Indonesia Tbk.

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (BNI) didirikan pada tahun 1946 sebagai bank yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah. Pada awalnya BNI berfungsi sebagai bank sentral Republik Indonesia yang baru merdeka. Mengingat perannya yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi nasional, pada tahun

1955 BNI berubah status menjadi bank komersial. Pada tahun 1992 bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan. Pada tahun 1996, BNI menjadi bank BUMN yang melaksanakan penawaran umum perdana saham dengan mencatatkan 25% sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010. Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Securities, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance. BNI menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk dan layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

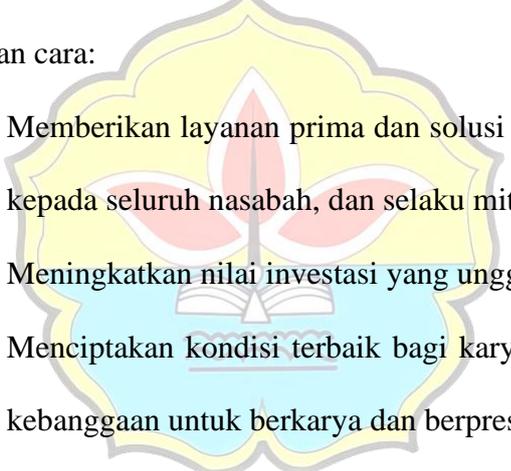
3.2.5.2 Visi dan Misi PT Bank Nasional Indonesia Tbk.

Dalam rangka menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan usaha yang dinamis, memenuhi kebutuhan seluruh pemangku kepentingan dan menyelaraskan dengan regulasi terkait pengelolaan konglomerasi lembaga keuangan, maka BNI melakukan *restatement* visinya “Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja”. Kebutuhan nasabah atas layanan keuangan harus diakui semakin beragam, berkembang, dan semakin kompleks. Perubahan kebutuhan nasabah tersebut sangat dipahami oleh pihak-pihak terkait pasar keuangan di Indonesia, baik dari pihak regulator, pemilik modal, maupun pelaku industri keuangan itu sendiri.

Sehingga masing-masing pihak terus berusaha mengembangkan dirinya untuk menjadi lebih baik dan bermanfaat terhadap kebutuhan masyarakat. BNI perlu memandang dirinya secara utuh bersama dengan perusahaan anak sehingga mampu memberikan layanan keuangan yang terintegrasi dan mampu memenuhi kebutuhan nasabahnya. BNI menjadi lembaga keuangan yang unggul dalam layanan berarti BNI mampu melayani seluruh kebutuhan keuangan nasabah sebagai mitra keuangan sepanjang usia dengan menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh, sedangkan BNI sebagai lembaga keuangan yang unggul dalam kinerja

mempunyai arti bahwa BNI mampu memberikan nilai tambah kepada nasabah, investor, karyawan, komunitas dan industri. Dengan cita-cita yang demikian, maka layak untuk mengidamkan BNI yang unggul sebagai mitra keuangan sepanjang usia dengan menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh.

BNI masih melanjutkan Misi yang ada karena masih sangat sesuai dengan citacita yang tercermin dari Visi BNI saat ini yaitu memberikan nilai tambah kepada segenap *stakeholder* utama, yaitu nasabah, investor, karyawan, komunitas, dan industri dengan cara:

- 
1. Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
 2. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
 3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
 4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
 5. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

Nilai budaya kerja BNI adalah Prinsip 46 yaitu merupakan tata dan sebagai tonggak-tonggak perilaku teladan di BNI yang berlaku bagi seluruh Insan BNI dari jajaran Dewan Komisaris, Direksi, pemimpin sampai jajaran pegawai terendah dalam

struktur organisasi, termasuk pegawai rekanan yang ditugaskan di BNI. Prinsip 46 merupakan akronim dari 4 Nilai Utama dan 6 Perilaku Utama Insan BNI. Kata "Prinsip" merupakan akronim dari 4 nilai utama dan juga berarti "kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir dan bertindak".

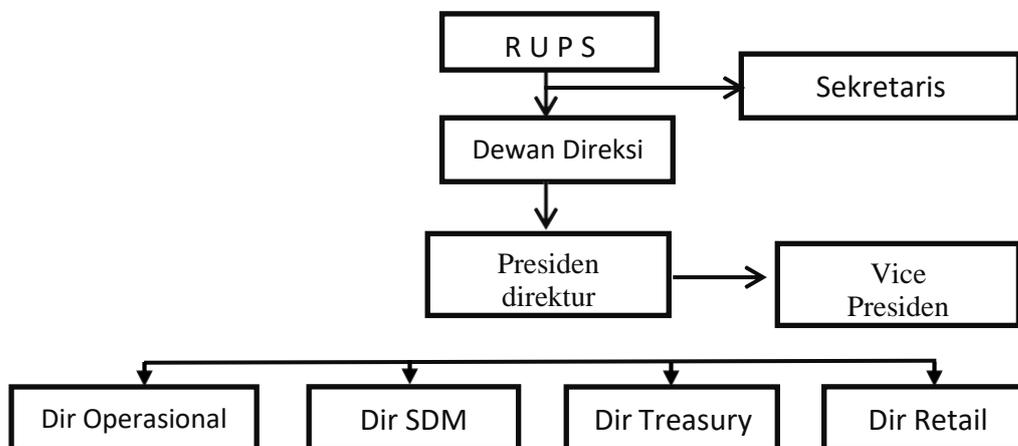
Empat (4) Nilai Budaya Kerja : 1) Profesionalisme. 2) Integritas. 3) Orientasi 4) Pelanggan. 5) Perbaikan tiada henti. Enam (6) Prilaku utama :

1) Meningkatkan kompetensi dan memberikan hasil terbaik. 2) Jujur, tulus, dan ikhlas 3) Disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab 4) Memberikan layanan terbaik melalui 5) kemitraan yang sinergis 6) Senantiasa melakukan penyempurnaan Kreatif dan Inovatif.

3.2.5.3 Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Negara Indonesia Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Negara Indonesia Tbk. Struktur organisasi BNI secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.6
Struktur Organisasi PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk



Sumber : www.bni.co.id

Tugas dan wewenang struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Presiden Direktur

- a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
- c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.
- d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan

tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

- e. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan

2. Vice Presiden

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi seluruh bidang yang menjadi tanggung supervisinya.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan *Business Plan* dan *Action Plan* jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

3. Direktur Operasional

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Operations sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan
- b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja yang berada di bidang Operations, serta berkoordinasi

dengan Direktur lainnya.

- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
 - d. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
 - e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
 - f. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.
4. Direktur Treasury
- a. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan di bidang Finance & Treasury sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, keputusan RUPS Perseroan, dan peraturan perundangan.
 - b. Mengarahkan, mengevaluasi, dan mengkoordinasikan unit kerja dan perusahaan anak yang berada di bidang Finance & Treasury, serta berkoordinasi dengan Direktur lainnya.
 - c. Memimpin, mengarahkan, dan mengkoordinasi pengembangan serta penawaran produk-produk Finance & Treasury yang terbaik dan memastikan bahwa pengembangan

serta penawaran tersebut merupakan produk yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

- d. Memimpin dan mengkoordinasi pengaturan produk Finance & Treasury secara agresif dengan mengindahkan kebijakan Perseroan dan prinsipkehati-hatian.

5. Direktur Retail

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Retail Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.2.6 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BBRI)

3.2.6.1 Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Berawal dari lembaga yang mengelola dana

masjid dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana, pada tanggal tersebut lahirlah lembaga keuangan kecil bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden di Purwokerto, Jawa Tengah, sebagai cikal bakal Bank Rakyat Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, lembaga yang didirikan oleh Raden Aria Wiriatmaja tersebut semakin berkembang dan dibutuhkan masyarakat. Beberapa kali nama lembaga ini mengalami perubahan berturut-turut adalah Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen, De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credietbank (Volksbank), Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene pada tahun 1912, dan Algemene Volkscredietbank (AVB) tahun 1934. Pada masa pendudukan Jepang, AVB diubah menjadi Syomin Ginko. Setelah Indonesia merdeka, Pemerintah Indonesia kembali mengubah nama lembaga tersebut menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu pada tanggal 22 Februari 1946.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, pemerintah mengu nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan

Undang-undang No. 21 tahun 1968 pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992, BRI berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dengan fokus bisnis pada segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), BRI telah menginspirasi berbagai pihak untuk lebih mendayagunakan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pada tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di bursa efek yang kini bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham BBRI dan saat ini tergabung dalam indeks saham LQ45 sebagai salah satu saham yang diperhitungkan dalam mengukur indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.

3.2.6.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Visi Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah. Misi Untuk mewujudkan visi tersebut, BRI menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerjayang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan (*corporate value*) yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insan BRI sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai tersebut yaitu:

1. Integritas

Bertaqwa, penuh dedikasi , jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etik Perbankan dan Peraturan yang berlaku.

2. Profesionalisme

Bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan, tantangan dan kesempatan.

3. Keteladanan

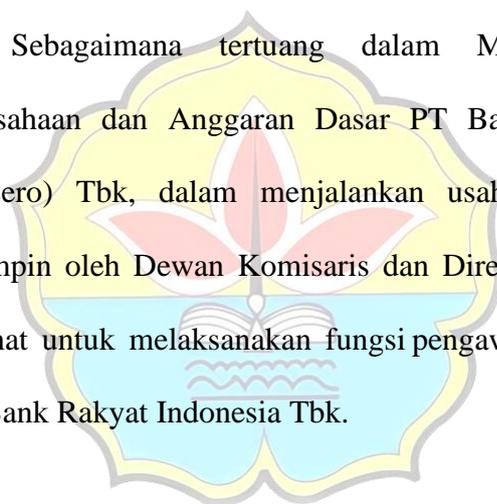
Konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar serta tidak memberikan toleransi terhadap tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

4. Kepuasan Nasabah

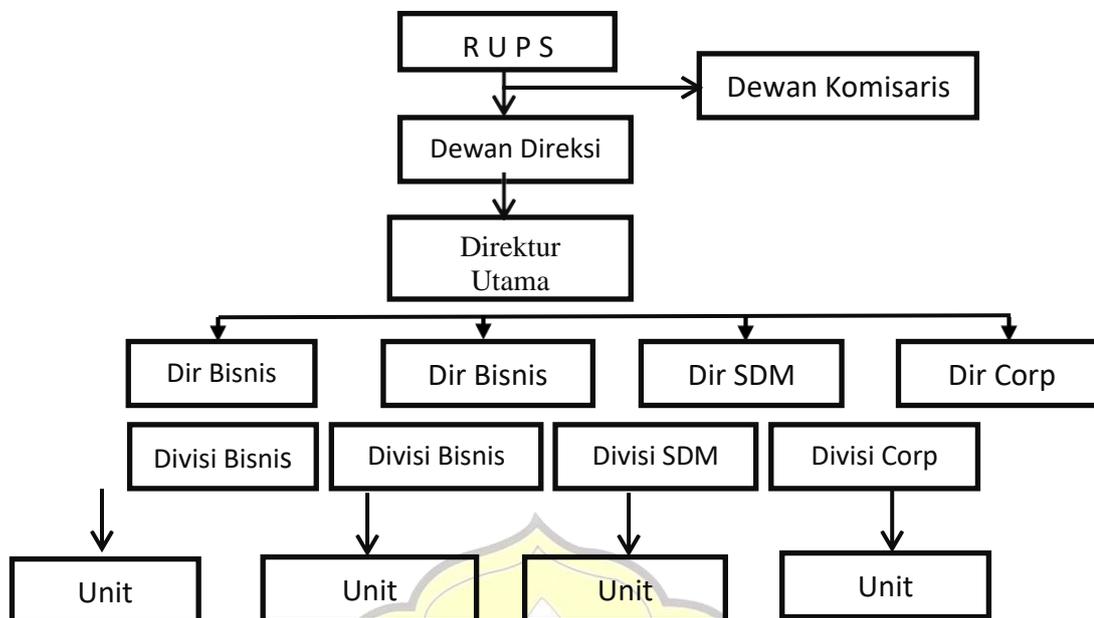
Memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan Perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan didukung teknologi unggul.

3.2.6.3 Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero),Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.



Gambar 3.7
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk



Sumber : www.bri.co.id

Berikut tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT Bank RakyatIndonesia (Persero),Tbk sebagai berikut :

1. Direktur Utama
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusanmaupun pemilikan kekayaan Perseroan.
 - c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- d. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

3. Direktur SDM

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasi dengan SEVP Human Capital

4. Direktur Corporasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.2.7 PT Bank Central Asia,Tbk (BBCA)

3.2.7.1 Sejarah PT Bank Central Asia Tbk



PT Bank Central Asia Tbk didirikan di negara Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. BCA mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Selama beroperasi BCA mengalami beberapa kali perubahan nama sampai akhirnya pada tanggal 21 Mei 1974 menjadi PT Bank Central Asia.

Salah satu kejadian penting dalam sejarah BCA adalah pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi di Indonesia. Krisis ekonomi tersebut mempengaruhi aliran dana tunai BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutan perusahaan. Dikarenakan kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan menurun, banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, BCA terpaksa harus meminta bantuan dari

pemerintah. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tanggal 28 Mei 1998 mengambil alih operasi dan manajemen BCA. Sesuai dengan keputusan tersebut, status BCA diubah menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan status ini berakhir pada tanggal 28 April 2000.

Setelah masa restrukturisasi selesai, pada bulan Mei 2000, Anggaran Dasar BCA mengalami perubahan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham. Kondisi ini mengubah status BCA menjadi perusahaan terbuka dan nama bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. BCA menawarkan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Selanjutnya penawaran saham ke dua dilaksanakan di bulan Juni dan Juli 2001, dengan BPPN mendivestasikan 10% lagi dari saham miliknya di BCA. Di tahun 2002, BPPN melepas 51% dari sahamnya di BCA melalui tender penempatan privat yang strategis. Farindo Investment, Ltd., yang berbasis di Mauritius, memenangkan tender tersebut

3.2.7.2 Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk.

“Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia ”. Dengan visi tersebut BCA bercita-cita menjadi Bank pilihan utama di Indonesia. Bank mengharapkan kegiatan perbankan yang

ditawarkan dapat memberikan *service excellence* dan pengalaman yang baik kepada nasabah. Hal ini harus diwujudkan dalam bentuk kesiapan prasarana, sistem dan prosedur, kemampuan sumber daya manusia dan budaya perusahaan.

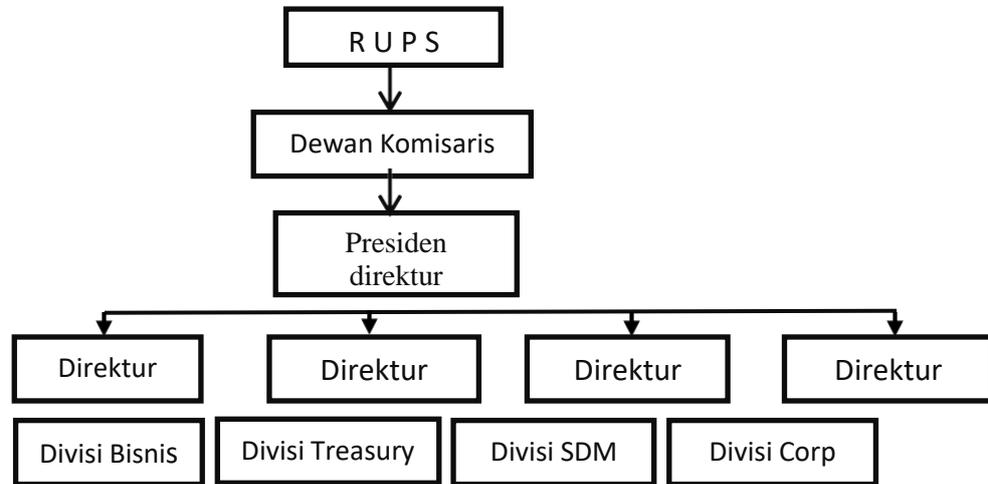
Untuk mencapai visi tersebut di atas, maka ditetapkan misi perusahaan sebagai berikut :

- a. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- b. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- c. Meningkatkan nilai *franchise value* dan nilai *stakeholder*.

3.2.7.3 Struktur Organisasi PT Bank Central Asia Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Central Asia Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Central Asia Tbk. Struktur organisasi BCA secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.8
Struktur Organisasi PT Bank Central Asia, Tbk



Sumber : www.bca.co.id

Adapun tugas dan wewenang pada struktur organisasi adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris
 - a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
 - b. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
2. Presiden Direktur
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
 - c. Bertindak baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan

tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

- d. Bertanggung jawab penuh secara pribadi atas kerugian Perseroan apabila bersalah atau lalai dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan kecuali dapat membuktikan antara lain telah melakukan pengurusan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

3. Direktur Operations

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Operations.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

4. Direktur Treasury

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Finance & Treasury.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan

5. Direktur Corporate Banking

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.
- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

6. Direktur Distributions

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan strategi di bidang Distributions.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan

dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

- c. Mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.2.8 PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk (BBTN)

3.2.8.1 Sejarah PT Bank Tabungan Negara (Persero),Tbk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1975. Berawal dari lembaga yang mengelola dana masjid dan kemudian disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana, pada tanggal tersebut lahirlah lembaga keuangan kecil bernama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* di Purwokerto, Jawa Tengah, sebagai cikal bakal Bank Rakyat Indonesia.

Dengan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Sebagai bank milik pemerintah, BRI banyak berperan mewujudkan visi pemerintah dalam membangun ekonomi kerakyatan. Pada tahun 1960, pemerintah mengu nama BRI

menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 pemerintah menetapkan kembali nama Bank Tabungan Negara sebagai bank umum dan berdasarkan Undang-undang Perbankan No. 7 tahun 1992, BTN berubah nama dan status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

Dengan fokus bisnis pada segmen perumahan rakyat, BTN telah menginspirasi berbagai pihak untuk lebih mendayagunakan sector perumahan sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Pada tanggal 10 November 2003, BTN menjadi Perseroan Terbuka dengan pencatatan 30% sahamnya di bursa efek yang kini bernama Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode saham BBTN dan saat ini tergabung dalam indeks saham LQ45 sebagai salah satu saham yang diperhitungkan dalam mengukur indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI.

3.2.8.2 Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

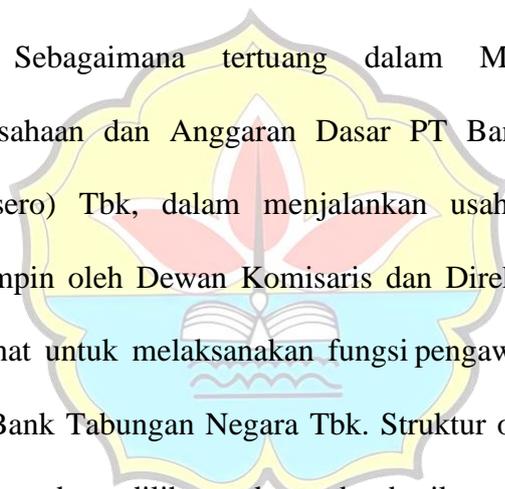
Visi Menjadi Bank Komersial Terkemuka yang Selalu Mengutamakan Kepuasan Nasabah. Misi Untuk mewujudkan visi tersebut, BTN menetapkan tiga misi yang harus dilaksanakan, yaitu:

1. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.

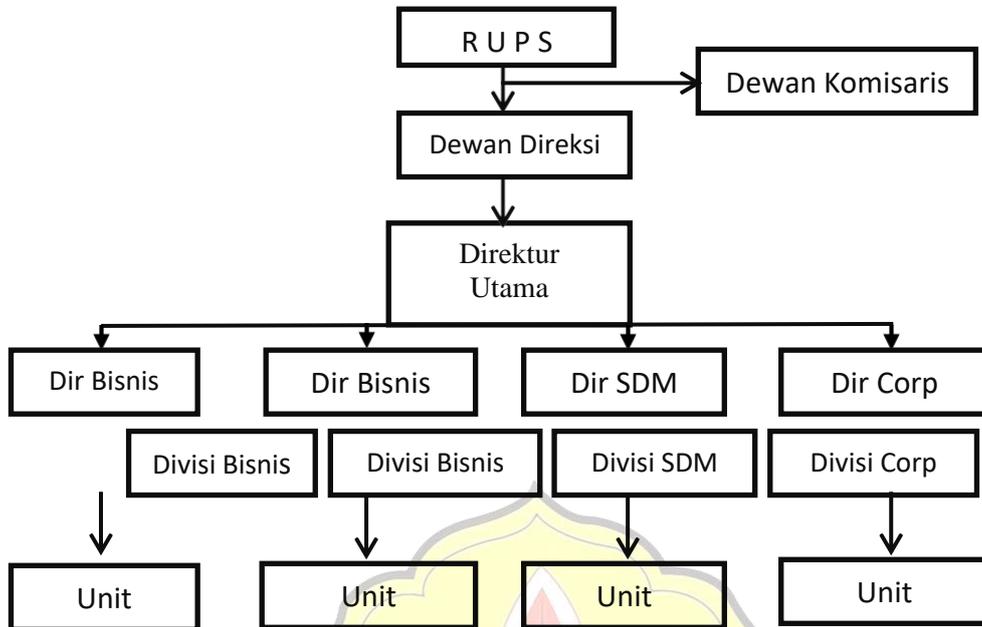
2. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerjayang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik.
3. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

3.2.8.3 Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

Sebagaimana tertuang dalam Manual Tata Kelola Perusahaan dan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dalam menjalankan usahanya perusahaan ini dipimpin oleh Dewan Komisaris dan Direksi, yang mengemban amanat untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan manajemen PT Bank Tabungan Negara Tbk. Struktur organisasi BTN secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.9
Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk



Sumber : www.bri.co.id

Berikut tugas dan wewenang pada struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sebagai berikut :

1. Direktur Utama
 - a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - b. Melakukan segala tindakan dan perbuatan mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan.
 - c. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangan yang berlaku.

2. Direktur Bisnis

- a. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan strategi service Perseroan, konsolidasi komunikasi dan program-program untuk peningkatan kualitas layanan kepada nasabah.
- b. Mengkoordinasikan dan mengarahkan optimalisasi penggunaan data nasabah untuk mendukung aktivitas bisnis Perseroan.
- c. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan serta pengelolaan prosedur penanganan keluhan maupun sengketa nasabah.
- d. Menjaga citra Perseroan dan turut membina hubungan baik dengan regulator dan stakeholder.

3. Direktur SDM

Memimpin dan mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) di bawah koordinasi bidang Operations, termasuk mengusulkan rekrutment, promosi, mutasi/rotasi, pembinaan dan pelatihan melalui koordinasidengan SEVP Human Capital

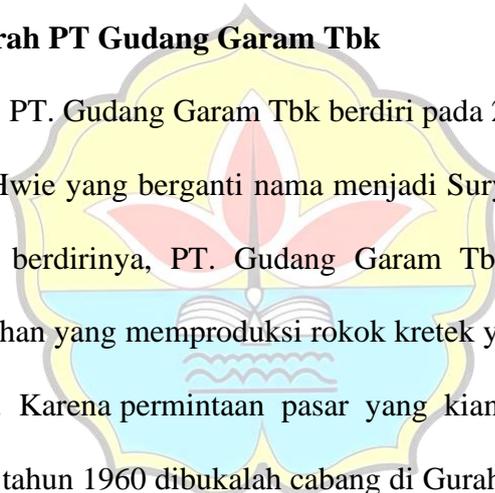
4. Direktur Corporasi

- a. Mengarahkan, mengevaluasi, serta mensosialisasikan kebijakan dan stategi di bidang Corporate Banking.
- b. Mengarahkan dan mengevaluasi penyusunan Business Plan dan Action Plan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang agar sejalan dengan kebijakan Perseroan.

- c. Mendukung Direktur Distributions dalam mengarahkan dan membina Regional untuk melakukan transformasi jaringan distribusi, optimalisasi business unit di wilayah baik dalam aspek financial, service excellence, Good Corporate Governance maupun Fraud Prevention, serta mencapai dan meningkatkan target volume bisnis (dana dan kredit) yang telah ditetapkan.

3.2.9 PT. Gudang Garam, Tbk (GGRM)

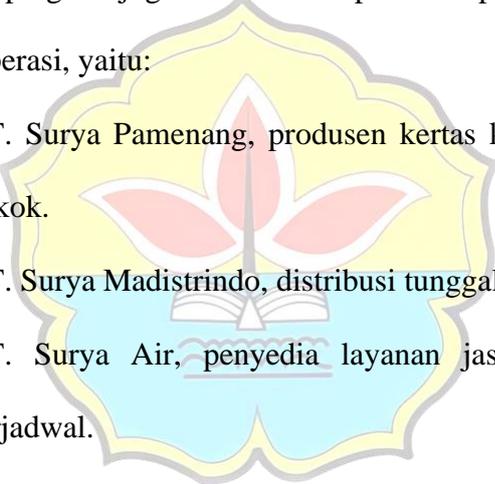
3.2.9.1 Sejarah PT Gudang Garam Tbk



PT. Gudang Garam Tbk berdiri pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie yang berganti nama menjadi Surya Wonowidjojo. Pada awal berdirinya, PT. Gudang Garam Tbk merupakan industri rumahan yang memproduksi rokok kretek yang bernama SKL dan SKT. Karena permintaan pasar yang kian meningkat, akhirnya pada tahun 1960 dibukalah cabang di Gurah, yang letaknya 13 km dari kota Kediri yang pada saat itu masih mempekerjakan 200 orang karyawan. Pada tahun 1968, tepatnya bulan September didirikan unit produksi yang bernama Unit I dan Unit II di atas lahan seluas 1000 meter persegi guna mengiringi perkembangan usaha yang kian meningkat. Tak lama dari itu, PT. Gudang Garam Tbk yang awalnya merupakan industri rumahan berubah menjadi Firma pada tahun 1969. Dua tahun kemudian, karena kemajuan produksi yang makin lama semakin tinggi, PT. Gudang Garam

Tbk resmi berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang didukung fasilitas berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari pemerintah yang membuat PT. Gudang Garam Tbk semakin kokoh.

PT. Gudang Garam Tbk memproduksi berbagai jenis rokok kretek, termasuk jenis rendah tar dan nikotin (LTN) serta produk tradisional sigaret kretek tangan. PT. Gudang Garam Tbk mengoperasikan fasilitas percetakan kemasan rokok, dan disamping itu juga memiliki empat anak perusahaan yang sudah beroperasi, yaitu:

- 
- a) PT. Surya Pamenang, produsen kertas karton untuk kemasan rokok.
 - b) PT. Surya Madistrindo, distribusi tunggal produk Perseroan.
 - c) PT. Surya Air, penyedia layanan jasa penerbangan tidak terjadwal.
 - d) PT. Graha Surya Media, penyedia jasa hiburan.

3.2.9.2 Visi dan Misi

Adapun visi dari PT. Gudang Garam Tbk adalah menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan. Sedangkan misinya adalah :

- a. Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan
- b. Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat sukses
- c. Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dari kerja sama dengan orang lain
- d. Karyawan adalah mitra usaha utama.

3.2.9.3 Struktur Organisasi PT. Gudang Garam Tbk

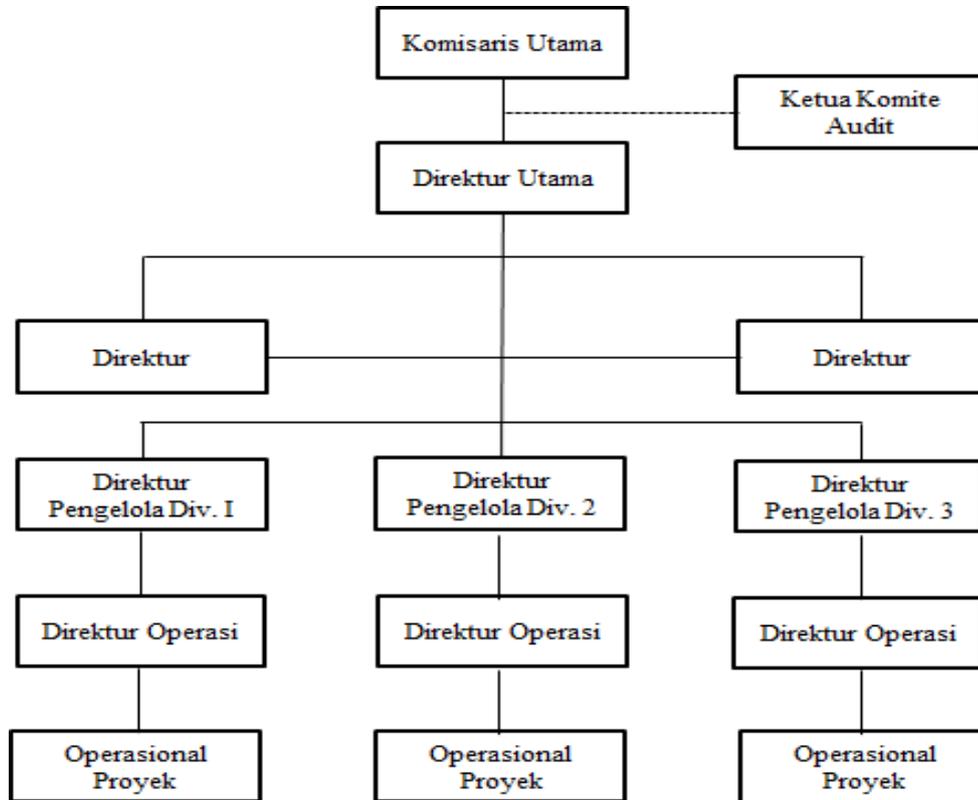
Struktur organisasi yang dianut oleh PT. Gudang Garam Tbk adalah struktur organisasi garis. Dimana dewan komisaris sebagai badan noneksekutif yang mewakili kepentingan seluruh pemegang saham dan berperan mengawasi manajemen perusahaan. Perusahaan dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang beranggotakan sedikitnya tiga orang. Salah seorang di antaranya ditunjuk menjadi Presiden Direktur. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui di Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi tidak diperkenankan merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan, kecuali atas persetujuan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Dewan komisaris melakukan rapat berkala setiap triwulan untuk membahas kebijakan strategis dan realisasinya. Pertemuan anggota Direksi dijadwalkan setiap triwulan sedangkan pertemuan

koordinasi kerja antar direktorat terkait dilakukan setiap bulan. Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dapat dilakukan setiap saat bilamana ada hal-hal yang segera memerlukan suatu keputusan. Kehadiran anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam pertemuan yang terjadwal hampir 100% sedangkan pertemuan/rapat lainnya terjadi dengan kehadiran rata-rata diatas 50%. Remunerasi anggota Dewan Komisaris ditetapkan dengan berkonsultasi dengan Dewan Komisaris.

Dalam perusahaan juga ada komite audit yang merupakan komite independen yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Sedangkan sekretaris perusahaan bertugas memastikan agar PT. Gudang Garam Tbk senantiasa mematuhi peraturan danperundangan yang dikeluarkan oleh badan otoritas pasar modal. Dan yang terakhir adalah karyawan, pada saat ini jumlah karyawan PT. Gudang Garam Tbk mencapai lebih dari 41.000 karyawan yang tersebar di berbagai sektor pekerjaan.

Gambar 3.10
Struktur Organisasi PT Gudang Garam Tbk



Sumber : www.gudanggaram.co.id

3.2.10 PT HM Sampoerna, Tbk (HMSP)

3.2.10.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah dan keberhasilan PT HM Sampoerna Tbk. (Sampoerna) tidak terpisahkan dari sejarah keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih.

Popularitas rokok kretek tumbuh dengan pesat. Pada awal 1930-an, Liem Seeng Tee mengganti nama keluarga sekaligus nama perusahaannya menjadi Sampoerna, yang berarti kesempurnaan.

Tahun 1940 HM Sampoerna menjadi besar, dengan karyawan 1.300 orang dan produksi tiga juta batang rokok per minggu, serta berjaya dengan Dji Sam Soe. Perusahaan juga memiliki gedung pertunjukan modern di Surabaya. Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan yang terbengkalai di Surabaya yang kemudian direnovasi olehnya. Bangunan tersebut kemudian juga dijadikan tempat tinggal keluarganya, dan hingga kini, bangunan yang dikenal sebagai Taman Sampoerna tersebut masih memproduksi kretek linting tangan. Bangunan tersebut kini juga meliputi sebuah museum yang mencatat sejarah keluarga Sampoerna dan usahanya, serta merupakan salah satu tujuan wisata utama di Surabaya.

Sampoerna Kretek adalah sigaret kretek tangan yang diproduksi pertama kali pada tahun 1968 di Denpasar, Bali, oleh Aga Sampoerna, kepala keluarga Sampoerna generasi kedua. Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi perusahaan pada tahun 1978. Di bawah kendalinya, Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan

publik pada tahun 1990 dengan struktur usaha modern, dan memulai masa investasi dan ekspansi.

Selanjutnya Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia. Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International Inc. (PMI), salah satu perusahaan rokok terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT Philip Morris Indonesia, afiliasi dari PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna. Jajaran Direksi dan manajemen baru yang terdiri dari gabungan profesional Sampoerna dan PMI meneruskan kepemimpinan Perseroan dengan menciptakan sinergi operasional dengan PMI, sekaligus tetap menjaga tradisi dan warisan budaya Indonesia yang telah dimilikinyasejak hampir seabad lalu.

Pada tahun 2009, Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 29,1% di pasar rokok Indonesia, berdasarkan hasil *AC Nielsen Retail Audit- Indonesia Expanded*. Pada akhir 2009, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaan mencapai sekitar 28.300 orang. Sampoerna mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia, Sampoerna menjual dan mendistribusikan rokok melalui 59 kantor penjualan di seluruh Indonesia.

3.2.10.2 Visi dan Misi

Visi Sampoerna digambarkan dengan „Falsafah Tiga Tangan“. Masing- masing dari ketiga „Tangan“, mewakili

perokok dewasa, karyawan dan mitra usaha, serta masyarakat luas. Ketiganya merupakan pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul oleh Sampoerna untuk meraih visinya menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

Misi Sampoerna adalah selalu berupaya untuk memenuhi atau melebihi ekspektasi dari masing-masing pemangku kepentingan melalui:

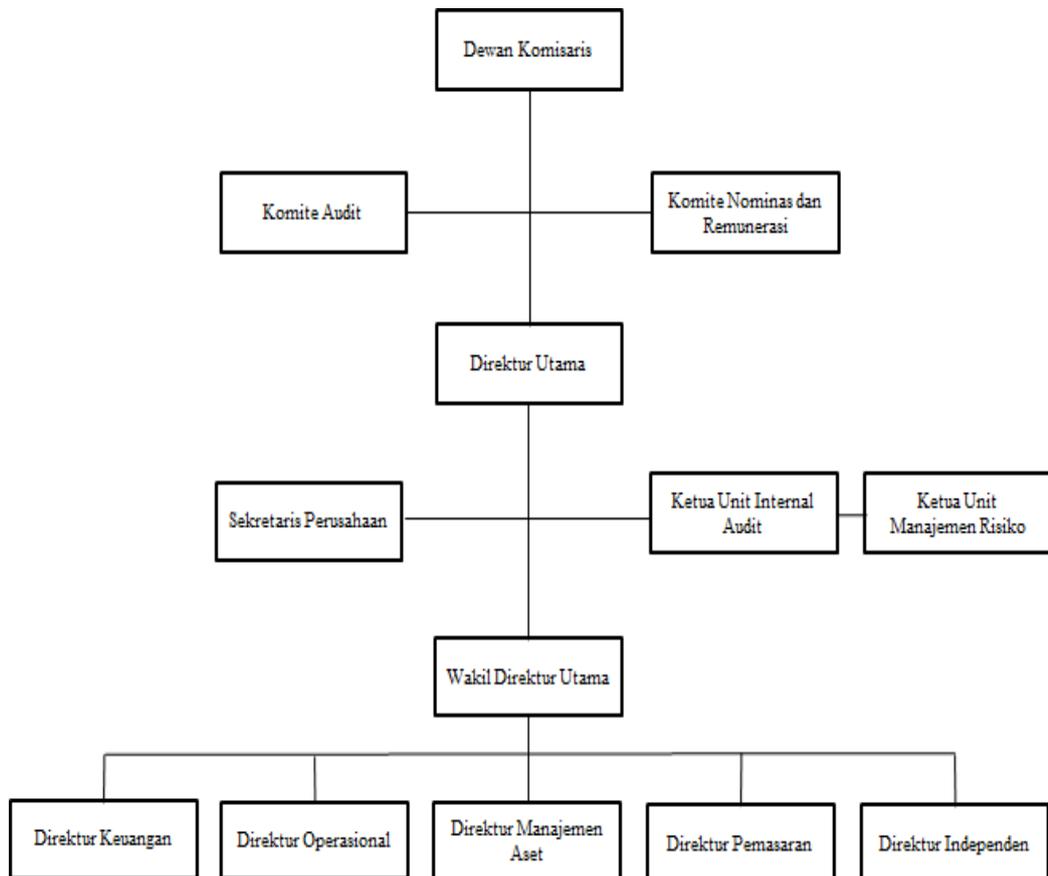
- a. Menyediakan produk-produk berkualitas tinggi bagi perokok dewasa dengan kategori harga pilihan mereka. Sampoerna berkomitmen penuh untuk memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi konsumen dewasa. Ini dicapai melalui penawaran produk yang relevan dan inovasi untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.
- b. Memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha. Karyawan adalah aset terpenting Sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk pengembangan karir dan diri adalah kunci utama dalam membangun motivasi dan produktivitas karyawan. Di sisi lain, mitra usaha Sampoerna juga berperan penting dalam keberhasilan Perseroan dan kami mempertahankan kerjasama yang erat dengan mereka untuk memastikan vitalitas dan keberlangsungan mereka.

c. Memberikan sumbangsih bagi masyarakat luas.

Kesuksesan Sampoerna tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan dan kontribusi Perseroan, kami memfokuskan pada kegiatan pemberdayaan ekonomi, pendidikan, pelestarian lingkungan, dan penanggulangan bencana.

3.2.10.3 Struktur Organisasi

Setiap perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya sehari-hari terdiri dari beberapa bagian, dimana bagian yang satu dengan yang lain saling berkaitan erat dan dibutuhkan adanya struktur organisasi yang jelas untuk menunjukkan pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Struktur organisasi yang dianut oleh PT. HM Soempurna,Tbk adalah struktur organisasi garis. Dimana dewan komisaris sebagai badan noneksekutif yang mewakili kepentingan seluruh pemegang saham dan berperan mengawasi manajemen perusahaan.



Gambar 3.11
Struktur Organisasi PT HM Sampoerna, Tbk

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikutiperkembangan perusahaan.

b. Direktur Utama

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Wakil Direktur Utama

- Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
- Membantu direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan- kebijakan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.

d. Direktur Keuangan

- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien,

akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.
- Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan.

e. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

f. Direktur Manajemen Aset

- Menentukan kebutuhan aset perusahaan
- Mengevaluasi aset yang telah ada.
- Menyesuaikan aset dengan penyediaan pelayanan
- Mengembangkan strategi aset.

g. Direktur Pemasaran

- Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi ke arah

pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.

- Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.
- Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
- Menganalisis peluang usaha.

h. Komite Audit

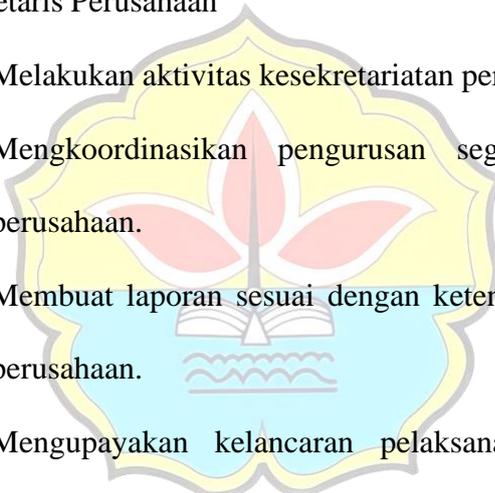
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- Menelaah megaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

i. Audit Internal

- Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.

- Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

j. Sekretaris Perusahaan

- 
- Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
 - Mengkoordinasikan pengurusan segala bentuk perizinan perusahaan.
 - Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di perusahaan.
 - Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
 - Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan.
 - Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
 - Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

3.2.11 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

3.2.11.1 Sejarah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited memiliki 50,07% saham INDF, Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia) .

3.2.11.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi, menjadikan perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

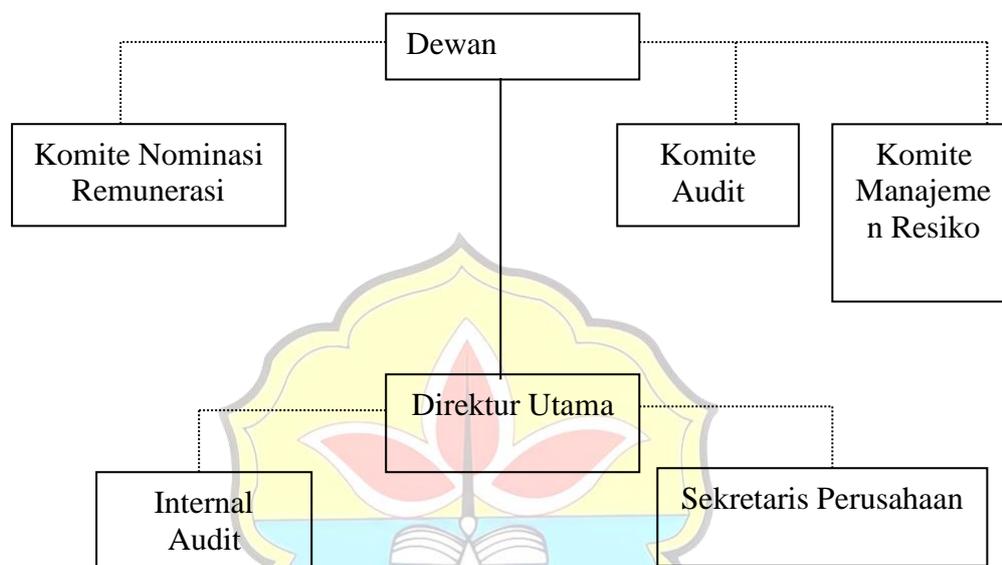
Misi, Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung jawaban kepada para pemegang saham.

3.2.12.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi perusahaan merupakan sebuah garis bertingkat yang berisi komponen-komponen penyusun perusahaan. Struktur organisasi beserta uraian tugasnya di butuhkan oleh setiap organisasi, untuk memberikan arah kepada organisasi tersebut sehingga semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk kedudukan tertinggi adalah

Rapat umum pemegang saham yang selanjutnya membawahi Dewan Komisaris dan Direksi. Dimana dewan komisaris membawahi Komite audit dan dewan direktur membawahi sekretaris perusahaan dan Audit internal

Gambar 3.12
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan, memberhentikan salah seorang dari anggota karena alasan tertentu.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Komite Remunerasi

Melakukan pengawasan terhadap tugas dan tanggung jawab direksi terkait visi dan misi, mengembangkan kebijakan sumber daya manusia pada kebijakan remunerasi, pengelolaan bakat, retensi, rencana sukses, pelatihan, desain organisasi dan rekrutmen.

4. Komite Manajemen Risiko

Pengkajian terhadap pengelolaan risiko usaha, menyajikan laporan mengenai kegiatan operasional, financial serta ketaatan, mengevaluasi rencana kerja .

5. Direktur Utama

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan.

3.2.12 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

3.2.12.1 Sejarah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan. Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita)

3.2.12.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi, Adapun visi dan misi pada perusahaan adalah sebagai berikut : Menjadi nomor satu dipasar minuman berbasis malt di

Indonesia.

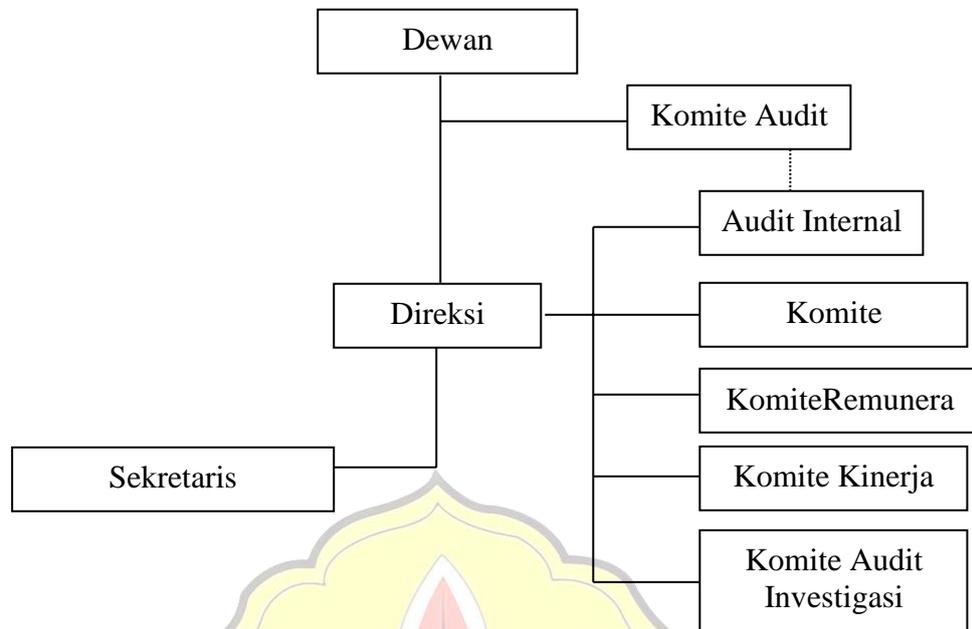
Misi

- Memproduksi minuman berkualitas dan aman dengan biaya optimal, yang akan memberikan hasil terbaik untuk pelanggan, melalui karyawan dan mitra bisnis yang handal.
- Memberikan keuntungan yang terbaik kepada pemegang saham.
- Memberi kesempatan kepada karyawan untuk mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme di lingkungan kerja.
- Peduli kepada masyarakat sekitar dan lingkungan perusahaan.

3.2.12.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan jelas wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dalam organisasi tersebut. Dalam struktur organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk kedudukan tertinggi adalah rapat umum pemegang saham, selanjutnya kedudukan tertinggi dalam struktur organisasi PT. Delta Djakarta Tbk adalah Dewan komisaris yang membawahi Komite Audit, kedudukan selanjutnya yaitu Direktur utama yang membawahi sekretaris perusahaan.

Gambar 3.13
Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk



Adapun uraian tugas dari anggota struktur organisasi diatas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

Mengawasi pelaksanaan tugas Direktur serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Direktur tersebut, anggota Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.

2. Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan,

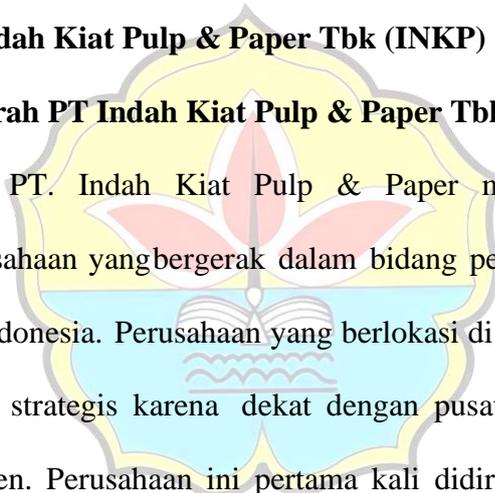
sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

3. Direksi

Melakukan pengurusan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan sebagaimana diatur dalam anggaran dasar perusahaan, melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, tanggung jawab penuh dan kehati-hatian.

3.2.13 PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP)

3.2.13.1 Sejarah PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk



PT. Indah Kiat Pulp & Paper merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang penyedia kertas terbesar di Indonesia. Perusahaan yang berlokasi di area seluas 550 hektar yang strategis karena dekat dengan pusat distribusi di Serang, Banten. Perusahaan ini pertama kali didirikan pada tahun 1991 sebagai solusi untuk semua kebutuhan akan kertas kemasan dan karton. Produk-produk buatan perusahaan ini tidak hanya memenuhi pasaran domestic saja melainkan telah menembus pasaran internasional. Perusahaan ini telah mengekspor hingga ke negara-negara di Asia, Amerika Utara dan Selatan, Australia, Afrika dan juga Eropa. Perkembangan produksi perusahaan ini semakin meningkat. Terbukti bahwa pabrik dapat mencatatkan produksi tahunan dengan total 1.700.000 metrik ton karton.

3.2.13.2 Visi dan Misi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Visi PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah sebagai berikut :

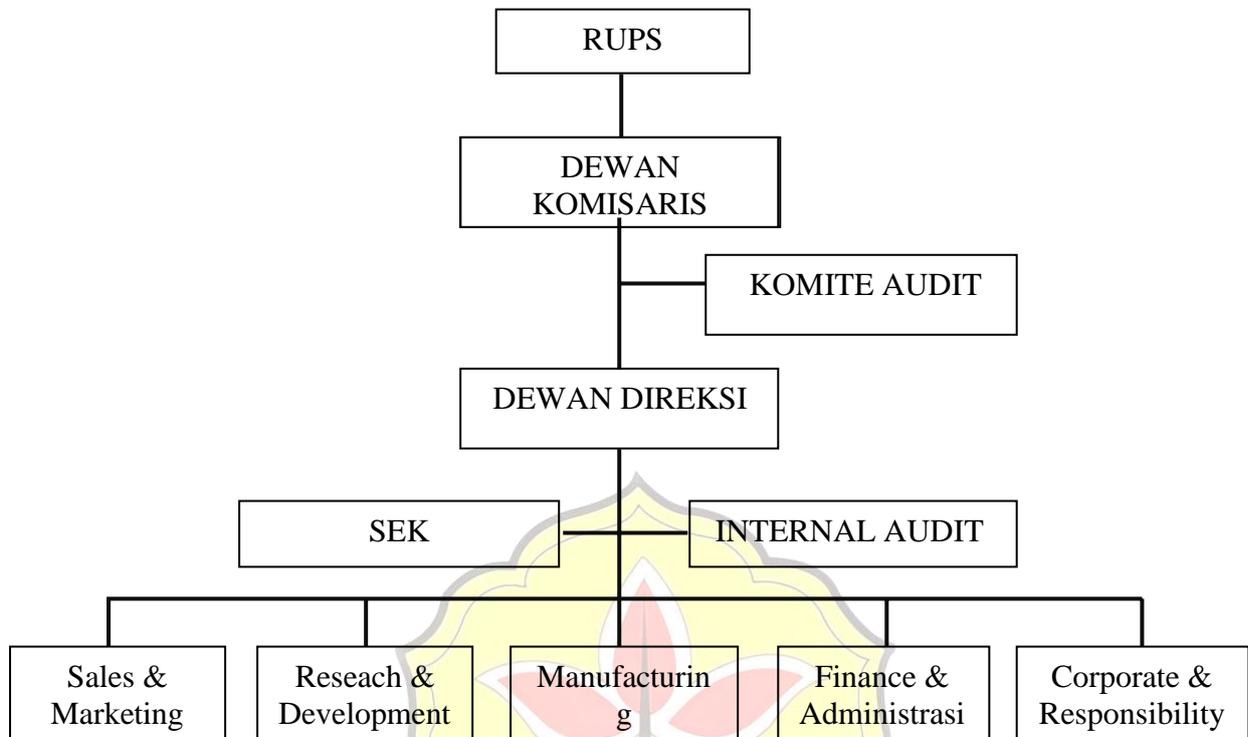
“Menjadi perusahaan kertas yang berstandar internasional dengan kualitas kertas yang sangat baik dan bias bersaing dengan perusahaan kertas lainnya baik dari tingkat domestik maupun internasional”.

Sedangkan Misi PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk adalah sebagai berikut : “Bekerja dengan integritas dan komitmen kepada pelanggan, karyawan dan para pemegang saham dalam waktu yang bersamaan dan memantapkan perhatian kepada pengawasan terhadap kualitas dan performa serta prima dari produk kertas industri PT. Indah Kiat Pulp & Paper”.

3.2.13.3 Struktur Organisasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi dari PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk sebagai berikut :

Gambar 3.14
Struktur Organisasi PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk



Sumber : www.indahkiat.co.id

Tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Dewan komisaris mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :
 - a. Mengawasi pelaksanaan tugas Dewan Direksi serta memberi nasehat atas pelaksanaan tugas Dewan Direksi tersebut.
 - b. Anggota Dewan Komisaris mempunyai hak untuk memeriksa buku-buku, surat-surat, serta kekayaan perusahaan.
 - c. Memberhentikan salah seorang dari anggota direksi ataupun semua anggotanya karena alasan-alasan.

2. Dewan direksi mempunyai hak dan kewajiban serta tugas sebagai berikut :
 - a. Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan.
 - b. Mengikat perusahaan sebagai jaminan.
 - c. Mengadakan rapat apabila dalam anggaran dasar tidak ditetapkan caralain dalam pelaksanaannya.
 - d. Memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan.
 - e. Memperoleh, mengalihkan dan melepaskan hak atas barang-barang takbergerak atas nama perusahaan.
 - f. Berhak mengangkat seorang kuasa atau lebih dengan syarat-syarat dankekuasaan yang ditentukan secara tertulis.
 - g. Bertanggung jawab atas oprasional perusahaan, khususnya yangberhubungan dengan pihak eksternal perusahaan.
3. Komite Audit Bertugas untuk memantau dan menilai tata kelolaperusahaan secara keseluruhan.
4. Sekretaris Perusahaan, memiliki tugas sebagai berikut :
 - a. Bertanggung jawab mengevaluasi perusahaan-perusahaan
 - b. Memonitor perusahaan-perusahaan
 - c. Menjaga hubungan baik dengan perusahaan-perusahaan lain.
5. Internal Audit melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkankemampuan sitem pengawasan perusahaan.

3.2.14 PT. Indocement Tungal Prakarsa,Tbk (INTP)

3.2.14.1 Sejarah PT Indocement Tungal Prakarsa,Tbk

PT Indocement Tungal Prakarsa,Tbk didirikan dengan akta notaris pada bulan Juni 1987 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman pada bulan Februari 1988. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1998 dan melakukan pemecahan saham sehingga nilai nominal masing- masing saham berubah dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Karyawan sejumlah 2.314 orang per tanggal 31 Desember 2011, PT Indocement Tungal Prakarsa,Tbk memproduksi semen kemasan baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor. Pada tahun 2011 penjualan domestik memberikan kontribusi sekitar 90% terhadap total penjualan sementara penjualan ekspor 10%. PT Indocement Tungal Prakarsa,Tbk merupakan salah satu produsen semen terkemuka di Indonesia. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi seluruhnya adalah batu kapur atau 100% dari bahan baku berserat pada tahun 2011.

3.2.14.2 Visi dan Misi

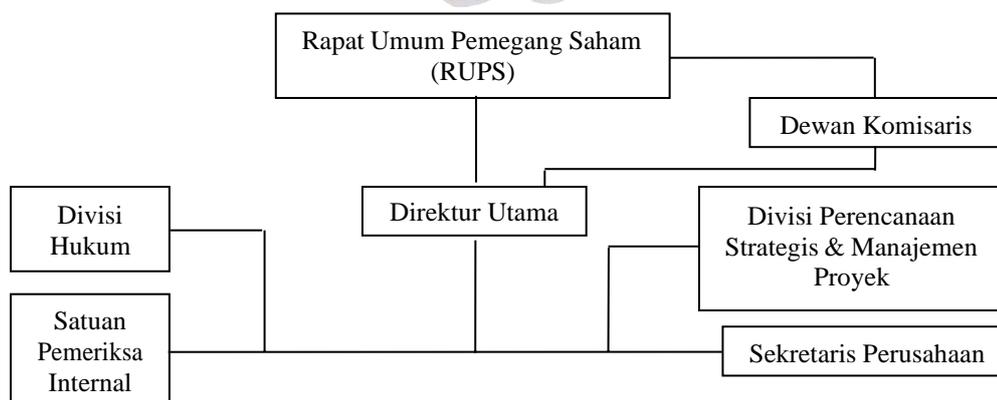
Visi dari PT Indocement Tungal Prakarsa,Tbk adalah sebagai berikut : “ Menjadi salah satu pabrik semen dengan pengelolaan terbaik, menjadi supplier yang disukai pelanggan dan pemilik perusahaan yang disukai” Misi dari PT Indocement Tungal Prakarsa,Tbk adalah sebagai berikut :

- a. menghasilkan pertumbuhan yang berkesinambungan
- b. Produser dengan biaya yang efektif
- c. Memaksimalkan keuntungan untuk pemangku kepentingan dan memberikan kontribusi kepada pengembangan social ekonomi masyarakat sekitar dan regional
- d. Menciptakan nilai melalui teknologi modern pengetahuan industry dan sumber daya manusia.

3.2.14.3 Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi dari PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk sebagai berikut :

Gambar 3.15
Struktur Organisasi PT Indocement Tunggal Prakarsa,Tbk



Sumber : www.indocement.co.id

3.2.15 PT. Indo Tambangraya Megah

3.2.15.1 Sejarah Perusahaan

Pendirian ITM pada 02 September 1987. Sejak didirikan tidak pernah dilakukan perubahan nama Perusahaan. Akuisisi ITM dan anak perusahaan oleh Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd Pada 18 Desember 2007, ITM mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia dan menjadi perusahaan terbuka dengan melepas 20% saham kepada publik. Sisa saham dimiliki Banpu Mineral (Singapore) Pte. Ltd 77,60% dan PT Sigma Buana Cemerlang 2,40%. Berdasarkan Akta No.96 tertanggal 28 April 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H., M. Kn., sebagaimana telah disetujui Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-0935406.AH.01.02 Tahun 2015 tertanggal 19 Mei 2015, dinyatakan bahwa maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang usaha pembangunan, perdagangan, pengangkutan, perbengkelan, perindustrian, dan jasa.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, kegiatan usaha yang dijalankan Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan dengan melakukan pemborongan di bidang pertambangan umum meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/penambangan,

- pengolahan, pemurnian dan kegiatan terkait dan pemborongan dalam bidang pertambangan batubara serta pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam terutama batubara dan sumber energi lainnya untuk kepentingan tenaga listrik sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan mendirikan pembangkit listrik.
2. Menjalankan usaha penunjang ketenagalistrikan antara lain pembangunan, pemasangan, pemeliharaan peralatan ketenagalistrikan dan pengembangan teknologi yang menunjang penyediaan tenaga listrik dan pembangkit listrik tenaga energi baru lainnya dan tenaga energi terbarukan lainnya.
 3. Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan yang meliputi ekspor- impor dan perdagangan hasil pertambangan yang meliputi pasir, batu, batubara padat (*bricket*), batu abu tahan api serta kegiatan usaha terkait.
 4. Menjalankan usaha dalam bidang pengangkutan/transportasi pertambangan dan batubara termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait.
 5. Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan termasuk pemeliharaan dan perawatan (*maintenance*) untuk segala macam kendaraan bermotor.

6. Menjalankan usaha dalam bidang industri pengolahan barang-barang dari hasil pertambangan.

3.2.15.2 Visi dan Misi

Adapun Visi dari perusahaan adalah :

Menyediakan produk energi dan jasa yang berkualitas dan terjangkau secara berkelanjutan.

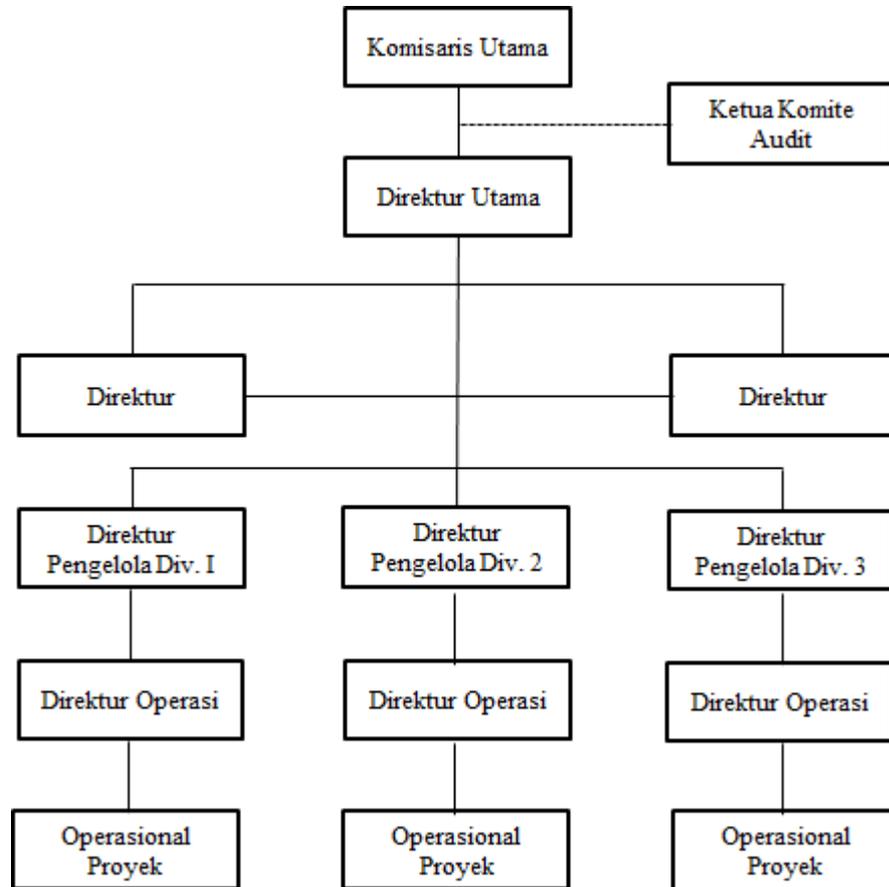
Sedangkan misinya yakni :

1. Berinvestasi secara bersinergi pada rantai nilai dari bisnis energi;
2. Menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dengan menyediakan produk dan jasa berkualitas;
3. Menjadi warga korporat yang teladan dengan menjalankan bisnis secara beretika, bertanggung jawab sosial dan berwawasan ramah lingkungan;
4. Menjadikan kerangka Pembangunan Berkelanjutan sebagai landasan untuk semua inisiatif dan kegiatan bisnis.

3.2.15.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Adapun struktur organisasi dari PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk sebagai berikut :

Gambar 3.16
Struktur Organisasi PT Indo TambangRaya Megah Tbk



Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

1. Komisaris Utama
 - a. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan serta memberikan nasihat kepada anggota direksi.
 - b. Mengawasi kebijakan-kebijakan yang dibuat direktur dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

- c. Berhak untuk mengetahui segala kegiatan perusahaan yang dijalankan oleh direksi.
- d. Setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara anggota direksi apabila anggota direksi tersebut bertindak bertentangan dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Direktur Utama

- a. Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- b. Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- c. Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

3. Direktur Pengelola

- a. Mengelola perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar perusahaan, termasuk menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya.
- b. Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
- c. Mengelola dan melakukan koordinasi seluruh kegiatan perusahaan.

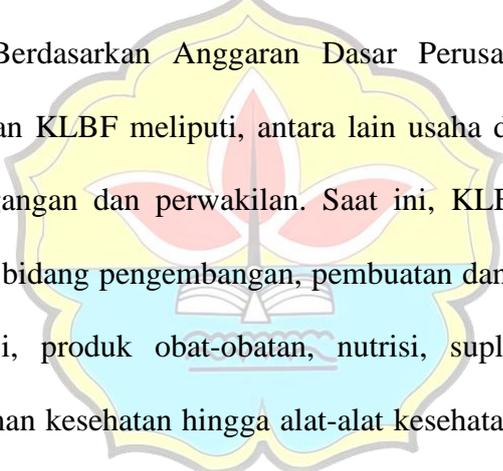
- d. Melakukan penanganan terhadap perencanaan, pengelolaan dan pelaporan keuangan secara efektif, efisien dan terpercaya demi menjamin ketersediaan dana dalam rangka menunjang seluruh kegiatan usaha perusahaan.
4. Direktur Operasional
 - a. Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
 - b. Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
 - c. Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.
 5. Operasional Proyek
 - a. Membuat perencanaan kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
 - b. Mengatur kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
 - c. Melaksanakan kegiatan operasional pelaksanaan proyek.
 - d. Mengontrol pelaksanaan operasional proyek.

3.2.16 PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

3.2.16.1 Sejarah PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan

fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.



Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer. Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT,

Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva).

Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT). Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

3.2.16.2 Visi dan Misi PT. Kalbe Farma Tbk

Visi

Menjadi perusahaan yang dominan dalam bidang kesehatan di Indonesia dan memiliki eksistensi di pasar global dengan merek dagang yang kuat, didasarkan oleh manajemen, ilmu dan teknologi yang unggul.

Misi

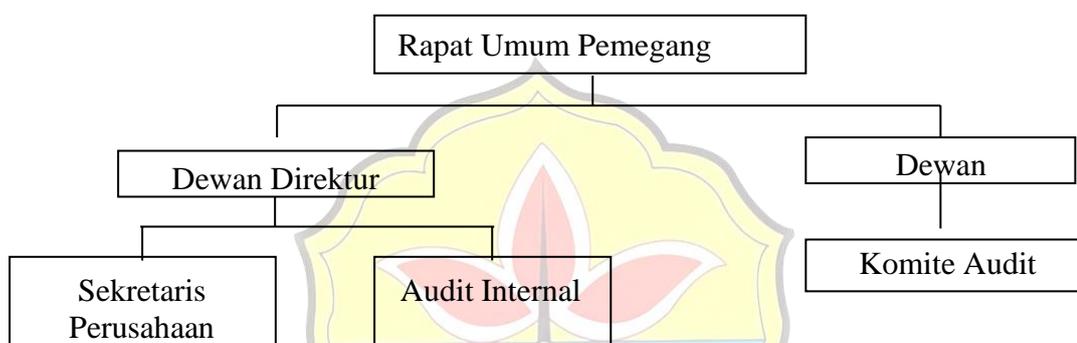
Meningkatkan Kesehatan untuk Kehidupan yang Lebih Baik

3.2.16.3 Struktur PT. Kalbe Farma Tbk

Struktur organisasi yang dianut oleh PT. Kalbe Farma Tbk adalah struktur organisasi garis. Dimana dewan komisaris sebagai badan noneksekutif yang mewakili kepentingan seluruh

pemegang saham dan berperan mengawasi manajemen perusahaan. Perusahaan dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang beranggotakan sedikitnya tiga orang. Salah seorang di antaranya ditunjuk menjadi Presiden Direktur. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui di Rapat Umum Pemegang Saham

Gambar 3.17
Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma Tbk



Sumber : www.kalbefarma.co.id

Berikut tugas dan wewenang dari struktur organisasi sebagai berikut :

1. General Meeting of Shareholder.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa kalbe melakukan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

2. Boards of Directors.

Bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam melaksanakan tugasnya direksi bertanggungjawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban direksi terhadap RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

3. Nomination and Remunerations Commite.

Bertugas dalam membantu dewan komisaris untuk menentukan kebijakan remunerasi bagi dewan komisaris dan direksi. Komite remunerasi bertanggung jawab kepada dewan komisaris

4. Audit Committee

- a. Melakukan evaluasi dan penelaahan laporan keuangan perseroan secara periodik berdasarkan peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
- b. Melakukan pengawasan penilaian ata pelaksanaan kegiatan serta hasil audit oleh unit audit internal.
- c. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan proses pengendalian internal.
- d. Melakukan kajian atas kompetensi dan independensi auditor eksternal serta atas kesesuaian, ruang lingkup dan

honorarium audit eksternal

5. Business Risk Committee

Bertanggung jawab dalam memantau kebijakan serta pengelolaan resiko serta tindakan mitigasi yang diambil perseroan. Komite resiko usaha bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.

6. GCG Committee

Bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan praktek GCG sehubungan dengan tugas dan fungsi pengawasan dewan komisaris. Komite GCG bertanggung jawab terhadap dewan komisaris

3.2.17 PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA)

3.2.17.1 Sejarah Perusahaan

PT Bukit Asam Tbk didirikan pada tanggal 2 Maret 1981 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980. Perseroan memiliki sejarah yang sangat panjang di industri batubara nasional. Operasional perusahaan ini ditandai dengan beroperasinya tambang Air Laya di Tanjung Enim tahun 1919 oleh pemerintah kolonial Belanda. Kala itu, penambangan masih menggunakan metode penambangan terbuka. Mulai periode 1923 hingga 1940, tambang Air Laya mulai menggunakan metode penambangan bawah tanah dan sekitar tahun 1938, produksi untuk kepentingan komersial mulai dilakukan.

Seiring dengan berakhirnya kekuasaan kolonial Belanda di tanah air, para pekerja Indonesia kemudian berjuang menuntut perubahan status tambang menjadi pertambangan nasional. Akhirnya pada 1950, Pemerintah Republik Indonesia kemudian mengesahkan pembentukan Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA). Pada tanggal 2 Maret 1981, PN TABA kemudian berubah status menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), yang selanjutnya disebut PTBA atau Perseroan. Dalam rangka meningkatkan pengembangan industri batubara di Indonesia, pada 1990 Pemerintah menetapkan penggabungan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan.

Sesuai dengan program pengembangan ketahanan energi nasional, pada tahun 1993 Pemerintah menugaskan Perseroan untuk mengembangkan usaha briket batubara. Pada 23 Desember 2002, Perseroan mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan kode perdagangan "PTBA". Sebagai langkah pengembangan lini bisnis, PTBA juga membentuk anak usaha baru di sektor energi pada tahun 2015 dengan nama PT Bukit Energi Investama (BEI). Proyek PLTU yang dijalankan Perseroan telah menyebar di berbagai wilayah, di antaranya di mulut tambang Tanjung Enim Sumatera Selatan (3x10 MW), Pelabuhan Tarahan (2x8 MW) dan di mulut tambang

Lahat (2x110 MW). Hal tersebut dilakukan dalam rangka mendukung Program 35000 MW yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

3.2.17.2 Visi dan Misi

Adapun visi dari perusahaan adalah ;

“Menjadi Perusahaan Energi Kelas Dunia yang Peduli Lingkungan” Dan misi perusahaan adalah ;

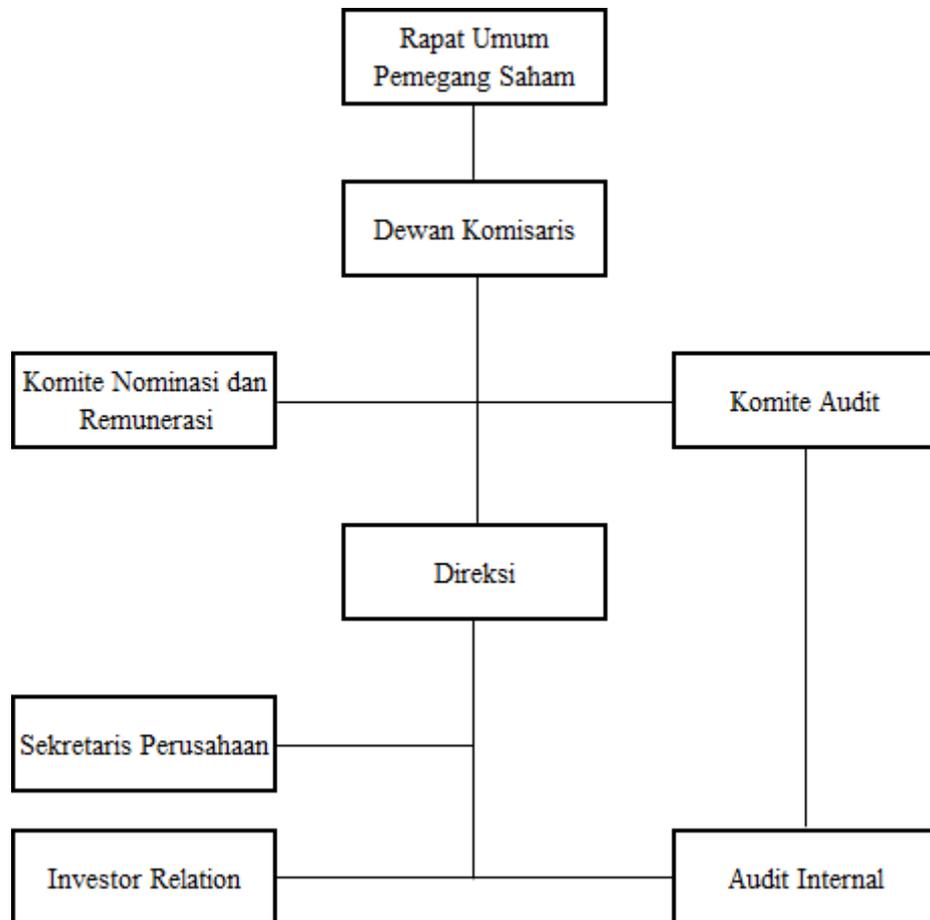
“Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi *stakeholder* dan lingkungan”

3.2.17.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang menggambarkan dengan wewenang dan tanggung jawab serta fungsi dari setiap bagian yang ada dalam organisasi tersebut.

Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

Gambar 3.18
Struktur Organisasi PT Bukit Asam (Persero) Tbk



Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris

- a. Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- b. Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- c. Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

2. Direksi

- a. Menentukan kebijakan perusahaan sesuai visi, misi, dan tujuan perusahaan.
- b. Menetapkan strategi perusahaan secara menyeluruh dan mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan dan strategi perusahaan.
- c. Bertindak dan mewakili untuk dan atas nama perusahaan baik dengan pihak internal maupun pihak eksternal.
- d. Menjalankan pengurusan perusahaan dan kegiatan lainnya dengan anggaran dasar perusahaan atau petunjuk dewan komisari maupun RUPS.

3. Komite Audit

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c. Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.

4. Audit Internal

- a. Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.

- b. Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.

Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.

3.2.18 PT Semen Indonesia,Tbk (SMGR)

3.2.18.1 Sejarah Perusahaan PT Semen Indonesia,Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Negara RI 73% dan masyarakat 27%. Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Negara RI 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen

Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun. Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S. A. de C. V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%.

Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,0%, masyarakat 23,4% dan Cemex 25,5%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Negara RI 51,0%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,9%, dan masyarakat 24,0%. Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd. menjual seluruh sahamnya melalui private placement, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,0% dan publik 48,9%.

3.2.18.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi yakni “Menjadi perusahaan persemenan terkemuka di Indonesia dan Asia Tenggara. Sedangkan Misi yakni :

1. Memproduksi, memperdagangkan semen dan produk terkait lainnya yang berorientasikan kepuasan konsumen dengan

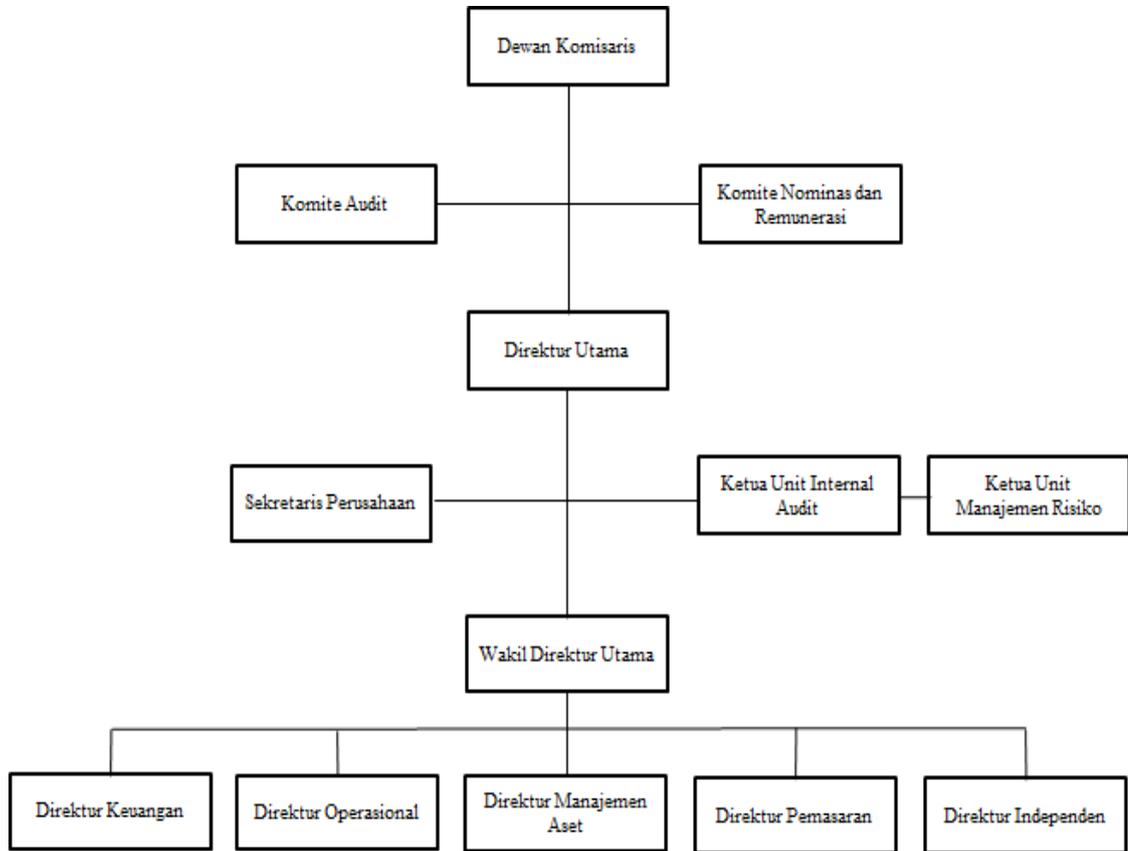
menggunakan teknologi ramah lingkungan.

2. Mewujudkan manajemen berstandar internasional dengan menjunjung tinggi etika bisnis dan semangat kebersamaan dan inovatif.
3. Meningkatkan keunggulan bersaing di domestik dan internasional.
4. Memberdayakan dan mensinergikan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
5. Memberikan kontribusi dalam peningkatan para pemangku kepentingan(stakeholders)

3.2.18.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Adapun struktur organisasi adalah sebagai berikut :

Gambar 3.19
Struktur Organisasi PT Semen Indonesia, Tbk



Sumber : www.semenindonesia.co.id

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikuti perkembangan perusahaan.

b. Direktur Utama

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Wakil Direktur Utama

- Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
- Membantu direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan- kebijakan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.

d. Direktur Keuangan

- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan,

pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.
- Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan.

e. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.
- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

f. Direktur Manajemen Aset

- Menentukan kebutuhan aset perusahaan
- Mengevaluasi aset yang telah ada.
- Menyesuaikan aset dengan penyediaan pelayanan
- Mengembangkan strategi aset.

g. Direktur Pemasaran

- Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangun

dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.

- Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.
- Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
- Menganalisis peluang usaha.

h. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- Menelaah megaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

i. Audit Internal

- Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.
- Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.

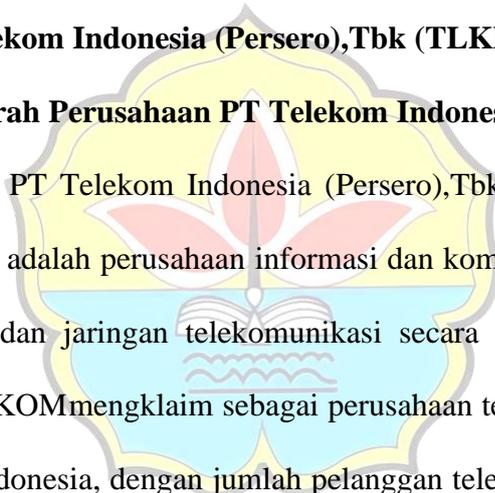
j. Sekretaris Perusahaan

- Melakukan aktivitas kesekretariatan perusahaan.
- Mengkoordinasikan pengurusan segala bentuk perizinan perusahaan.
- Membuat laporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku diperusahaan.
- Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda kegiatan direksi.
- Memberikan masukan kepada direksi dari aspek hukum yang berkaitan dengan operasionalisasi dan

- pengembangan usaha perusahaan.
- Membuat database dan menyimpan dokumen asli perusahaan.
 - Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Menyiapkan laporan secara keseluruhan mengenai kegiatan sekretaris perusahaan secara benar dan tepat waktu.

3.2.19 PT Telekom Indonesia (Persero), Tbk (TLKM)

3.2.19.1 Sejarah Perusahaan PT Telekom Indonesia (Persero), Tbk



PT Telekom Indonesia (Persero), Tbk didirikan pada tahun 1979 adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. TELKOM mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 50 juta. TELKOM merupakan salah satu perusahaan BUMN.

Pada tahun 1961 status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965 pemerintah memisahkannya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974 Perusahaan Negara Telekomunikasi disesuaikan menjadi

Perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional dan internasional. Pada tahun 1980 Indonesia mendirikan suatu badan usaha untuk jasa Telekomunikasi Internasional yang bernama PT. Indonesian Satellite Corporation (INDOSAT) yang terpisah dari PERUMTEL. Pada tahun 1989 pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No.3/ 1989 mengenai Telekomunikasi, yang isinya tentang peran swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi. Pada tahun 1991.

PERUMTEL berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25/ 1991 sampai sekarang. Pada tahun 1999, pemerintah Indonesia menetapkan Undang- Undang Nomor 36 Tahun 1999 mengenai penghapusan monopoli penyelenggaraan telekomunikasi. Memasuki abad ke-21, pemerintah melakukan penyesuaian regulasi mengenai sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, PT. TELKOM tidak lagi memonopoli industri telekomunikasi di Indonesia. Tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT. Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dan Indosat. Sejak bulan Agustus 2002 terjadi duopoli

penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

Pada tanggal 23 Oktober 2009, PT. TELKOM merilis “New Telkom” atau “Telkom Baru”. Peluncuran “New Telkom” diganti dengan pergantian identitas perusahaan.

3.2.19.2 Visi dan Misi PT. TELKOM

Visi PT. TELKOM Adapun Visi PT. TELKOM yaitu: “To become a leading Telecommunication, Information, Media & Edutainment (TIME) Player in the Region”. Yang memiliki arti untuk menjadi telekomunikasi terkemuka, informasi, media & edutainment pengguna di daerah.

Misi PT. TELKOM yaitu:

1. *To Provide TIME Services with Excellent Quality & Competitive Price*
2. *To be the Role Model as the Best Managed Indonesian Corporation.*

Yang memiliki arti untuk menyediakan layanan waktu dengan cepat, kualitas dan harga kompetitif. Menjadi model peran sebagai perusahaan terbaik yang dikelola di Indonesia

3.2.20 PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR)

3.2.20.1 Sejarah Perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk

Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama PT Bimantara Eka Santosa berdasarkan Akta No. 40 tanggal 5

November 1963 dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta, oleh para pendirinya yaitu PT Bimantara Siti Wisesa, Eka Tjipta Widjaja dan Ferry Teguh Santosa. PT Bimantara Eka Santosa kemudian berubah nama menjadi PT Unilever Indonesia berdasarkan Akta No. 129 tanggal 20 Desember 1979, dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., Notaris di Jakarta. Pada 2 Mei 1969, Perseroan memperoleh Pernyataan Pendaftaran Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK), yang selanjutnya secara resmi dicatat di Bursa Efek Indonesia melalui kode saham PLIN pada 15 Juni 1992.

Saham perdana yang ditawarkan sebanyak 35.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 4.950 per saham. Pada RUPS tanggal 14 November 2006, Perseroan meningkatkan modal dasar menjadi Rp 1 triliun dan modal disetor Rp 710 miliar dengan nilai nominal saham menjadi Rp 200 per saham dan jumlah saham beredar sebanyak 3.550.000.000 lembar saham. Sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan adalah menjalankan usaha dalam bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga.

3.2.20.2 Visi dan Misi Perusahaan PT Unilever Indonesia

Visi adalah suatu pernyataan tentang gambaran keadaan yang ingin dicapai oleh Perusahaan pada masa yang akan datang. Pernyataan Visi Perusahaan harus selalu berlaku pada semua kemungkinan perubahan yang mungkin terjadi sehingga mempunyai sifat yang fleksibel. Visi perusahaan ini adalah menjadi salah satu perusahaan terbaik di Indonesia yang memberikan keuntungan maksimum kepada para pemegang saham dan stakeholders, yaitu para penyewa, para pengunjung, para karyawan, para rekanan serta pemerintah dan masyarakat.

Untuk mencapai visi tersebut, perusahaan memiliki misi antara lain sebagai berikut :

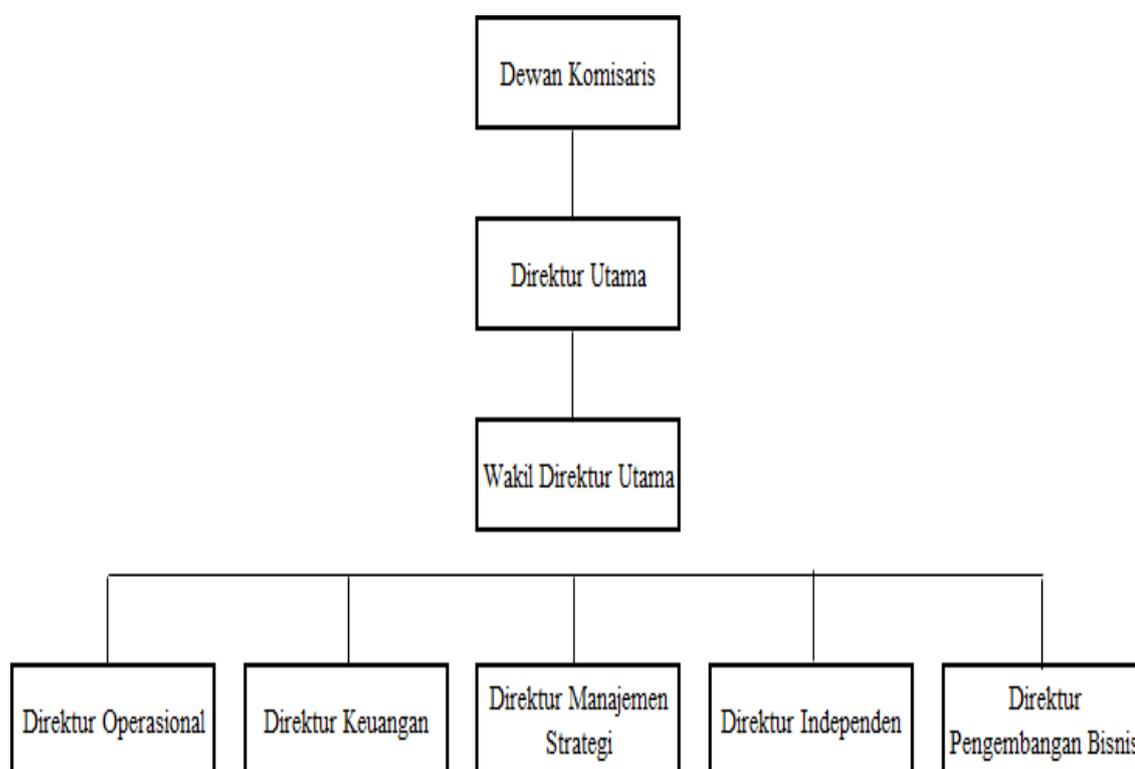
- a. Menjadi unggulan di bidang kosmetik dan keperluan rumah tangga. dan selalu memberikan pelayanan yang terbaik
- b. Menciptakan sinergi yang maksimum di antara sektor bisnis Perusahaan, membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat dan kemajuan sosial ekonomi negara

3.2.20.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka seluruh aktivitas perusahaan

dapat dilaksanakan dengan baik dan mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Berikut struktur organisasi adalah :

Gambar 3.20
Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia, Tbk



Sumber : www.unilever.co.id

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.

- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikutiperkembangan perusahaan.

b. Direktur

- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
- Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
- Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Wakil direktur

- Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan.
- Membantu direktur dalam mengambil keputusan dan kebijakan- kebijakan yang dianggap perlu untuk kemajuan perusahaan.

d. Direktur Operasional

- Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
- Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan.

- Mengecek, mengawasi dan menentukan semua kebutuhan dalam proses operasional perusahaan.

e. Direktur Keuangan

- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.
- Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan.

f. Direktur Manajemen Strategi

- Membantu direktur dalam menyusun rencana kerja serta anggaran untuk mencapai tujuan perusahaan.
- Membantu direktur dalam memimpin dan menkoordinir seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan keuangan.

g. Direktur Pengembangan Bisnis

- Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep

dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.

- Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.
- Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
- Menganalisis peluang usaha.

3.2.21 PT Waskita Karya (Persero), Tbk (WSKT)

3.2.21.1 Sejarah Perusahaan

PT. Waskita Karya (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 3 November 1993 dengan nama PT Adhihutama Manunggal oleh Harjanto Tirtohadiguno beserta keluarga yang memfokuskan kegiatan usahanya dibidang *property*. Perusahaan mengganti nama menjadi PT. Waskita Karya (Persero) Tbk dengan akta tertanggal 19 September 2007 No. 71 dibuat oleh Misahardi Wilamarta, S.H notaris di Jakarta. Pada tanggal 18 Desember 2007 perusahaan menjadi perusahaan public dengan melakukan penawaran umum di Bursa Efek Indonesia. Setelah lebih dari 19 tahun sejak didirikan. Perusahaan telah menjadi pengembang *property* terintegrasi yang memfokuskan kegiatan usahanya

dalam pembangunan dan pengelolaan perumahan, kawasan komersial, kawasan industri, dan juga pengelolaan pusat perbelanjaan, pusat rekreasi dan perhotelan (pembangunan kawasan terpadu). Seiring dengan pengembangan Waskita Karya (Persero) pada tahun 20012 perusahaan juga memasarkan beberapa cluster baru diproyek Suvarna Padi Golf *Estate*, Pasar Kemis, Tangerang dan melakukan akunsisi atas beberapa asset di lokasi strategis di Bali dan gedung perkantoran di Jakarta.

Tidak hanya itu, perusahaan juga meluncurkan akses tol Alam Sutera di km 15,4 tol Jakarta-Merak pada tahun 2009 sebagai bentuk kesungguhan perusahaan untuk memberikan pengalaman tak terlupakan akan seluruh lingkuhan hidup mewah dan nyaman bagi masyarakat, melengkapi kawasan Alam Sutera sebagai kawasan tempat tinggal dan kawasan bisnis dengan aksesibilitas tinggi sehingga menunjang peningkatan manfaat baik dari aspek social maupun ekonomi bagi kawasan Alam Sutra dan sekitarnya.

3.2.21.2 Visi dan Misi

Visi

Menjadi pengembang property nasional yang terkemuka dengan mengutamakan peningkatan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

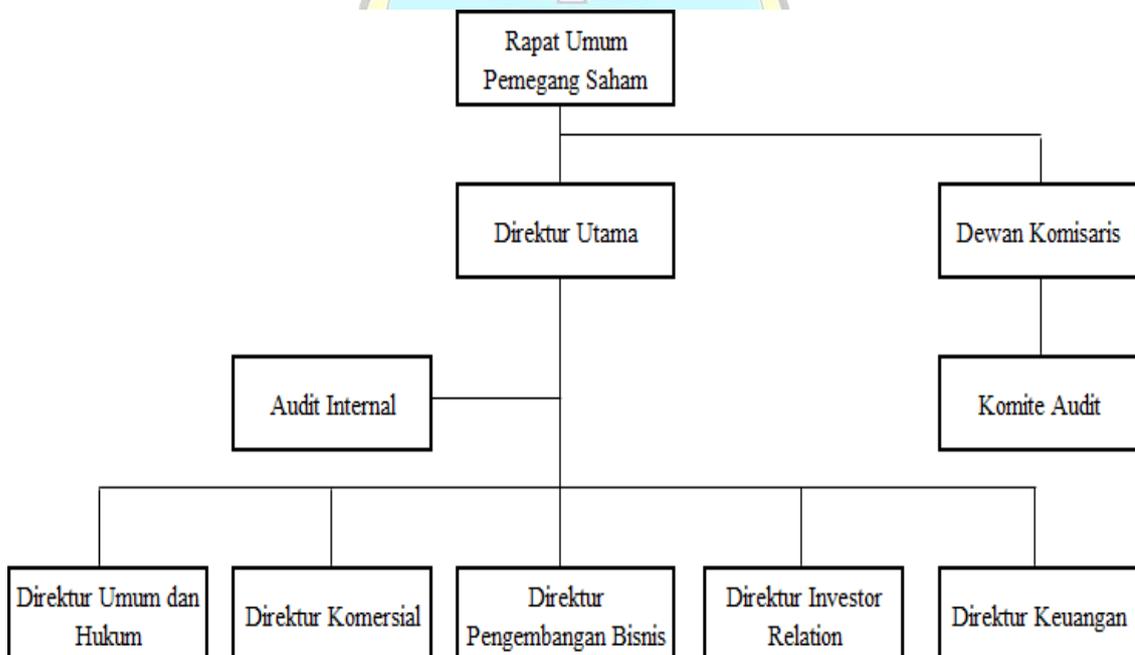
Misi

Memposisikan perusahaan menjadi pengembang property yang mengutamakan pelayanan prima dan produk inovatif sesuai kebutuhan kosumen dan memaksimalkan potensi setiap property yang dikembangkan.

3.2.21.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan elemen penting untuk menjalankan aktivitas perusahaan yang menggambarkan hubungan wewenang dan tanggung jawab bagi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Adapun struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut

Gambar 3.21
Struktur Organisasi PT Waskita Karya (Persero), Tbk



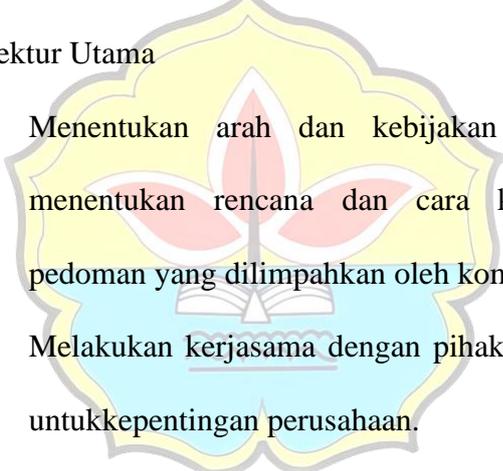
Sumber : www.wakitakarya.co.id

Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam struktur organisasi di atas adalah sebagai berikut :

a. Dewan Komisaris

- Memberikan pengarahan dan nasihat kepada direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Melakukan pengawasan atas kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaan.
- Mengevaluasi rencana kerja dan anggaran perusahaan serta mengikutiperkembangan perusahaan.

b. Direktur Utama

- 
- Menentukan arah dan kebijakan perusahaan dengan menentukan rencana dan cara kerja sesuai dengan pedoman yang dilimpahkan oleh komisaris.
 - Melakukan kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
 - Merencanakan, menyusun dan melaksanakan strategi operasional untuk pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rapat umum pemegang saham.

c. Direktur Komersial

- Bertanggung jawab terhadap seluruh divisi komersial dalam perusahaan.
- Bertanggung jawab atas pengadaan promosi dalam rangka peningkatan penjualan.

- Merumuskan strategi komersial bisnis untuk memperluas pangsa pasar.
- Mengembangkan dan mengelola semua perjanjian komersial untuk mengoptimalkan kepentingan perusahaan.
- Mengevaluasi dan membuat laporan pencapaian penjualan.

d. Direktur Pengembangan Bisnis

- Membuat, merumuskan, menyusun, dan menetapkan konsep dan rencana umum perusahaan, mengarahkan dan memberikan kebijakan atas segala rancang bangun dan implementasi manajemen pemasaran dan promosi ke arah pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan.
- Melakukan pengawasan dan pengendalian atas seluruh kinerja manajemen pemasaran, penjualan, promosi bagi kepentingan perusahaan.
- Menyusun strategi pemasaran berdasarkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan.
- Menganalisis peluang usaha.

a. Direktur Keuangan

- Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat dan tepat waktu.
- Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan dan pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien,

akurat, tepat waktu dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

- Merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol arus kas perusahaan, penyusunan anggaran perusahaan.
- Mengkoordinasikan dan melakukan perencanaan dan analisa keuangan untuk dapat memberikan masukan dari sisi keuangan.

b. Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai peunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan audit internal.
- Menelaah megaduan yang berkaitan dnegan proses akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan.

c. Audit Internal

- Melaksanakan proses pemeriksaan bagi seluruh divisi cabang dan melaporkannya dalam bentuk audit.

- Menjalankan proses audit internal perusahaan secara teknis dan berkala baik dari segi finansial maupun operasional.
- Melakukan koordinasi kesiapan cabang dan juga depo untuk menyiapkan laporan keuangan dengan lengkap serta melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan tersebut.
- Melakukan monitoring dan evaluasi hasil audit internal serta menjalin koordinasi dengan pihak terkait untuk menyiapkan solusi untuk hasil temuan masalah.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sehubungan dengan penelitian kuantitatif, maka perlu terlebih dahulu diuji data pada setiap variabel baik variabel independen maupun variabel dependen pada penelitian ini. Uji yang digunakan pada uji kualitas data adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari beberapa uji, antara lain adalah :sebagai berikut

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Menurut Ghozali, (2012:161) Uji Normalitas oleh peneliti dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorov- Smirnov* (K-S), dikatakan berdistribusi normal apabila uji K-S dilakukan dengan membandingkan nilai signifikannya, jika nilai signifikansi $< 0,05$. Untuk lebih sederhana, pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari *Kolmogorov-Smirnov Z* statistik. Jika profitabilitas Z statistik lebih kecil dari 0,05 atau ($Z < 0,05$) maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal

Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48111226
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.046
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil uji nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$),. Maknanya bahwa data-data residual pada penelitian berdistribusi normal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri dari dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen. Maka akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang 0,1 (10%) dengan kata lain apabila nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ maka model dapat dikatakan terbebas dari Multikolinearitas.(Sunyoto,2013:65)

Tabel 4.2
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.558	2.630			
X1	-.134	2.510	-.009	.340	2.941
X2	.130	.116	.180	.361	2.768
X3	.323	.152	.215	.903	1.108

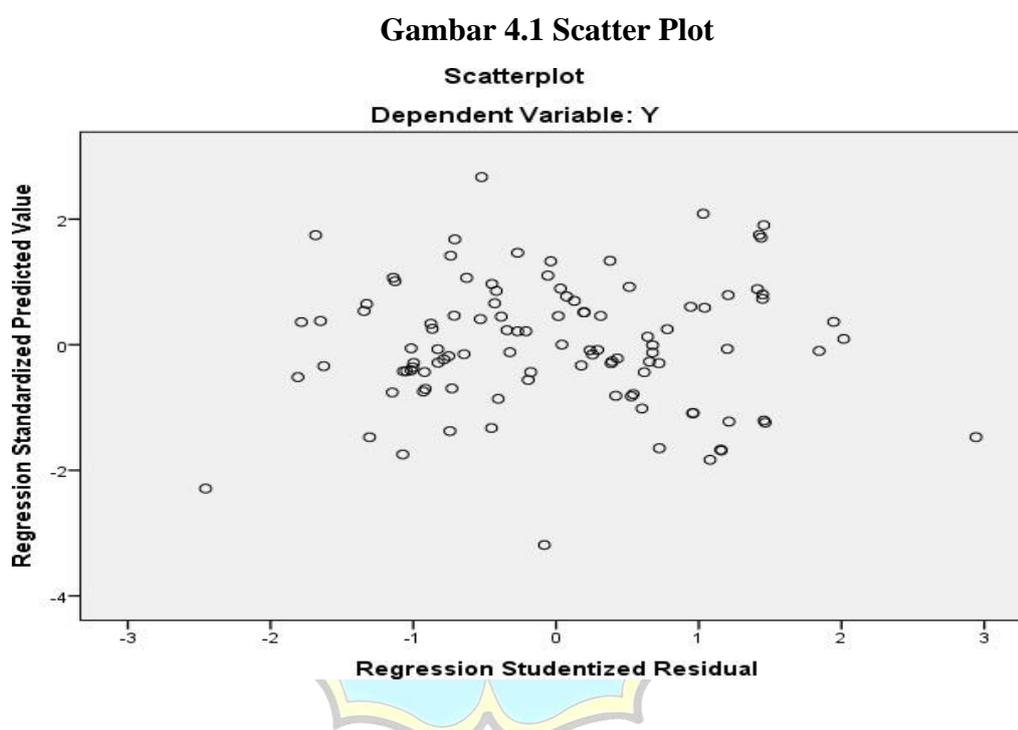
e. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan dalam penelitian ini terlihat *tolerance* dari keempat variabel bebas/independen yaitu ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity ratio* lebih besar dari 0,1 (10%) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari ketiga (3) variabel independen yakni ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity ratio* lebih kecil dari 10. Maka pada model regresi berganda yang terbentuk tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini. Disimpulkan pada penelitian ini data- data residual dapat dimasukkan dalam suatu model regresi berganda

4.1.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sunyoto (2013:90) jika dalam grafik terlihat ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Deteksi kemungkinan adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterplot*, dimana sumbu X adalah residual (SRESID) dan

sumbu Y adalah nilai Y yang diprediksi (ZPRED). Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model regresi. Dapat dilihat dengan gambar *scatterplot* di bawah ini :



Dari gambar 4.1, terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta menyebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi berganda di dalam penelitian ini. Sehingga data-data residual layak dipakai untuk regresi linier berganda untuk penelitian ini.

4.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel terikat, jika tidak boleh ada korelasi observasi sebelumnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non- parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji *Run Test*. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016:103)

Tabel 4.3
Autokorelasi – *Run Test*

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01772
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	47
Z	-1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)	.203

f. Median

Dari tabel 4.3 uji run test didapat asymp.sig nya sebesar 0.203 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,203 > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa penelitian ini data-data residual layak dimasukkan dalam model persamaan regresi linier berganda.

4.1.2 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis terdahulu mengenai adanya dugaan pengaruh variabel independen yakni ; ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity ratio* terhadap variabel dependen yakni ; harga saham secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (sendiri). Dengan menggunakan *software* program SPSS versi 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.558	2.630		.973	.333
X1	-.134	2.510	-.009	-.054	.957
X2	.130	.116	.180	1.121	.265
X3	.323	.152	.215	2.119	.037

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.3 di atas dapat diperoleh koefisien regresi untuk variabel bebas (independen) $a = 2,558$ $X_1 =$

$$- 134, X_2 = 0,130, X_3 = 0,323$$

Model persamaan regresi linier berganda yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,558 - 0,134 X_1 + 0,130 X_2 + 0,323 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Harga saham

X_1 = Ukuran perusahaan

X_2 = Modal kerja

X_3 = *Return on equity ratio*

a = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien Regresie = error

Dari persamaan regresi linear diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 2,558 menyatakan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan karena sama dengan 0 (nol) maka nilai variabel terikat (harga saham) akan sebesar 2,558
2. Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan atau (X_1) sebesar -0,134.

Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap harga saham. Ini mengartikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% maka akan menurunkan harga saham sebesar 0,134.

3. Koefisien regresi variabel modal kerja atau (X_2) sebesar 0,130. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa

modal kerja berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini mengartikan bahwa peningkatan modal kerja sebesar 1% maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,130.

4. Koefisien regresi variabel *return on equity ratio* atau (X_3) sebesar 0,323.

Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa *return on equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini mengartikan bahwa penambahan *return on equity ratio* sebesar 1%, maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,323.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Uji F

Berdasarkan hasil output SPSS 22 terlihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) dari keempat variabel independen Ukuran perusahaan, modal kerja, *Return on equity ratio* dan *Current ratio* terhadap harga saham. Seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.638	3	.546	12.290	.000 ^b
	Residual	24.073	101	.238		
	Total	25.710	104			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Dari hasil perhitungan menggunakan program SPSS 22, maka pertama membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari tabel 4.4 diketahui F_{hitung} sebesar 12,290 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat bebas penyebut 101 atau $(101-3-1)$, didapat F_{tabel} sebesar 2,69. F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($12,290 > 2,69$). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu dapat memaknakan, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity ratio* berpengaruh terhadap variabel harga saham. Sedangkan untuk mendapatkan signifikan antar variabel independen dengan dependen, yakni dengan membandingkan sig dengan α , sig $(0,000) < \alpha$ (0,05). Artinya variabel ukuran perusahaan, modal kerja dan *Return on equity ratio* signifikan dengan variabel harga saham.

4.1.3.2 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan menggunakan uji dua (2) arah $\alpha/2 = 5\%$ (signifikansi 0,025%). Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $101-3-1 = 101$.

Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,205$, $df = 101$) diperoleh dua arah sebesar 1,984. Dari hasil hitungan regresi output *coefficients* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.558	2.630		.973	.333
X1	-.134	2.510	-.009	-.054	.957
X2	.130	.116	.180	1.121	.265
X3	.323	.152	.215	2.119	.037

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.5 diperoleh hasil perhitungan statistik t_{hitung} dari variabel ukuran variabel, modal kerja dan *return on equity ratio* dan dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari pengujian maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar -0,54 dan nilai probabilitas signifikansi 0,957. Dari data tersebut dapat diartikan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansi $0,957 < 0,05$. Dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,54 < 1,984$). maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

2. Pengujian Variabel Modal Kerja

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} modal kerja sebesar 1,121 dan nilai probabilitas signifikansi . Hal ini berarti Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Karena nilai $prop.signifikansi$ $0,894 > 0,05$, dan bila dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,121 < 1,984$). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu, maka H_0 ditolak dan H_2 diterima.

3. Pengujian Variabel *Return on Equity Ratio*

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} *return on equity ratio* sebesar 2,119 dan nilai probabilitas signifikansi 0,09. Hal ini berarti *return on equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena nilai $prop.signifikansi$ $0,037 < 0,05$, dan bila dilihat $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5,572 > 1,984$). Bila dihubungkan dengan hipotesis terdahulu, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.

4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Apabila R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin lemah variasi variabel independen

menerangkan variabel-variabel dependen. Berdasarkan hasil output SPSS 22 besarnya nilai R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.552 ^a	.364	.336	.48821

Berdasarkan hasil hitungan analisis statistic, maka pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* terhadap variabel harga saham. Maka dapat dilihat nilai R yaitu sebesar 0,552 atau 55,2 % yang berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan erat pengaruh diantara variabel dependen dan independen sebesar 55,2%. Dari tabel diatas juga dapat dilihat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,364 atau 36,4% variasi harga saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga (3) variabel ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* dan *current ratio*. Sedangkan sisanya 63,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran perusahaan, Modal kerja, *Return on equity ratio* dan *Current Ratio* Secara Simultan Terhadap Harga saham

Dari sub bab hasil penelitian, maka pengaruh ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk indeks LQ45 di

Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021 mempunyai hubungan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan uji F, dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($12,290 > ,69$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari α (0,05) yaitu ; $0,000 < 0,05$. Peningkatan harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh factor-faktor internal maupun eksternal dari perusahaan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari peneliti terdahulu Languju (2019) bahwa ukuran perusahaan, nilai dolar, *return on equity ratio* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan besaran pengaruh variabel independen sebesar 21,2% terhadap harga saham.

Sedangkan dari analisis penelitian ini didapat nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,364 atau 36,4%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yakni ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* mampu menjelaskan sebesar 36,4% terhadap variabel dependen yakni harga saham, sisanya sebesar 63,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Modal Kerja dan *Return on Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga saham

Pada sub bab ini mengimplementasi dari rumusan masalah terdahulu yakni bagaimana pengaruh secara parsial ukuran perusahaan, modal kerja dan *return on equity ratio* terhadap harga saham. Adapun implementasi darirumusan masalah tersebut

adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Harga saham

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebesar -0,054 dan nilai probabilitas signifikansi 0,957. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984 dan $\alpha(0,05)$. Hal ini berarti ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,054 > 1,984), dan nilai sig lebih besar dari α (0,957 > 0,05). Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ukuran perusahaan yang tinggi akan menyebabkan turunnya kemampuan daya beli masyarakat. Demikian pula bagi sektor usaha, ukuran perusahaan yang tinggi menyulitkan melakukan perencanaan yang baik yang pada gilirannya akan mempengaruhi pengelolaan perusahaan dan secara jangka panjang akan memperburuk kegiatan perekonomian (boediono,2011:155). Apabila ukuran perusahaan terjadi secara terus menerus maka akan menyebabkan keuangan suatu perusahaan akan semakin memburuk bila tidak diimbangi dengan permintaan pasar. Maka akan menyebabkan penurunan laba yang diperoleh oleh perusahaan terus-menerus. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Hidayat (2019) berpendapat bahwa kenaikan ukuran perusahaan yang terus-menerus maka akan mengakibatkan penurunan laba sehingga perusahaan tidak bisa

memperoleh laba yang optimal. Dengan kata lain tingkat ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham.

2. Pengaruh Modal kerja Terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} modal kerja sebesar 1,121 dan nilai probabilitas signifikansi 0,265. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984 dan $\alpha(0,05)$. Hal ini berarti modal kerja secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,121 < 1,984$), H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh Hidayat (2019) bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Dan modal kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap harga saham perusahaan. Penurunan atau kenaikan modal kerja mempengaruhi tingkat efisiensi dari perusahaan. Apabila semakin tinggi modal kerja terhadap harga saham maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dan sebaliknya apabila semakin rendah modal kerja terhadap harga saham maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan yang berorientasi ekspor.

3. Dari hasil perhitungan uji t pada tabel 4.6 diperoleh nilai t_{hitung} *return on equity ratio* sebesar 2,119 dan nilai probabilitas signifikansi 0,037. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,984 dan α

(0,05). Hal ini berarti *return on equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,119 < 1,984$) dan nilai sig lebih kecil dari α ($0,037 < 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hasil penelitian ini sependapat dengan yang dilakukan oleh FeFe, Suryani (2017), berpendapat bahwa *return on equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham, dimana *return on equity ratio* berhubungan positif dengan harga saham. Ini juga sependapat dengan peneliti Languju (2019) bahwa bahwa hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa hanya variabel *return on equity* yang berpengaruh terhadap haragsaham *Return on equity ratio* suatu perusahaan yang memiliki nilai *return on equity ratio* yang kecil belum tentu lebih baik dari perusahaan yang mempunyai *return on equity ratio* yang kecil. . Sedangkan yang memiliki *return on equity ratio* yang lebih besar, karena pada dasarnya perusahaan tidak dapat menghindar dari utang. Setiap perusahaan butuh modal kerja yang terkadang tidak bisa didanai oleh keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari pembahasan terdahulu dimana persamaan regresi linier berganda adalah ; $Y = 2,558 - 0,134 X_1 + 0,130 X_2 + 0,932 X_3 + e$. Secara simultan variabel independen yakni ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham pada perusahaan yang masuk pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat dengan perhitungan Uji F bahwa $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} dan nilai signifikansi yang $< \alpha$ (5%). Dan nilai *R square* (R^2) memaknai bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 36,4% terhadap variabel variabel dependen.
2. Secara parsial ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* hanya satu (1) variabel yakni *return on equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang masuk pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 dimana $t_{hit} >$ t_{tabel} dan $sig < 0,05$

5.2 Saran

Bertitik tolak dari hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka dapat memberikan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian sebagai berikut :

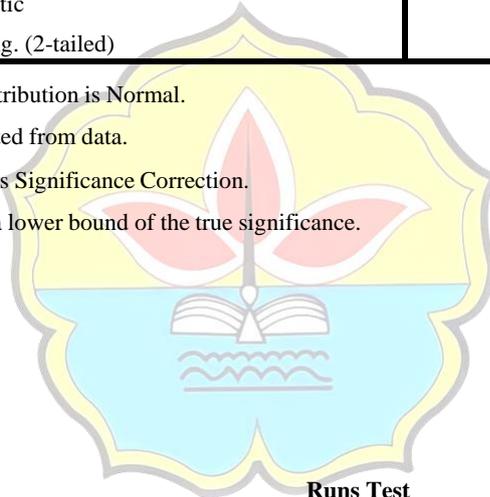
1. Pada penelitian ini, dimana variabel independen yakni : ukuran perusahaan, modal kerja, *return on equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham sebesar 36,4%. Maka untuk lebih akuratnya maka harus ditambah variabel independen yang lain agar terlihat lebih terintegrasi terhadap harga saham, misalnya *price book value*, *net profit margin* atau *deviden pershare*.
2. Sebaiknya bagi pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan kebijakan kecukupan terhadap modal kerja dapat berjalan dengan efisien dan efektif dalam memperkirakan lingkungan eksternal dari industri. Apabila kurang baik dalam mengatur kebijakan tersebut dapat membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori tidak efisien.
3. Untuk menguji kesalahan dari penelitian dalam rangka pengembangan ilmu manajemen khususnya rasio keuangan dan saham, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti hubungan rasio keuangan juga yang tidak diteliti terhadap harga saham pada Industri lainnya di Bursa Efek Indonesia.

LAMPIRAN HASIL OUTPUT SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.48111226
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.046
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01772
Cases < Test Value	52
Cases >= Test Value	53
Total Cases	105
Number of Runs	47
Z	-1.274
Asymp. Sig. (2-tailed)	.203

- a. Median

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.552 ^a	.364	.336	.48821	1.832

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.558	2.630		.973	.333
X1	-.134	2.510	-.009	-.054	.957
X2	.130	.116	.180	1.121	.265
X3	.323	.152	.215	2.119	.037

a. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.558	2.630			
X1	-.134	2.510	-.009	.340	2.941
X2	.130	.116	.180	.361	2.768
X3	.323	.152	.215	.903	1.108

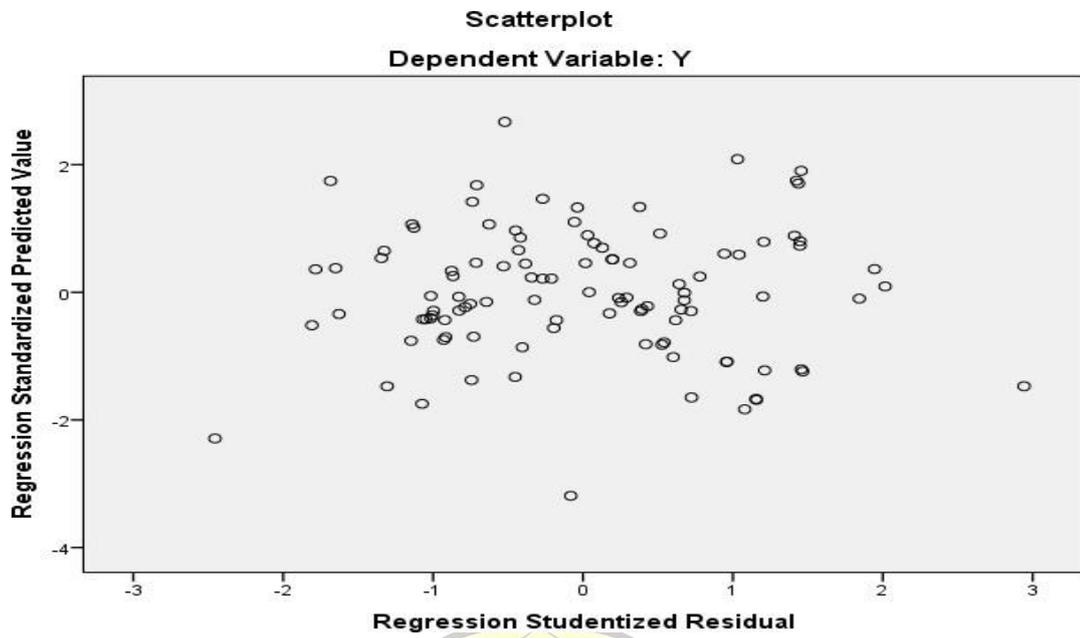
a. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.638	3	.546	12.290	.000 ^b
	Residual	24.073	101	.238		
	Total	25.710	104			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung